

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN PADA
PT.TASPEN TAHUN 2012-2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

ERNI KURNIA LESTARI

12804244030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN PADA
PT.TASPEN TAHUN 2012-2014**

Oleh:

Erni Kurnia Lestari

NIM. 12804244030

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan
di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Mei 2016

Pembimbing



Supriyanto, M.M

NIP.19650720 200112 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN PADA
PT.TASPEN TAHUN 2012-2014

Oleh:

Erni Kurnia Lestari

NIM. 12804244030

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 9 Juni 2016 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mustofa, S.Pd. M.Sc. NIP. 198003132006041001	Ketua Penguji		14/6/2016
Supriyanto, M.M NIP. 19650720 200112 1 001	Sekretaris Penguji		15/6/2016
Aula Ahmad H.S.F., SE., M.Si NIP. 19751028 200501 1 002	Penguji Utama		13/6/2016

Yogyakarta, 16 Juni 2016
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Erni Kurnia Lestari

NIM : 12804244030

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Penilaian Tingkat KesehatanBUMN pada PT. TASPEN
Tahun 2012-2014

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Juni 2016

Yang menyatakan,



Erni Kurnia Lestari

NIM. 12804244030

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”
(Q.S. Al-Insyirah: 5-8)

“Jika kamu tidak tahan pada lelahnya belajar, maka kamu akan merasakan perihnya kebodohan”
(Imam Syafi’i)

“Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyalahkan waktu untuk menunggu inspirasi.”
(Martin Vanbee)

“Bersyukurlah ketika masa-masa sulitmu, karena disanalah kamu akan tumbuh menjadi pribadi yang kuat”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk:

- ❖ Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan Karunia-Nya serta Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan Uswatun hasanah yang baik.
- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Paimin dan Ibu Jinem, yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala doa yang tiada putus, ketulusan cinta, dan kasih sayang serta dorongan semangat yang begitu berarti dalam kehidupanku.
- ❖ Mbakku tercinta, Mbak Wartini yang selalu memberikan dukungan dan nasihat agar aku bisa menjadi orang yang sukses serta bermanfaat bagi semua orang.
- ❖ Keponakanku yang cantik dan ganteng, Dhea, Yayang, dan Difa, Rajin belajarnya agar bisa jadi orang yang hebat dan semoga menjadi anak yang membanggakan keluarga.
- ❖ Semua sahabatku, terimakasih atas semua bantuan, dukungan, dan semangatnya.
- ❖ Teman-teman PE (Pendidikan Ekonomi) B 2012, terimakasih atas kebersamaan selama ini, semoga kekeluargaan ini tak pernah putus.
- ❖ Semua pihak yang telah membantuku hingga skripsi ini selesai dibuat.

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN PADA PT.TASPEN TAHUN 2012-2014

Oleh:
Erni Kurnia Lestari
12804244030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan BUMN pada PT. TASPEN Tahun 2012-2014 dilihat dari masing-masing aspek yaitu Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administratif berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: PER-10/MBU/2014. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan BUMN pada PT. TASPEN Tahun 2012-2014 dilihat dari ketiga aspek (aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif).

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Subjek penelitian ini adalah PT.TASPEN (Persero). Objek penelitian adalah Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan bidang usaha perasuransian yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek keuangan, aspek administratif, dan aspek operasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan dokumen berupa Laporan keuangan PT. TASPEN tahun 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan PAP (Penilaian Acuan Patokan) yang mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-10/MBU/2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aspek Keuangan secara keseluruhan mendapat bobot nilai secara berturut-turut sebesar 22, 25, 35. Hasil aspek keuangan ini menunjukkan bahwa bobot penilaian secara keseluruhan mengalami peningkatan. (2) Aspek Operasional secara keseluruhan mendapat bobot nilai secara berturut-turut sebesar 46, 46, 50. Hasil aspek operasional ini menunjukkan bahwa perkembangan bobot penilaian mengalami peningkatan. (3) Aspek Administratif secara keseluruhan berfluktuatif dengan mendapat bobot nilai secara berturut-turut sebesar 13, 14, 11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja administratif yang dicapai tidak maksimal, perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. TASPEN tahun 2012 mendapat total skor 78 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **A**, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan akumulasi total skor yaitu menjadi 82 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **AA**. Tahun 2014 dengan kinerja yang semakin baik hasil yang diperoleh juga mengalami peningkatan total skor yaitu menjadi 96 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **AAA**.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan, BUMN Bidang Perasuransian, Tiga Aspek

**AN ANALYSIS OF THE ASSESSMENT OF THE SOUNDNESS LEVEL OF SOE AT
PT TASPEN IN 2012-2014**

By:
Erni Kurnia Lestari
12804244030

ABSTRACT

This study aimed to investigate the soundness level of the state-owned enterprise (SOE) at PT TASPEN in 2012-2014 in terms of the individual aspect of the financial, operational, and administrative aspects based on the Regulations by the Minister of the State-Owned Enterprise (SOE) Number: PER-10/MBU/2014. In addition, the study aimed to investigate the soundness level of the state-owned enterprise (SOE) at PT TASPEN in 2012-2014 in terms of the three aspects (the financial, operational, and administrative aspects).

This was an evaluation study. The research subject was PT TASPEN (Persero). The research object was the assessment of the soundness level of SOE in the financial service in the insurance sector consisting of the aspects, namely the financial, administrative, and operational aspects. The data collection technique was documentation using documents of the financial statements of PT TASPEN in 2012-2014. The data analysis technique was the Criterion Referenced Assessment (CRA) referring to Regulations by the Minister of SOE Number: PER-10/MBU/2014.

The results of the study were as follows. (1) The financial aspect on the whole attained scores of, consecutively, 22, 25, and 35. The results of the financial aspect showed that the assessment weights on the whole increased. (2) The operational aspect on the whole attained scores of, consecutively, 46, 46, and 50. The results of the operational aspect showed that the assessment weights increased. (3) The administrative aspect on the whole fluctuated, attaining scores of, consecutively, 13, 14, and 11. The results showed that the administrative performance was not maximal and needed to be improved. On the whole, the soundness level of PT TASPEN in 2012 attained a total score of 78, with the sound predicate of category A, In 2013, it improved cumulatively attaining a total score 82 with the sound predicate of category AA. In 2014, with a better performance, it also improved, attaining a total score of 96 with the sound predicate of category AAA.

Keywords: *Soundness Level, SOE in Insurance Sector, Three Aspects*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat, dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Pada PT.TASPEN Tahun 2012-2014” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian prasyarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan pengarahan kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.
2. Tejo Nurseto, M. Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu banyak hal dalam masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir skripsi.
3. Supriyanto, M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.
4. Aula Ahmad Hafidh SF, M.Si., selaku narasumber yang telah memberikansaran dan masukan kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.
5. Mustofa, S.Pd. M.Sc.selaku ketua penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu dosen jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama ini.
7. Datin Sudrajat selaku petugas administrasi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu mengurus administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 telah menjadisahabat yang baik dalam masa perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada keturutan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat

membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 26 Mei 2016

Penulis,



Erni Kurnia Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Asuransi.....	12
2. Badan Usaha Milik Negara (BUMN).....	13
3. Teori Evaluasi dan Penilaian Kesehatan BUMN.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Desain Penelitian.....	42
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
1. Variabel Penelitian.....	43
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Teknik Analisis PAP.....	49
2. Tolok Ukur Penarikan Kesimpulan.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	54
1. Sejarah PT. TASPEN (Persero).....	54
2. Visi dan Misi PT. TASPEN (Persero).....	56

3. Bidang Usaha PT. TASPEN (Persero).....	58
B. Analisis Data.....	61
1. Aspek Keuangan.....	61
2. Aspek Operasional.....	70
3. Aspek Administratif.....	80
4. Ketiga Aspek (Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administratif)	92
C. Pembahasan.....	95
1. Aspek Keuangan.....	95
2. Aspek Operasional.....	97
3. Aspek Administratif.....	99
4. Ketiga Aspek (Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administratif)	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Daftar Skor penilaian ROA.....	22
2	Daftar Skor penilaian ROE.....	24
3	Daftar Skor penilaian Likuiditas.....	25
4	Daftar Skor penilaian Solvabilitas.....	26
5	Daftar Skor penilaian RKI.....	27
6	Daftar Skor penilaian <i>YOI</i>	28
7	Daftar Skor penilaian <i>Expense ratio</i>	29
8	Daftar Skor penilaian Kolektivitas Iuran.....	30
9	Daftar Skor penilaian Tingkat Kepuasan Peserta (<i>CSI Index</i>).....	31
10	Daftar Skor penilaian Laporan Perhitungan Tahunan.....	32
11	Daftar Skor penilaian Rancangan RKAP.....	33
12	Daftar Skor penilaian Laporan Periodik.....	34
13	Daftar Skor penilaian Efektivitas Penyaluran.....	35
14	Daftar Skor penilaian Tingkat Kolektibilitas.....	36
15	Aspek, Komponen, dan Penilaian Tingkat Kesehatan Asuransi PT TASPEN (Persero).....	51
16	Penggolongan Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Perasuransian.....	52
17	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Rasio ROA....	63
18	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Rasio ROE.....	65
19	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Rasio likuiditas.....	66
20	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Rasio solvabilitas.....	68
21	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Aspek Keuangan.....	68
22	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan RKI.....	72
23	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan <i>Yield On Investment (YOI)</i>	73
24	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Expense Ratio.....	75
25	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Kolektibilitas Iuran.....	76
26	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan <i>CSI Index</i>	76
27	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Aspek Operasional.....	77
28	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Laporan Perhitungan Tahunan.....	81

Tabel		Halaman
29	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Rancangan RKAP.....	82
30	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Laporan periodik tahun 2012.....	83
31	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Laporan periodik tahun 2013.....	84
32	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Laporan periodik tahun 2014.....	84
33	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Laporan Periodik.....	85
34	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Efektivitas Penyaluran.....	86
35	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Kolektibilitas PKBL.....	87
36	Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Aspek Administratif.....	88
37	Hasil analisis penilaian kesehatan PT. TASPEN (Persero) menurut 3 aspek (aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif).....	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002
2. Peraturan Menetri BUMN Nomor: PER-10/MBU/2014
3. Laporan Keuangan PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014
4. Perhitungan 3 (tiga) aspek (Aspek Keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek penting yang dapat digunakan sebagai indikator dalam meningkatkan kualitas perusahaan salah satunya dengan aspek keuangannya. Bentuk paling umum informasi keuangan perusahaan adalah seperangkat laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman. Laporan tersebut mencerminkan keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun sekarang.

Laporan keuangan digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan dan untuk menilai prestasi kinerja perusahaan yang telah dicapai selama satu periode. Laporan keuangan terdiri dari berbagai macam laporan, seperti laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Sarana yang memadai akan menunjang kinerja karyawan sehingga meningkatkan efisiensi. Apabila hasil penilaian kinerja perusahaan sehat, maka perusahaan akan dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Persaingan usaha sering terjadi dalam dunia usaha. Perusahaan milik negara juga mengalami persaingan tersebut. Pemerintah membuat

suatu kebijakan dalam usahanya, seperti membatasi usaha yang boleh dimiliki oleh pihak swasta dan mana yang harus menjadi milik pemerintah. Perusahaan pemerintah berupa Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah suatu bentuk investasi pemerintah yang mengelola hajat hidup orang banyak. Visi pengelolaan BUMN menjadi instrumen negara untuk peningkatan kesejahteraan rakyat berdasarkan mekanisme korporasi. Di Indonesia, BUMN merupakan pelaku ekonomi dominan hampir disemua bidang, maka seharusnya BUMN menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi. BUMN mampu menciptakan nilai tambah, memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat, memberikan pemasukan bagi masyarakat, sehingga mampu memberikan pemasukan keuangan negara. Salah satu BUMN bidang usaha jasa keuangan yaitu BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan jasa Penjaminan.

BUMN Jasa keuangan bidang usaha perasuransian dan jasa penjaminan terdiri dari 3 Kelompok yaitu Bidang usaha Asuransi, Bidang Usaha Jasa Penjaminan dan BUMN dalam penugasan khusus penjaminan program KUR. Dari ketiga kelompok tersebut yang lebih berperan di perusahaan adalah bidang usaha asuransi. Setiap usaha pasti ada resiko yang akan terjadi. Untuk menanggulangi dan memperkecil resiko yaitu dengan menyerahkan semua resiko ke perusahaan asuransi, maka perusahaan asuransi akan menyelesaikan resiko yang terjadi. Dunia usaha

saat ini tanpa asuransi mungkin tidak akan mengalami kelanjutan usahanya karena bisnis berisiko belum memiliki kapasitas untuk menyimpan semua jenis risiko di saat lingkungan yang sangat tidak pasti (Ahmed et.al., 2010).

Perusahaan asuransi merupakan suatu lembaga yang sengaja dirancang sebagai lembaga penerima risiko. Perusahaan asuransi akan menawarkan jasanya kepada perusahaan yang membutuhkan dan diharapkan akan menjadi pelanggannya. Kemampuan perusahaan asuransi untuk terus menanggulangi risiko tergantung pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan atau nilai bagi pemegang saham. ini semua untuk memastikan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi dalam keadaan sehat (Akotey et.al., 2013). Perkembangan perusahaan asuransi akan memberikan keuntungan bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan dana jangka panjang untuk pembangunan infrastruktur dari setiap perekonomian (Charumathi, 2012). Penyediaan dana jangka panjang dalam perusahaan asuransi yaitu dengan menginvestasikan dana yang tersedia untuk investasi. Hasil investasi yang diperoleh dapat menambah pendapatan negara sehingga dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur.

Sebagai lembaga keuangan yang menyediakan dana jangka panjang, perusahaan asuransi dituntut untuk memiliki kesehatan keuangan yang baik sesuai dengan undang-undang dan peraturan pemerintah sehingga masyarakat pengguna jasa yakin terhadap keamanan dana yang

dibelanjakan pada produk-produk asuransi, dan mampu memberikan manfaat sesuai dengan produk yang membelinya.

Menurut Eko Prasajo Wakil Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara-Reformasi Birokrasi (PAN-RB) dalam RAKERNAS TASPEN tanggal 25 Agustus 2014 “ Masalah utama yang dihadapi Indonesia adalah lemahnya efektivitas pemerintahan akibat buruknya birokrasi. Itu diperparah juga oleh sistem kontrol terhadap penyelenggara negara yang belum baik, termasuk bagi pegawai negeri” (Sumber: <http://ekoprasajo.com>). Permasalahan yang terjadi di dalam birokrasi akan menghambat kinerja pegawai dibawahnya. Salah satu penyebabnya pengawasan terhadap kinerja penyelenggara negara yang belum maksimal. Salah satunya pengawasan terhadap kinerja pegawai negeri. Apabila kinerja pegawai negeri baik maka pelayanan yang diberikan pemerintah juga akan maksimal terutama mengenai pemberian tunjangan. Kinerja PNS yang dilakukan seperti disiplin dalam bekerja dan profesional. Tunjangan ini salah satunya dengan Asuransi. PT. TASPEN (Persero) merupakan salah satu perusahaan Asuransi yang menangani mengenai asuransi pegawai negeri dan dana pensiun.

PT. TASPEN (Persero) merupakan perusahaan BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Asuransi. Kepemilikan modal PT. TASPEN juga dikuasai pemerintah. PT. TASPEN (Persero) berbeda dari perusahaan jasa asuransi lainnya karena perusahaan tersebut dibentuk untuk memberikan jaminan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jaminan tersebut dapat

berupa Tunjangan Hari Tua (THT) pada masa pensiun, asuransi kematian dan nilai tunai asuransi sebelum pensiun . Nilai tunai asuransi sebelum pensiun yaitu dengan memberikan suatu jumlah sekaligus (*Lumpsum*) kepada peserta atau ahli warisnya, disamping pembayaran bulanan dari pensiun yang bersangkutan. TASPEN menyelenggarakan pensiun PNS ini berdasarkan Peraturan pemerintah No. 14 tahun 2011 yang mendelegasikan kewenangan pembayaran pensiun PNS kepada TASPEN. Jadi, Permasalahan birokrasi dari aparatur negara maka akan berdampak ke PT. TASPEN sehingga perekonomian negara juga akan terganggu.

Berdasarkan Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) tahun 2015 PT. TASPEN pada tanggal 28 Agustus 2015, Direktur Utama PT. Taspen (Persero) Iqbal Latanro dalam sambutannya menyampaikan bahwa peningkatan kinerja memang selalumenjadi prioritas utama bagi suatu perusahaan, termasuk bagi BUMN seperti TASPEN. Taspen merupakan BUMN yang menjadi salah satu pilar perekonomian bangsa. Oleh karena itu Taspen wajib untuk selalu berbenah, meningkatkan kinerja untuk kepentingan dan kesejahteraan peserta. Fokus dalam pembahasan RAKERNAS tersebut ada 5 Aspek yaitu Aspek kepemimpinan & Tata Kelola, Aspek Efektifitas Produk dan proses, Aspek Fokus keuangan dan pasar, Aspek Fokus pada pelanggan, dan Aspek Fokus pada tenaga kerja. Pada aspek fokus keuangan dan pasar ini salah satunya membenahi masalah keuangan yaitu dengan menggunakan analisis penilaian tingkat kesehatan.

Menurut *Annual Report* PT. TASPEN (Persero) tahun 2014, pada periode 31 Desember 2014 jumlah peserta Pegawai Negeri Sipil Pusat dan Daerah sebanyak 4.333.109 orang, mencapai 99,74% dari RKAP 2014. RKAP adalah penjabaran tahunan dari RJP Persero. Rencana Jangka Panjang (RJP) adalah rencana strategis yang memuat sasaran dan tujuan persero yang hendak dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun (Peraturan menteri keuangan RI No. 28/PMK.06/2013). Rancangan Rencana Keuangan dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan. Pencapaian tersebut mengalami penurunan sebesar 0,31% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013. Penurunan peserta PNS diakibatkan karena adanya moratorium rekrutmen PNS, sehingga target peserta baru dari pengangkatan tenaga honorer tidak terlaksana. Pencapaian hasil usaha perseroan tahun 2014 sebesar Rp 3,46 triliun merupakan 87,37 % dari target RKAP 2014 (161,37 %). Tidak tercapainya target hasil usaha disebabkan pembayaran klaim dan pembentukan beban cadangan liabilitas kepada peserta (Beban LMPMD) yang melampaui target RKAP 2014.

Selain masalah tersebut ada tiga kendala yang dihadapi PT. TASPEN (Persero) dalam pelaksanaan pengelolaan iuran dana pensiun PNS yaitu *Pertama*, Keterlambatan/ tidak disetornya iuran THT dan Pensiun dari Pemda ke kas negara. Program Tabungan Hari Tua (THT) adalah program asuransi yang terdiri dari asuransi dwiguna yang dikaitkan

dengan usia pensiun ditambah dengan asuransi kematian. Asuransi Dwiguna adalah jenis asuransi yang memberikan jaminan keuangan kepada peserta pada saat mencapai usia pensiun atau bagi ahli warisnya apabila peserta meninggal dunia sebelum mencapai usia pensiun. Asuransi Kematian (ASKEM) adalah jenis asuransi yang memberikan jaminan keuangan bagi peserta apabila istri/suami/anak meninggal dunia atau bagi ahli warisnya apabila peserta meninggal dunia. Askem anak diberikan apabila belum berusia 21 tahun atau 25 tahun yang masih sekolah dan belum menikah. Askem merupakan manfaat tambahan yang diberikan tanpa dipungut iuran. Kepesertaan program THT dimulai sejak yang bersangkutan diangkat sebagai pegawai/ pejabat negara sampai dengan pegawai/pejabat negara tersebut berhenti. Keterlambatan/ tidak disetornya iuran THT dan Pensiun dari pemda ke kas negara yang masih sering terjadi khususnya untuk Pemda yang ada di kawasan Indonesia Bagian Timur. Hal ini disebabkan karena belum adanya bank dan kurangnya pengetahuan Pemda atas kewajiban menyetorkan iuran THT dan Pensiun.

Kedua, Keterlambatan penyelesaian klaim. TASPEN menerapkan pelayanan 1 jam terhadap setiap klaim yang diajukan oleh peserta, dihitung sejak menerima berkas sampai dengan pembayaran. Kendala penyelesaian klaim lebih dari 1 jam terjadi kemungkinan karena adanya persyaratan klaim tidak lengkap, memerlukan waktu lebih lama apabila terdapat perhitungan utang/ kurang iuran, keterlambatan menerima SKPP/

SK Pensiun dari BKN/BKD, jaringan lambat/*offline*, aplikasi *error* dan listrik padam

Ketiga, Keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Kendala ini merupakan kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan konsolidasian ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disebabkan karena keterlambatan penyelesaian laporan keuangan Kantor Cabang Utama (KCU) / Kantor Cabang (KC), kesalahan pencantuman kode akun, dan kerusakan aplikasi pelaporan.

Dari beberapa kendala di atas langkah yang dilakukan yaitu dengan memberikan solusi agar kendala tersebut dapat teratasi dengan baik. Semua kendala tersebut tidak lepas dari kinerja yang dilakukan semua karyawannya. Salah satu yang penting terutama Kinerja Keuangan PT. TASPEN ini karena apabila kinerja keuangannya baik maka jaminan-jaminan yang diberikan kepada konsumen juga akan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, ada tiga kemungkinan penilaian kesehatan perusahaan yaitu sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Apabila perusahaan dinyatakan **sehat** maka akan dipercaya eksistensinya sehingga meningkatkan daya saing perusahaan dan membuat para investor berfikir bahwa perusahaan tersebut layak menjadi tempat untuk menanamkan modal. Apabila perusahaan dinyatakan **kurang sehat**, maka perusahaan perlu meningkatkan kualitas dan kinerjanya agar menjadi perusahaan yang sehat. Akan tetapi

sebaliknya, apabila perusahaan dinyatakan dalam keadaan **tidak sehat**, maka dapat menjadi isyarat negatif oleh investor maupun kreditor. Hasil dari penilaian kesehatan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak manajemen, investor, maupun kreditor dalam mengambil langkah ke depan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Penulis mengambil judul **“Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Pada PT.TASPEN Tahun 2012-2014”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lemahnya efektivitas pemerintahan akibat buruknya birokrasi. Itu diperparah juga oleh sistem kontrol terhadap penyelenggara negara yang belum baik, termasuk bagi pegawai negeri.
2. Penurunan peserta PNS diakibatkan karena moratorium rekrutmen PNS, sehingga target peserta baru dari pengangkatan tenaga honorer tidak terlaksana.
3. PT. TASPEN (Persero) tidak mencapai target hasil usaha perseroannya atau laba/rugi yang diperoleh di tahun yang bersangkutan tidak sesuai dengan target RKAP.
4. Perkembangan tingkat kesehatan PT. TASPEN (Persero) berdasarkan peraturan menteri no: PER-10/MBU/2014 tahun 2012-2014 belum diketahui.

5. PT. TASPEN (Persero) perlu memberikan informasi mengenai tingkat kesehatan kepada pelanggan dilihat dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT. TASPEN Tahun 2012-2014 dilihat dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT. TASPEN Tahun 2012-2014 dilihat dari Aspek Keuangan?
2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT. TASPEN Tahun 2012-2014 dilihat dari Aspek Operasional?
3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT. TASPEN Tahun 2012-2014 dilihat dari Aspek Administratif?
4. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN pada PT. TASPEN Tahun 2012-2014 dilihat dari ketiga aspek (Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administratif)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan BUMN pada PT. TASPEN Tahun 2012-2014 dilihat dari Aspek Keuangan.

2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan BUMN pada PT. TASPEN Tahun 2012-2014 dilihat dari Aspek Operasional.
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan BUMN pada PT. TASPEN Tahun 2012-2014 dilihat dari Aspek Administratif.
4. Untuk mengetahui tingkat Kesehatan BUMN Pada PT. TASPEN Tahun 2012-2014 dilihat dari ketiga Aspek (aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif).

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Asuransi
 - a. Sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya
 - b. Sebagai acuan untuk memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan dalam kinerjanya.

2. Bagi Pihak ketiga

Penelitian ini berguna untuk memberikan pandangan yang luas dan menambah wawasan mengenai tingkat kesehatan bidang usaha perasuransian bagi masyarakat yang akan bekerjasama dengan lembaga keuangan asuransi atau menggunakan produk asuransi.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai analisis tingkat kesehatan PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Asuransi

a. Pengertian Asuransi

Menurut UU RI No. 40 tahun 2014 tentang perasuransian, Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:

- 1) memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau
- 2) memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Perusahaan asuransi membebankan sejumlah premi yang harus dibayar sebelumnya yang sudah ditaksirkan dulu atau diperhitungkan dengan nilai resiko yang akan dihadapi. Semakin besar resiko, maka semakin besar premi yang harus dibayarkan dan

sebaliknya. Jadi pada prinsipnya asuransi mengandung pengertian tentang adanya pengalihan resiko.

b. Tujuan Asuransi

Menurut Mehr & Cammack-A (1981) Semua asuransi bertujuan untuk menciptakan suatu kesiapsiagaan dalam menghadapi berbagai resiko yang yang mengancam kehidupan manusia, terutama resiko terhadap kehilangan atau kerugian yang membuat orang secara sungguh-sungguh memikirkan cara-cara yang paling aman untuk mengatasinya.

2. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

a. Pengertian Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Dalam pasal 1 Undang-Undang No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, BUMN didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Pemerintah Republik Indonesia mendirikan BUMN bertujuan untuk mendorong pengembangan perekonomian nasional, hal tersebut sebagaimana yang tertulis dalam pasal 2 Undang-Undang No. 19 tahun 2003 terkait maksud dan tujuan pendirian BUMN yaitu:

Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya.

- 1) Mengejar keuntungan
- 2) menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
- 3) menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.
- 4) Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

b. Jenis-Jenis BUMN

Berdasarkan Undang-undang No. 19 tahun 2003 BUMN terdiri dari dua jenis, yaitu;

- 1) Perusahaan Perseroan (Persero)

Perusahaan perseroan (Persero) adalah BUMN yang berbentuk Perseroan Terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh negara Republik Indonesia dengan tujuan utamanya mengejar keuntungan. Sementara itu, perusahaan Perseroan Terbuka yang selanjutnya disebut Persero Terbuka adalah Persero yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau Persero

yang melakukan penawaran umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal. Ciri-Ciri Perusahaan Perseroan (Persero) yaitu meliputi:

- a) Pendirian Persero diusulkan oleh Menteri Kepada Presiden.
- b) Statusnya berupa Perseroan Terbatas yang diatur berdasarkan Perundang-undangan.
- c) Sebagian atau seluruh modalnya adalah milik negara dari kekayaan negara yang dipisahkan.
- d) Organ Persero adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), direksi dan komisaris.
- e) Apabila seluruh saham dimiliki pemerintah, maka menteri berlaku sebagai RUPS, jika hanya sebagian, maka sebagai pemegang saham Perseroan Terbatas.
- f) Rapat Umum Pemegang saham (RUPS) bertindak sebagai kekuasaan tertinggi perusahaan.
- g) Dipimpin oleh Direksi
- h) Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Komisaris dilakukan oleh RUPS.
- i) Laporan Tahunan diserahkan ke RUPS untuk disahkan
- j) Tujuan utama memperoleh keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan.

2) Perusahaan Umum (Perum)

Perusahaan Umum (Perum) adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak berbagi atas saham. Perum bertujuan untuk kemanfaatan umum yaitu berupa penyediaan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Ciri-ciri Perum meliputi:

- a) Pendirian Perum diusulkan oleh menteri kepada presiden
- b) Statusnya berupa badan hukum yang diatur berdasarkan peraturan pemerintah tentang pendiriannya.
- c) Organ Persero adalah menteri, Direksi, dan Dewan Pengawas
- d) Dipimpin oleh Direksi
- e) Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Pengawas ditetapkan oleh Menteri sesuai perundangundangan
- f) Setiap tahun buku Perum wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba untuk cadangan.
- g) Pkerjanya adalah pegawai perusahaan swasta.

Maksud dan tujuan dari Perum adalah menyelenggarakan usaha untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang berkualitas dengan harga terjangkau masyarakat berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Menteri

tidak bertanggung jawab atas segala akibat perbuatan hukum yang dibuat Perum dan tidak bertanggung jawab atas kerugian Perum melebihi nilai kekayaan Negara yang dipisahkan ke dalam Perum.

3. Teori Evaluasi dan Penilaian Kesehatan BUMN

a. Teori Evaluasi

Menurut Mudrajat Kuncoro (2003:6) menyatakan bahwa penelitian evaluasi atau *evaluation research* merupakan penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan/ mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2010:37) menyatakan bahwa dengan adanya penelitian evaluatif, maka sebuah lembaga dapat ditingkatkan mutu kerjanya, atau dengan kata lain, penelitian evaluatif ini bermanfaat dalam pengembangan kualitas atau *quality improvement*.

Wirawan (2010:30) menyatakan bahwa evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan. Beberapa model evaluasi yaitu:

- 1) Model Evaluasi Berbasis Tujuan (*Goal Oriented Evaluation Model*)

Model evaluasi berbasis tujuan secara umum mengukur apakah tujuan yang di terapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak.

2) Model Evaluasi Bebas tujuan (*Goal-free evaluation model*)

Menurut Scriven (dalam Giyono,2014) model evaluasi bebas tujuan merupakan evaluasi mengenai pengaruh yang sesungguhnya, objektif yang ingin dicapai oleh program.

3) Formatif-sumatif *Evaluation Model*

Menurut Scriven (dalam Giyono,2014) evaluasi formatif merupakan loop balikan dalam memperbaiki produk. sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengukur kinerja akhir objek evaluasi.

4) Model Evaluasi CIPP (*Context, input, Process, Product*)

Sufflebeam menyatakan bahwa model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi dan sistem.

5) Model Evaluasi Ketimpangan (*The Disrepancy Evaluation Model*)

Model evaluasi ketimpangan dikembangkan oleh M. Provus yang mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu seni melukiskan ketimpangan antara standar kinerja dengan kinerja

yang terjadi. Menurut model evaluasi ketimpangan, evaluasi memerlukan enam langkah yaitu:

- a) Mengembangkan suatu desain dan standar-standar yang menspesifikan karakteristik implementasi ideal dari objek evaluasi.
- b) Menentukan informasi yang diperlukan untuk membandingkan implementasi yang sesungguhnya dengan standar yang mendefinisikan kinerja sebagai objek evaluasi.
- c) menjaring kinerja objek evaluasi.
- d) Mengidentifikasi ketimpangan-ketimpangan antara standar pelaksanaan dengan hasil pelaksanaan objek.
- e) Menentukan penyebab ketimpangan
- f) membuat perubahan-perubahan terhadap implementasi objek evaluasi untuk menghilangkan ketimpangan.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi dengan model ketimpangan (*The Disrepancy Evaluation Model*). Dimana dalam melakukan evaluasi analisis penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan bidang usaha perasuransian pada PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014 dengan menggunakan standar yang telah ada yaitu Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-10/MBU/2014.

b. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Penilaian tingkat kesehatan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Penilaian tingkat kesehatan BUMN tersebut berlaku bagi seluruh BUMN Jasa Keuangan bidang usaha perasuransian yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014. Ada 3 kelompok BUMN/ Perusahaan Bidang Usaha Asuransi dan Penjaminan yaitu Bidang usaha Asuransi, Bidang usaha Jasa penjaminan, dan BUMN dalam penugasan khusus penjaminan Program KUR. Dalam Penelitian ini termasuk Bidang usaha Asuransi dengan mengambil subjek penelitian PT. TASPEN (Persero).

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014 ada 3 aspek yang perlu diteliti yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif. Bobot Penilaiannya untuk aspek keuangan sebesar 35, Aspek Operasional 50, dan aspek administratif sebesar 15. Tentang Penilaian tingkat kesehatan BUMN, digolongkan menjadi:

1) Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila total skor (TS) > 95

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

2) Kurang Sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

3) Tidak sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap ketiga aspek tersebut (aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif) yang meliputi penilaian:

1) Aspek keuangan

a) Rentabilitas

merupakan ukuran kemampuan Asuransi dalam meningkatkan labanya, atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang di capai perusahaan asuransi yang bersangkutan.

(1) *Return On Aset* (ROA):

ROA dapat digunakan untuk mengukur penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas aset yang dimiliki perusahaan

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

Definisi:

- (a) Laba sebelum pajak adalah laba kotor yang belum dikurangi pajak selama tahun buku.
- (b) Rata-rata total aset adalah total aktiva pada akhir tahun buku.

Tabel 1. Daftar skor penilaian ROA

ROA (%)	Score	Kriteria
$ROA \geq 1,25$	5	Sangat baik
$1,25 > ROA \geq 1$	4	Baik
$1 > ROA \geq 0,75$	3	Cukup
$0,75 > ROA \geq 0$	2	Kurang
$ROA < 0$	0	Sangat kurang

Sumber: Peraturan Menteri BUMN no: PER-10/MBU/2014

(2) *Return on Equity* (ROE)

Menurut Bambang Riyanto (2001: 336) ROE merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. ROE menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin besar nilai ROE semakin besar *return* yang dapat dihasilkan dari investasi tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-10/MBU/2014, ROE dirumuskan sebagai berikut :

Laba setelah pajak
Rata – rata Ekuitas

Definisi:

- (a) Laba setelah Pajak adalah Laba bersih dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain, dan saham penyertaan langsung.
- (b) Rata-rata Ekiutas biasanya disebut dengan modal sendiri yaitu seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- (c) Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2. Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	SKOR	Kriteria
$ROE \geq 15$	5	Sangat baik
$15 > ROE \geq 12$	4	Baik
$12 > ROE \geq 9$	3	Cukup
$9 > ROE \geq 0$	2	Kurang
$ROE < 0$	1	Sangat kurang

Sumber: Peraturan Menteri BUMN no: PER-10/MBU/2014

b) Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dengan aset yang dimiliki. Rasio likuiditas dapat dihitung dari rasio lancar. Menurut Indriyo (2013: 215), rasio lancar adalah mengukur kemampuan perusahaan dengan membandingkan antara *Current Assets* dibagi dengan *Current Liabilities* untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa *liquid* kewajiban lancar bila didukung oleh aktiva lancar. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-10/MBU/2014, Rasio Lancar dirumuskan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Definisi:

- (a) Aset lancar adalah total aktiva lancar pada akhir tahun buku
- (b) Hutang lancar adalah Total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 3. Daftar skor penilaian Likuiditas

Likuiditas (%)	Score	Kriteria
$x \geq 150$	10	Sangat baik
$150 > x \geq 130$	8	Baik
$130 > x \geq 120$	6	Cukup
$120 > x \geq 100$	3	Kurang
$x < 100$	0	Sangat kurang

Sumber: Peraturan Menteri BUMN no: PER-10/MBU/2014

c) Solvabilitas

Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.

$$\frac{\text{Jumlah Aset} - \text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan}}$$

Definisi:

- (1) Jumlah aset adalah total aktiva pada akhir tahun buku.
- (2) Jumlah Kewajiban adalah total kewajiban pada akhir tahun buku.
- (3) Kewajiban manfaat polis masa depan adalah jumlah polis (iuran) bagi peserta yang telah menjadi suatu kewajiban/hutang bagi perusahaan yang dapat digunakan dimasa depan seperti pensiun.

Tabel 4 Daftar skor penilaian Solvabilitas

Solvabilitas (%)	Score	Kriteria
$x \geq 1,5$	15	Sangat baik
$1,5 > x \geq 1,2$	12	Baik
$1,2 > x \geq 1$	8	Cukup
$1 > x \geq 0,9$	4	Kurang
$x < 0,9$	0	Sangat kurang

Sumber: Peraturan Menteri BUMN no: PER-10/MBU/2014

2) Aspek operasional

a) Rasio Kecukupan Investasi (RKI) (%)

Istilah lain dari rasio kecukupan investasi yaitu rasio kecukupan dana atau rasio pendanaan. Menurut Kadarisman (2003: 10), rasio pendanaan atau rasio kecukupan dana adalah “rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan dana pensiun untuk memenuhi kewajibannya membayar manfaat pensiun untuk pesertanya”. Ketiga akun yang ada dalam rumus diperoleh dari laporan keuangan PT. TASPEN (Persero).

$$\frac{\text{Total investasi} + \text{Piutang Unfounded Past Service Liability}}{\text{Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan}}$$

Definisi:

- (1) Total investasi adalah total investasi seperti jumlah dari deposito, saham, reksadana, obligasi dan investasi langsung.
- (2) *Piutang Unfounded past service liability* adalah piutang kepada pemberi kerja yang timbul atas kewajiban masa

lalu sebagai akibat dari kebijakan pemerintah atau BUMN selaku pemberi kerja antara lain kebijakan menaikkan gaji pokok yang berdampak kepada timbulnya PSL.

- (3) Kewajiban manfaat polis masa depan adalah jumlah polis (iuran) bagi peserta yang telah menjadi suatu kewajiban/ hutang bagi perusahaan yang dapat digunakan dimasa depan seperti pensiun.

Tabel 5. Daftar skor penilaian RKI

RKI (%)	Score	Kriteria
$RKI \geq 100$	10	Sangat baik
$100 > RKI \geq 95$	8	Baik
$95 > RKI \geq 90$	6	Cukup
$90 > RKI \geq 85$	3	Kurang
$RKI < 85$	0	Sangat kurang

S

umber: Peraturan Menteri BUMN no: PER-10/MBU/2014

b) *Yield On Investment (YOI)*

Yield on investment biasa disebut *Return on investment* (*ROI*). Pengertian *Return On Investment* menurut Mulyadi (2001: 440) adalah “merupakan perbandingan laba dengan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba”. Sedangkan menurut Simamora (2002: 280), “*Return on Investment* atau yang juga disebut dengan tingkat imbalan atas

investasi adalah laba operasi bersih dibagi investasi dalam aset yang digunakan untuk meraup laba bersih”.

$$\frac{\text{Hasil Investasi}}{\text{Rata – rata Investasi}}$$

Definisi:

- (1) Hasil investasi adalah hasil investasi pada akhir tahun buku
- (2) Rata-rata investasi adalah rata-rata total aset investasi

Tabel 6. Daftar skor penilaian *YOI*

<i>YOI (%)</i>	<i>Score</i>	Kriteria
$YOI \geq X+3$	10	Sangat baik
$X+3 > YOI \geq X+2$	8	Baik
$X+2 > YOI \geq X+1$	6	Cukup
$X+1 > YOI \geq X$	3	Kurang
$YOI < X$	0	Sangat kurang

Sumber: Peraturan Menteri BUMN no: PER-10/MBU/2014

c) *Expense Ratio*

Beban Operasi (*Expense Ratio*) adalah perbandingan antara beban operasi dalam satu tahun dengan rata-rata nilai aset bersih atau pendapatan premi dalam satu tahun. Bila jumlah beban menunjukkan masa kurang dari 1 tahun, maka beban tersebut harus dikalikan dua belas dan dibagi dengan jumlah bulan dalam periode tersebut.

$$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan premi}}$$

Definisi:

- (1) Biaya operasional adalah total biaya operasional pada akhir tahun buku.
- (2) Pendapatan premi adalah total pendapatan premi pada akhir tahun buku.

Tabel 7. Daftar skor penilaian *Expense Ratio*

Expense ratio (%)	Score	Kriteria
$X \leq 8$	10	Sangat baik
$8 < X \leq 10$	8	Baik
$10 < X \leq 12$	6	Cukup
$12 < X \leq 14$	3	Kurang
$X > 14$	0	Sangat kurang

Sumber: Peraturan Menteri BUMN no: PER-10/MBU/2014

d) Kolektivitas Iuran

yaitu ketepatan dalam penyetoran iuran dari pemda setempat kepada pemerintah sebelum tanggal 10. Perhitungan kolektivitas iuran adalah presentase penyetoran iuran sebelum tanggal 10 yang dilakukan Pemda setempat kepada pemerintah dengan jumlah pemda penyelenggara.

$$\frac{\text{Jumlah Pemda yang menyetor iuran sebelum tanggal 10}}{\text{Jumlah Pemda}}$$

Tabel 8. Daftar skor penilaian Kolektivitas Iuran

Kolektivitas Iuran (%)	Score	Kriteria
$X \geq 80$	10	Sangat baik
$80 > X \geq 75$	8	Baik
$75 > X \geq 70$	6	Cukup
$70 > X \geq 65$	3	Kurang
$X < 65$	0	Sangat kurang

Sumber: Peraturan Menteri BUMN no: PER-10/MBU/2014

e) Tingkat Kepuasan Peserta (*CSI Index*)

Menurut Kotler (2004: 10) menyatakan bahwa kepuasan pelanggan yaitu tingkatan dimana anggapan kinerja produk akan sesuai dengan harapan seorang pelanggan. bila kinerja sesuai dengan harapan atau melebihi harapan, pembelinya tidak puas. sebaliknya bila kinerja sesuai dengan harapan atau melebihi harapan, pembelinya merasa puas atau merasa puas atau merasa gembira.

Customer Satisfaction Index (CSI) merupakan suatu indeks yang menentukan tingkat kepuasan konsumen secara menyeluruh dengan pendekatan yang memperhitungkan tingkat kepentingan dan kinerja dari atribut-atribut yang diukur. CSI Index ini diperoleh dari assesment perusahaan yaitu dengan mengambil data dai lapoan tahunan.

Tabel 9. Daftar skor penilaian Tingkat Kepuasan Peserta (*CSI Index*)

<i>CSI Index (%)</i>	<i>Score</i>	Kriteria
$X \geq 80$	10	Sangat baik
$80 > X \geq 75$	8	Baik
$75 > X \geq 70$	6	Cukup
$70 > X \geq 65$	3	Kurang
$X < 65$	0	Sangat kurang

Sumber: Peraturan Menteri BUMN no: PER-10/MBU/2014

3) Aspek administratif

a) Laporan perhitungan tahunan

Menurut SK No. KEP-211/M-PBUMN/1999 (2009:02), Laporan perhitungan tahunan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut yang disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Standar waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan pengawas keuangan dan pembangunan harus sudah diterima oleh pemegang saham untuk persero atau menteri BUMN untuk Perum paling lambat akhir bulan kelima sejak tutup buku tahun tersebut.

Realisasi penyampaian Lap. keuangan Audit
Batas waktu penyampaian lap. keuangan Audit

Tabel 10. Daftar skor penilaian Laporan perhitungan tahunan

Jangka waktu laporan audit diterima	Skor
Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

Sumber: Peraturan Menteri BUMN no: PER-10/MBU/2014

b) Rancangan RKAP (Rapat kerja dan anggaran perusahaan)

Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) merupakan salah satu alat perencanaan dan pengendalian manajemen dan sekaligus sebagai media akuntabilitas manajemen. RKAP yang disiapkan secara matang, akan banyak membantu manajemen dalam memenuhi prinsip akuntabilitas dan transparansi, namun kelemahan dalam penyiapan RKAP juga dapat mempengaruhi kredibilitas manajemen. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk Persero atau Menteri BUMN untuk Perum dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.

$$\frac{\text{Realisasi penyampaian RKAP}}{\text{Batas waktu penyampaian RKAP}}$$

Tabel 11. Daftar skor penilaian Rancangan RKAP

Jangka waktu rancangan RKAP diterima s.d memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
2 bulan atau lebih cepat	3
Kurang dari 2 bulan	0

Sumber: Peraturan Menteri BUMN no: PER-10/MBU/2014

c) Laporan Periodik

Menurut SK No. KEP-211/M-PBUMN/1999 (2009:02), Laporan Perhitungan triwulanan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi dari triwulan yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut yang dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Laporan periodik triwulanan harus diterima oleh komisaris/ Dewan pengawas dan pemegang saham untuk persero atau Menteri BUMN untuk Perum paling lambat satu bulan setelah periode laporan berakhir. Laporan periodik triwulanan terdiri dari:

- (1) Laporan Pelaksanaan RKAP
- (2) Laporan Pelaksanaan Proyek pengembangan
- (3) Laporan Pelaksanaan anak perusahaan
- (4) Laporan Pelaksanaan Penugasan (jika ada)
- (5) Laporan Pelaksanaan PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi)

Menurut Peraturan Menteri No. PER-10/MBU/2014 rumus laporan periodik adalah

$$\frac{\text{Realisasi penyampaian Lapmen}}{\text{Batas waktu penyampaian Lapmen}}$$

Tabel 12. Daftar skor penilaian Laporan Periodik

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun (x)	Skor
$X \leq 0$ hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$30 < x \leq 60$ hari	1
$X > 60$ hari	0

Sumber: Peraturan Menteri BUMN no: PER-10/MBU/2014

d) Kinerja PKBL

(1) Efektivitas penyaluran

Rasio dimana jumlah dana yang disalurkan dibagi dengan dana yang tersedia.

$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{jumlah dana yang tersedia}}$$

Definisi:

Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana Pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas: saldo awal, pengembalian pinjaman, setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada) dan Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK.

Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

Tabel 13. Daftar skor penilaian Efektivitas penyaluran

Tingkat penyerapan dana PKBL	Skor
$x > 90\%$	3
$85\% \leq x \leq 90\%$	2
$80\% \leq x < 85\%$	1
$x \leq 80\%$	0

Sumber: Peraturan Menteri BUMN no: PER-10/MBU/2014

(2) Tingkat kolektibilitas

Perbandingan kolektivitas pinjaman dengan jumlah pinjaman yang disalurkan.

$$\frac{\text{Rata – rata tertimbang kolektivitas pinjaman}}{\text{jumlah pinjaman yang disalurkan}}$$

Definisi:

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut:

(1) Lancar 100%

(2) Kurang Lancar 75 %

(3) Ragu-ragu 25 %

(4) Macet 0%

Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 14. Daftar skor penilaian Tingkat kolektibilitas

Tingkat pengembalian	Skor
$x > 70\%$	3
$40\% \leq x \leq 70\%$	2
$10\% \leq x < 40\%$	1
$x \leq 10\%$	0

Sumber: Peraturan Menteri BUMN no: PER-10/MBU/2014

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fandy Giyono Saputra (2014) dalam skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”. Hasil Analisis kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2010-2013 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat kategori A. pada tahun 2010-2012 PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, selalu stabil mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 52,5 dengan total skor 75, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan akumulasi bobot penilaian yaitu menjadi 55 dengan skor 78,57. Hasil untuk PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2010-2013 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat sehat kategori AA. pada tahun 2013 akumulasi

bobot penilaian yaitu menjadi sebesar 57,75 dengan total skor 82,5. Hasil Analisis kinerja keuangan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk periode 2010-2013 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat kategori A. pada tahun 2013 PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk akumulasi bobot penilaian sebesar 55 dengan total skor 78,57. Secara akumulasi bobot penilaian menunjukkan kinerja yang cenderung mengalami peningkatan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti, bidang usaha yang diteliti, periode waktu dan adanya analisis trend di penelitian ini. Persamaan dalam penelitian ini adalah penilaian kesehatan BUMN.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Ardini (2008) dalam jurnal dengan judul “Evaluasi tata cara penilaian untuk PTPN XII (Persero) berdasarkan KEP-100/MBU/2002”. Hasil Evaluasi yaitu penilaian kinerja berdasarkan aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi diperoleh hasil yang menunjukkan ketidakefektifan dalam penerapannya yang disebabkan oleh karakteristik usaha perkebunan. *Core business* yang ada pada PTPN XII (Persero) yaitu tanaman tahunan dalam investasi maupun eksploitasinya perlu berorientasi jangka panjang. secara jangka panjang, peningkatan produksi dan produktivitas merupakan *main resources* untuk mencapai profitabilitas yang baik, kinerja yang baik, penumbuhkembangan dan keberlangsungan usaha dari perusahaan, dalam hal ini PTPN XII (Persero).

Langkah pengurangan biaya variabel yang lebih berorientasi jangka pendek, merupakan hal yang kontradiktif (paradoks) dengan kepentingan jangka panjang PTPN XII (Persero) itu sendiri, karena pengurangan pupuk dan standar biaya pemeliharaan akan berpengaruh langsung terhadap produktifitas.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian, tidak ada periode waktu dalam penelitian ini dan bobot penilaian. Persamaan dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan KEP-100/MBU/2002, dan ketiga aspek yang digunakan dalam penilaian kesehatan BUMN tetapi berbeda indikator penilaian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abibakar Arif dan Husein Ukassa (2010) dalam jurnal dengan judul “Analisis kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pasca privatisasi”. Hasil analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. menunjukkan skor penilaian kinerja keuangan mengalami penurunan yang sangat tajam dibandingkan dengan skor penilaian kinerja keuangan sebelum privatisasi, dimana penurunan tersebut sebesar 8,63% (dalam akumulasi total skor). Hal ini menunjukkan privatisasi belum dapat memberikan perubahan terhadap perusahaan terutama untuk kinerja keuangan. Kondisi kinerja keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk. menunjukkan skor penilaian kinerja keuangan mengalami penurunan yang sangat tajam jika dibandingkan dengan skor penilaian kinerja keuangan sebelum privatisasi, dimana

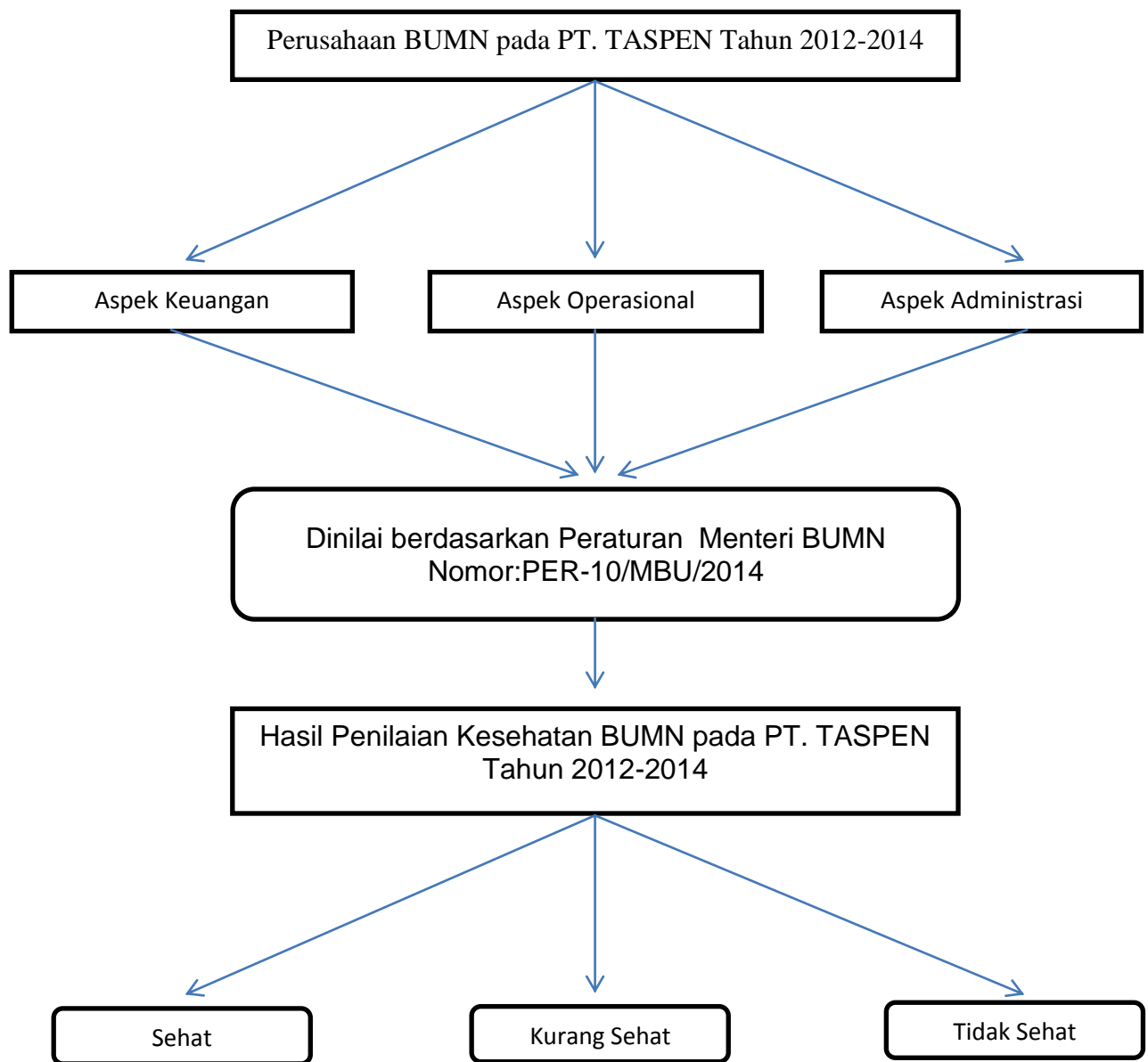
penurunan tersebut sebesar 23,04% (dalam akumulasi total skor). hal ini menunjukkan privatisasi belum dapat memberikan perubahan terhadap perusahaan terutama untuk kinerja keuangan. Kondisi kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. pasca privatisasi menunjukkan tidak mengalami perubahan yang berarti, dimana skor penilaian kinerja keuangan selama tiga tahun pasca privatisasi menunjukkan tren yang flat atau tidak adanya pertumbuhan. Kondisi kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas negara Tbk. pasca privatisasi menunjukkan skor penilaian kinerja keuangan mengalami penurunan dibandingkan dengan skor penilaian kinerja keuangan sebelum privatisasi walaupun penurunan tersebut tidak signifikan, dimana penurunan tersebut sebesar 5,42% (dalam akumulasi total skor). Hasil akhirnya yaitu mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pasca privatisasi terutama untuk kinerja keuangan ikut dipengaruhi oleh sektor usaha perusahaan BUMN.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian, alat analisis dan metode penelitian. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengenai perhitungan kinerja keuangan perusahaan BUMN.

C. Kerangka Berfikir

Analisis laporan keuangan mengkonversi data dari laporan keuangan menjadi sebuah informasi. Informasi laporan keuangan yang digunakan oleh pemakai yang berkepentingan dengan laporan keuangan dengan berbagai kebutuhannya. Analisis laporan keuangan terdiri dari

berbagai teknik yang digunakan. Di dalam penelitian ini akan menganalisis penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan bidang usaha perasuransian berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014 pada PT. TASPEN Tahun 2012-2014. Komponen penilaian kesehatan dari segi Aspek keuangan terdiri atas Rentabilitas (*Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*), Solvabilitas, dan Likuiditas. Aspek Operasional terdiri atas Rasio Kecukupan Investasi (RKI), *Yield On Investment (YOI)*, *Expense ratio*, Kolektibilitas iuran, dan Tingkat Kepuasan Peserta. Aspek Administratif terdiri atas Laporan perhitungan tahunan, rancangan RKAP, Laporan periodik, dan kinerja PKBL (Efektivitas penyaluran dan tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL). Hasil Perhitungan ketiga aspek (aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif) dikoreksi dengan indikator kesehatan perusahaan sehingga akan diketahui apakah perusahaan tersebut sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Berikut ini merupakan skema kerangka berfikir yang digambarkan dalam paradigma penelitian berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi. Mudrajat Kuncoro (2003: 6) menyatakan bahwa penelitian evaluasi atau *evaluation research* merupakan penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan/ mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari dua atau lebih alternatif tindakan.

Dalam Penelitian ini, penilaian terhadap objek menggunakan pendekatan PAP (Penilaian Acuan Patokan), Menurut Sukardi (1996: 24) Penilaian Acuan Patokan (PAP) merupakan penilaian atau pengukuran dengan menggunakan acuan yang telah ditetapkan. Adapun acuan penilaian terhadap objek berdasarkan Peraturan Menteri Nomor: PER-10/MBU/2014 . Hal ini dilakukan guna mengetahui ketimpangan antara kriteria pelaksanaan dengan hasil pelaksanaan objek evaluasi.

Dalam penelitian ini mengevaluasi kesehatan BUMN jasa keuangan bidang usaha perasuransian berdasarkan Peraturan Menteri Nomor: PER-10/MBU/2014 pada PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014. Adapun sebagai tolok ukur kinerjanya adalah berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-10/MBU/2014.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Perusahaan BUMN jasa keuangan bidang usaha perasuransian PT. Tabungan Asuransi Pegawai Negeri (PT. TASPEN) pada periode 2012-2014. Sedangkan Objek penelitian ini adalah Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan bidang usaha perasuransian yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek keuangan, aspek administratif, dan aspek operasional. Objek dari penelitian ini dapat diperoleh dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, dan catatan laporan keuangan. pada periode 2012-2014.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri. Menurut Sugiyono (2011: 35), Variabel mandiri adalah variabel yang tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah Penilaian kesehatan BUMN jasa keuangan bidang usaha perasuransian pada PT. TASPEN (Persero).

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penilaian kesehatan BUMN jasa keuangan bidang usaha perasuransian pada PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014. Menurut Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014 terdapat 3 aspek penilaian untuk menilai kesehatan BUMN jasa keuangan bidang usaha perasuransian meliputi:

- 1) Aspek keuangan

- a) Rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha. Alat yang digunakan untuk mengukur rentabilitas dalam penelitian ini meliputi:

(1) *Return On Aset* (ROA):

ROA dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas atau profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih sebelum pajak terhadap rata-rata *Total Aset* atau total aktiva pada akhir tahun buku.

(2) *Return on Equity* (ROE)

Selain ROA alat lain yang digunakan dalam mengukur rentabilitas yaitu dengan *Return on Equity* (ROE). Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas atau modal sendiri.

- b) Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi semua hutang jangka pendek dengan aset atau kekayaan yang dimiliki. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini adalah rasio lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.
- c) Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utangnya apabila

perusahaan telah ditutup atau dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan jumlah aset dikurangi dengan jumlah kewajiban terhadap kewajiban manfaat polis masa depan.

2) Aspek operasional

a) Rasio Kecukupan Investasi (RKI) (%)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dana pensiun pada perusahaan asuransi untuk memenuhi kewajibannya membayar manfaat pensiun untuk pesertanya. Rasio ini menunjukkan besarnya total investasi dan piutang *unfounded past service liability* terhadap kewajiban manfaat polis masa depan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 36 tentang Akuntansi Asuransi Jiwa, Kewajiban manfaat polis masa depan secara teknis asuransi disebut cadangan premi, yaitu suatu kewajiban kepada pemegang polis (peserta) atas premi-premi yang telah jatuh tempo termasuk premi dalam masa kekeluasaan. masa kekeluasaan adalah suatu periode dimana pemegang polis belum membayar premi pada saat jatuh tempo namun polis tetap berlaku.

b) *Yield On Investment (YOI)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui laba bersih dari laba operasi dan total investasi. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperhitungkan tingkat imbalan atas

investasi dengan membandingkan laba operasi dengan investasi yang digunakan untuk memperoleh laba.

c) *Expense Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya beban operasi dengan rata-rata nilai aset bersih atau pendapatan premi bagi perusahaan asuransi.

d) Kolektivitas Iuran

Kolektivitas iuran digunakan untuk mengetahui jumlah pemda yang menyetorkan iuran sebelum tanggal 10 dari semua jumlah pemda yang menyelenggarakan program dana pensiun. Rasio ini menunjukkan besarnya jumlah pemda yang menyetor iuran sebelum tanggal 10 terhadap jumlah pemda yang ada.

e) Tingkat Kepuasan Peserta (*CSI Index*)

Customer Satisfaction Index (CSI) digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan dari konsumen atau peserta secara menyeluruh dengan pendekatan yang memperhitungkan tingkat kepentingan dan kinerja dari aspek-aspek yang diukur.

3) Aspek administratif

a) Laporan perhitungan tahunan

Laporan perhitungan tahunan sangat bermanfaat bagi pelanggan karena dari laporan tersebut pelanggan akan lebih yakin menggunakan jasa perusahaan asuransi yang bersangkutan. Laporan perhitungan tahunan tersebut dapat berupa laporan

perhitungan laba rugi dan neraca. Semua laporan tersebut diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik atau BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Waktu penyampaiannya harus sudah diterima oleh pemegang saham untuk persero atau menteri BUMN untuk Perum paling lambat akhir bulan kelima sejak tutup buku tahun tersebut.

b) Rancangan RKAP (Rapat kerja dan anggaran perusahaan)

Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) digunakan untuk merencanakan dan mengendalikan manajemen dan sekaligus sebagai media akuntabilitas manajemen. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk Persero atau Menteri BUMN untuk Perum dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.

c) Laporan Periodik

Laporan periodik ini biasanya dibuat setiap tiga bulan sekali atau triwulanan yang dibuat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Laporan periodik triwulanan harus diterima oleh komisaris/ Dewan pengawas dan pemegang saham untuk persero atau Menteri BUMN untuk Perum paling lambat satu bulan setelah periode laporan berakhir.

d) Kinerja PKBL

(1) Efektivitas penyaluran

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh dana yang disalurkan oleh perusahaan asuransi tersebut. Rasio ini menunjukkan jumlah dana yang disalurkan dibagi dengan dana yang tersedia.

(2) Tingkat kolektivitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kolektivitas pinjaman dengan jumlah pinjaman yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan perbandingan kolektivitas pinjaman dengan jumlah pinjaman yang disalurkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN pada PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014.

E. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah

diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan dokumentasi. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa dokumen dalam bentuk laporan keuangan PT. TASPEN pada tahun 2012-2014. Dokumen tersebut digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai tingkat kesehatan BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian yang dilihat dari 3 aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan PT. TASPEN yaitu :

1. Teknik Analisis Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN Asuransi menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan) yang mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-10/MBU/2014. Dalam teknik analisis ini terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- a. Dalam melakukan penilaian kesehatan Perusahaan BUMN Asuransi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan asuransi.
- b. Penilaian aspek dilakukan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai 100.

Berikut ini aspek penilaian, komponen dan bobot penilaian sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014. Berdasarkan tabel tersebut disebutkan besarnya bobot penilaian dari ketiga aspek tersebut berbeda. Bobot aspek keuangan 35 yang terdiri dari bobot komponen rentabilitas sebesar 10 (bobot penilaian ROE 5, dan bobot penilaian ROA 5), bobot komponen solvabilitas sebesar 15, dan bobot komponen likuiditas sebesar 10. Bobot Aspek Operasional sebesar 50 yang terdiri dari komponen RKI, *YOI*, *Expense ratio*, Kolektibilitas iuran, dan tingkat kepuasan konsumen yang masing-masing berbobot 10. Sedangkan Bobot aspek Administratif sebesar 15 yang terdiri dari laporan perhitungan tahunan, rancangan RKAP, laporan periodik, Efektifitas penyaluran, dan tingkat kolektibilitas yang masing-masing berbobot 3. Jumlah bobot dari ketiga aspek (aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif) tersebut yaitu 100. Dalam tabel dibawah ini juga dijelaskan mengenai rumus perhitungan dari masing-masing komponen. Tabel di bawah ini juga digunakan sebagai acuan patokan dalam penelitian ini karena semua bobot penilaian tersebut berasal dari Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014.

Tabel 15. Aspek, Komponen, dan Penilaian Tingkat Kesehatan Asuransi PT TASPEN (Persero)

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1	Aspek Keuangan			35
		a. Rentabilitas	5	
		1) <i>Return on Equity (ROE):</i> $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$	5	
		2) <i>Return On Aset (ROA):</i> $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$	5	
		b. Likuiditas : $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	10	
		c. Solvabilitas: $\frac{\text{Jumlah Aset-Jumlah Kewajiban}}{\text{Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan}}$	15	
2	Aspek operasional			50
		a. Rasio Kecukupan Investasi (RKI) $\frac{\text{Total investasi + Piutang Unfounded Past Service Liability}}{\text{Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan}}$	10	
		b. <i>Yield On Investment (YOI):</i> $\frac{\text{Hasil Investasi}}{\text{Rata-rata Investasi}}$	10	
		c. <i>Expense Ratio:</i> $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan premi}}$	10	
		d. Kolektivitas Iuran $\frac{\text{Jumlah Pemdayangmenyetor iuran sebelum tanggal 10}}{\text{Jumlah Pemda}}$	10	
		e. Tingkat Kepuasan Peserta (<i>CSI Index</i>)	10	
3	Aspek administratif			15
		a. Laporan perhitungan tahunan $\frac{\text{Realisasi penyampaian Lap. keuangan Audit}}{\text{Batas waktu penyampaian lap. keuangan Audit}}$	3	
		b. Rancangan RKAP $\frac{\text{Realisasi penyampaian RKAP}}{\text{Batas waktu penyampaian RKAP}}$	3	
		c. Laporan Periodik $\frac{\text{Realisasi penyampaian Lapmen}}{\text{Batas waktu penyampaian Lapmen}}$	3	
		d. Kinerja PKBL	3	
		1) Efektivitas penyaluran $\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{jumlah dana yang tersedia}}$		3
		2) Tingkat kolektibilitas $\frac{\text{Rata - rata tertimbang kolektivitas pinjaman}}{\text{jumlah pinjaman yang disalurkan}}$		
JUMLAH				100

Sumber : Peraturan Menteri BUMN no: PER-10/MBU/2014

2. Tolok Ukur Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini tolok ukur yang digunakan adalah Peraturan Menteri BUMN no: PER-10/MBU/2014 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian.

Tabel 16. Penggolongan Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Perasuransian

SEHAT	
Skor	Predikat penilaian
$TS > 95$	AAA
$80 < TS \leq 95$	AA
$65 < TS \leq 80$	A
KURANG SEHAT	
$50 < TS \leq 65$	BBB
$40 < TS \leq 50$	BB
$30 < TS \leq 40$	B
TIDAK SEHAT	
$20 < TS \leq 30$	CCC
$10 < TS \leq 20$	CC
$TS \leq 10$	C

Sumber: Peraturan Menteri BUMN no: PER-10/MBU/2014

Keterangan:

- Total skor penilaian lebih dari 95, termasuk nilai “Sehat” dengan predikat AAA
- Total skor penilaian lebih dari 80 sampai kurang dari sama dengan 95, termasuk nilai “Sehat” dengan predikat AA.
- Total skor penilaian lebih dari 65 sampai kurang dari samadengan 80, termasuk nilai “Sehat” dengan predikat A;
- Total skor penilaian lebih dari 50 sampai kurang dari sama dengan 65, termasuk nilai “Kurang Sehat” dengan predikat BBB
- Total skor penilaian lebih dari 40 sampai kurang dari sama dengan 50, termasuk nilai “Kurang Sehat” dengan predikat BB

- f. Total skor penilaian lebih dari 30 sampai kurang dari sama dengan 40, termasuk nilai “Kurang Sehat” dengan predikat B
- g. Total skor penilaian lebih dari 20 sampai kurang dari sama dengan 30, termasuk nilai “Tidak Sehat” dengan predikat CCC;
- h. Total skor penilaian lebih dari 10 sampai kurang dari sama dengan 20, termasuk nilai “Tidak Sehat” dengan predikat CC
- i. Total skor penilaian kurang dari sama dengan 10 termasuk nilai “Tidak Sehat” dengan predikat C

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah PT. TASPEN (Persero)

PT. Dana tabungan dan asuransi Pegawai negeri perusahaan persero, secara singkat disebut PT. TASPEN (Persero) adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditugaskan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan Program Asuransi Sosial Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Tabungan Hari Tua sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor: 25 tahun 1981 dan 26 tahun 1981 dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Pegawai Negeri pada saat memasuki usia pensiun.

Usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan Pegawai Negeri dan keluarganya sudah dimulai sejak tahun 1960, yang dirintis melalui Konferensi Kesejahteraan Pegawai Negeri yang diselenggarakan tanggal 25-26 Juli 1960 di Jakarta. Hasil konferensi tersebut dituangkan dalam Keputusan Menteri Pertama RI Nomor: 380/MP/1960 tanggal 25 Agustus 1960 yang antara lain menetapkan perlunya pembentukan jaminan kesejahteraan pegawai negeri. Keputusan Menteri Pertama tersebut di atas ditingkatkan menjadi Peraturan Pemerintah Nomor: 9 tahun 1963 yaitu tentang pembelanjaan dan Kesejahteraan Pegawai Negeri dan Peraturan Pemerintah Nomor: 10 tahun 1963 tentang Tabungan dan Asuransi

Pegawai Negeri. Untuk melaksanakan Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 1963 tentang Pendirian Perusahaan Negara Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (PN TASPEN) tanggal 17 April 1963.

Dengan pemberlakuan Undang-undang Nomor 9 tahun 1969 tentang Bentuk-bentuk Perusahaan Negara, PN TASPEN diubah menjadi PERUM TASPEN yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: KEP.749/MK/V/II/1970. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 1981, badan hukum PERUM TASPEN diubah menjadi PT. TASPEN (Persero) sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar PT. TASPEN (Persero) Nomor: 3 tahun 1982 tanggal 4 Januari 1982 yang mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. Nomor 53 tanggal 17 Maret 1988 dan telah diperbaiki dengan Akta Nomor: 10 tahun 1998 tanggal 2 Juli 1998 dihadapan Zulkifli Harahap, S.H., Pengganti Notaris Imas Fatimah, S. H. Perubahan Anggaran Dasar dimaksud dalam rangka penyesuaian terhadap undang-undang Nomor: 1 tahun 1995 tentang Perseroan terbatas yang menetapkan tambahan modal dasar yang disetor, semula sebesar Rp 10,00 miliar ditingkatkan menjadi sebesar Rp 12,50 miliar untuk memenuhi modal disetor 25% dari modal dasar sebesar Rp 50,00 miliar. Perubahan ini memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor: C.2-14096-HT.01.04

Tahun 1998 tanggal 17 September 1998 dan telah dimuat dalam Berita Negara RI Nomor: 31 tahun 1999, Tambahan Berita Negara RI Nomor: 2207 tahun 1999.

Berdasarkan Persetujuan Pemegang Saham Nomor: KEP-17/D1.MBU/2008 tanggal 26 November 2008, dilakukan perubahan Anggaran Dasar yang merupakan penyesuaian modal dasar yang disetor dari Rp 12,50 miliar ditingkatkan menjadi Rp 100 miliar untuk memenuhi modal disetor 25% dari modal dasar sebesar 400 miliar. Berkas Anggaran Dasar telah disampaikan ke Menteri Hukum dan HAM dengan Akta Notaris Nomor: 06 tanggal 26 November 2008 dan telah mendapatkan persetujuan pada tanggal 9 Januari 2009 melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-01650.AH.01.02 Tahun 2009 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

2. Visi dan Misi PT. TASPEN (Persero)

Visi dan Misi TASPEN telah disetujui oleh manajemen pada tahun 2008 yang disahkan dalam RUPS Pengesahan Rencana Jangka panjang PT TASPEN (PERSERO) tahun 2009 – 2013 pada tahun 2009. Dimana RJPP tersebut telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

- a. Visi PT. TASPEN (Persero) adalah Menjadi pengelola Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT) serta jaminan sosial lainnya yang terpercaya.

Makna visi dari PT. TASPEN (Persero) adalah sebagai berikut:

- 1) Terpercaya: TASPEN menjadi pilihan peserta dan stakeholder lainnya dengan kinerja yang bersih dan sehat.
 - 2) Bersih: TASPEN beroperasi dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.
 - 3) Sehat: Adanya peningkatan kinerja yang berkesinambungan pada bidang keuangan maupun non keuangan.
- b. Misi PT. TASPEN (Persero) adalah Mewujudkan manfaat dan pelayanan yang semakin baik bagi peserta dan stakeholder lainnya secara Profesional dan akuntabel, berlandaskan Integritas dan Etika yang tinggi.

Makna misi:

- 1) Manfaat dan pelayanan yang semakin baik: Untuk memenuhi harapan peserta yang semakin tinggi, TASPEN berupaya meningkatkan nilai manfaat dan pelayanan secara optimal.
- 2) Profesional: TASPEN bekerja dengan terampil dan mampu memberikan solusi dengan 5 Tepat (Tepat Orang, Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Tempat dan Tepat Administrasi) didukung dengan SDM yang memiliki integritas dan kompetensi yang tinggi.

- 3) Akuntabel: TASPEN dalam melaksanakan pekerjaan berdasarkan sistem dan prosedur kerja yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Integritas: TASPEN senantiasa konsisten dalam memegang amanah, jujur dan melaksanakan janji sesuai visi dan misi perusahaan.
- 5) Etika: TASPEN melayani peserta dan keluarganya dengan ramah, rendah hati, santun, sabar dan manusiawi.

3. Bidang UsahaPT. TASPEN (Persero)

Berdasarkan Anggaran Dasar PT TASPEN (PERSERO), Bidang usaha TASPEN adalah sebagai penyelenggara Jaminan Sosial Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu Tabungan Hari Tua (THT) dan Dana Pensiun.

a. Program Tabungan Hari Tua (THT)

1) Penyelenggara Jaminan Sosial bagi Pegawai Negeri Sipil

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 25 tahun 1981, TASPEN mengelola Tabungan Hari Tua berupa Program Asuransi yang terdiri dari THT Dwiguna yang dikaitkan dengan usia pensiun ditambah dengan Asuransi Kematian. THT Dwiguna adalah jenis asuransi yang memberikan jaminan keuangan kepada peserta pada saat mencapai usia pensiun atau bagi ahli warisnya apabila peserta meninggal dunia sebelum mencapai usia pensiun. Manfaat yang diberikan:

- a) Manfaat THT: dibayarkan apabila peserta berhenti sebagai Pegawai Negeri karena pensiun atau meninggal dunia.
 - b) Manfaat Nilai Tunai: dibayarkan apabila peserta berhenti bukan karena pensiun atau meninggal dunia (keluar).
 - c) Asuransi Kematian (Askem) adalah jenis asuransi yang memberikan jaminan keuangan bagi peserta apabila istri/suami/anak meninggal dunia atau bagi ahli warisnya apabila peserta meninggal dunia. Askem anak diberikan apabila belum berusia 21 tahun atau 25 tahun yang masih sekolah dan belum menikah. Askem merupakan manfaat tambahan yang diberikan tanpa dipungut iuran.
- 2) Pengembangan Program THT untuk peserta non Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Sejak tahun 1981 program THT TASPEN telah dikembangkan kepesertaannya kepada peserta non PNS. Program THT yang diikuti oleh 18 BUMN adalah program THT Dwiguna. Selanjutnya tahun 1997 program THT untuk peserta non PNS dikembangkan lagi menjadi program THT Ekaguna dan THT Multiguna. Program THT Ekaguna diikuti oleh 1 BUMN, sedangkan program THT Multiguna diikuti oleh 5 BUMN. Manfaat yang diberikan dalam program THT

Ekaguna dan THT Multiguna adalah manfaat berkala pertama, manfaat sekaligus, dan manfaat bulanan

Pada tahun 2014, dengan terbentuknya perusahaan Asuransi Jiwa Taspen, maka program THT untuk peserta non PNS dialihkan kepersertaannya kepada perusahaan tersebut. Peserta THT terdiri dari:

- a) Pegawai Negeri Sipil, kecuali PNS Departemen Hankam;
- b) Pejabat Negara;
- c) Pegawai BUMN/BUMD.

b. Program Pensiun

Program Pensiun adalah penghasilan yang diterima oleh penerima pensiun setiap bulan sebagai jaminan hari tua dan penghargaan atas jasa-jasa Pegawai Negeri selama bertahun-tahun bekerja dalam dinas Pemerintah berdasarkan Undang-undang Nomor: 11 tahun 1969 tentang Pensiun Pegawai dan Pensiun Janda/ duda pegawai. Penerima pensiun terdiri dari :

- 1) Pegawai Negeri Sipil Pusat dan Daerah Otonom
- 2) Penerima Pensiun Pejabat Negara.
- 3) Penerima Tunjangan Perintis Kemerdekaan
- 4) Penerima Tunjangan Veteran
- 5) Penerima Uang Tunggu.
- 6) Penerima Pensiun anggota ABRI yang diberhentikan dengan hak pensiun sebelum April 1989.

- 7) Penerima Pensiun PT KAI
- 8) Penerima Tunjangan Dana Kehormatan

B. Analisis Data

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-10/MBU/2014 tanggal 25 Juli 2014 tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan meliputi 3 aspek yaitu:

1. Aspek Keuangan

Ditinjau dari aspek keuangan penelitian ini menggunakan 4 indikator yaitu faktor risiko rentabilitas (ROA dan ROE), Solvabilitas, dan Likuiditas.

a. Risiko Rentabilitas

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan BUMN Asuransi ditinjau dari risiko rentabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu dengan menggunakan rumus *Return On Aset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

1) *Return On Aset* (ROA)

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio rentabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan asuransi dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset dalam satu

periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aset awal periode dengan nilai aset akhir periode dan kemudian dibagi dua. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen di perusahaan asuransi kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Perhitungan rasio *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan ROA PT. TASPEN (Persero) Tahun 2012-2014

Perhitungan Tahun 2012:

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{(\text{Total aset 2012} + \text{total aset 2011}) : 2} \times 100\% \\ &= \frac{449.794.945.228}{(130.936.485.738.387 + 107.336.982.052.239) : 2} \times 100\% \\ &= \frac{449.794.945.228}{119.136.733.895.313} \times 100\% \end{aligned}$$

= 0,38%

Perhitungan Tahun 2013:

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{(\text{Total aset 2013} + \text{total aset 2012}) : 2} \times 100\% \\ &= \frac{1.331.758.274.708}{(135.955.232.534.074 + 130.936.485.738.387) : 2} \times 100\% \\ &= \frac{1.331.758.274.708}{133.445.859.136.231} \times 100\% \end{aligned}$$

= 1%

Perhitungan Tahun 2014:

$$\begin{aligned}
 ROA &= \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{(\text{Total aset 2014} + \text{total aset 2013}) : 2} \times 100\% \\
 &= \frac{3.474.097.408.177}{(161.329.550.194.710 + 135.915.577.114.490) : 2} \times 100\% \\
 &= \frac{3.474.097.408.177}{148.622.563.654.600} \times 100\% \\
 &= 2,34\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan ROA PT. TASPEN (Persero) di atas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Rasio ROA

Tahun	ROA (%)	Skor	Kriteria
2012	0,38	2	Kurang
2013	1	4	Baik
2014	2,34	5	Sangat baik

Sumber: Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

2) *Return on Equity (ROE)*

ROE (*Return on Equity*) merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dari modal yang dimiliki perusahaan (modal sendiri). ROE diperoleh dari laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata ekuitas. Rata-rata ekuitas dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai ekuitas awal periode dengan nilai ekuitas akhir periode dan kemudian dibagi dua. Semakin besar nilai ROE semakin besar *return* yang dapat dihasilkan dari investasi tersebut. Perhitungan rasio *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata – rata Ekuitas}} \times 100\%$$

Perhitungan ROE PT. TASPEN (Persero) Tahun 2012-2014

Perhitungan Tahun 2012:

$$\begin{aligned} ROE &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{(\text{Total ekuitas 2012} + \text{total ekuitas 2011}): 2} \times 100\% \\ &= \frac{443.642.811.990}{(13.900.661.655.961 + 13.404.981.962.633): 2} \times 100\% \\ &= \frac{443.642.811.990}{13.652.821.809.297} \times 100\% \\ &= 3,25\% \end{aligned}$$

Perhitungan Tahun 2013:

$$\begin{aligned} ROE &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{(\text{Total ekuitas 2013} + \text{total ekuitas 2012}): 2} \times 100\% \\ &= \frac{1.324.292.660.501}{(10.077.190.729.473 + 13.900.661.655.961): 2} \times 100\% \\ &= \frac{1.324.292.660.501}{11.988.926.192.717} \times 100\% \\ &= 11,05\% \end{aligned}$$

Perhitungan Tahun 2014:

$$\begin{aligned} ROE &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{(\text{Total ekuitas 2014} + \text{total ekuitas 2013}): 2} \times 100\% \\ &= \frac{3.463.968.538.438}{(14.123.360.132.660 + 10.077.190.729.473): 2} \times 100\% \\ &= \frac{3.463.968.538.438}{12.100.275.431.066} \times 100\% \\ &= 28,63\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan ROE PT. TASPEN (Persero) di atas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Rasio ROE

Tahun	ROE (%)	Skor	Kriteria
2012	3,25	2	Kurang
2013	11,05	3	Cukup
2014	28,63	5	Sangat baik

Sumber: Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

b. Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (*Current ratio*). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dengan aset yang dimiliki. Rasio likuiditas diperoleh dari Aset lancar dibagi dengan hutang lancar. Semakin besar nilai likuiditas semakin liquid perusahaan. Perhitungan rasio *likuiditas* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio likuiditas PT. TASPEN (Persero) Tahun 2012-2014

Perhitungan Tahun 2012:

$$\begin{aligned} \text{Rasio likuiditas} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{130.659.141.127.050}{112.535.824.082.426} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 116,1\%$$

Perhitungan Tahun 2013:

$$\begin{aligned}\text{Rasio likuiditas} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{135.649.355.774.407}{120.778.041.804.601} \times 100\% \\ &= 112,31\%\end{aligned}$$

Perhitungan Tahun 2014:

$$\begin{aligned}\text{Rasio likuiditas} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{160.928.132.182.502}{68.841.261.124.043} \times 100\% \\ &= 234\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Rasio Likuiditas PT. TASPEN (Persero) di atas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Rasio likuiditas

Tahun	Likuiditas (%)	Skor	Kriteria
2012	116,1	3	Kurang
2013	112,31	3	Kurang
2014	234	10	Sangat baik

Sumber: Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

c. Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas diperoleh dari

jumlah aset dikurangi jumlah kewajiban kemudian dibagi dengan kewajiban manfaat polis masa depan. Perhitungan rasio *Solvabilitas* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio solvabilitas} = \frac{\text{Jumlah Aset} - \text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio solvabilitas PT. TASPEN (Persero) Tahun 2012-2014

Perhitungan Tahun 2012:

$$\begin{aligned} \text{Rasio solvabilitas} &= \frac{\text{Jumlah Aset} - \text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan}} \times 100\% \\ &= \frac{130.936.485.738.387 - 117.035.824.082.426}{54.343.899.831.274} \times 100\% \\ &= \frac{13.900.661.655.961}{54.343.899.831.274} \times 100\% \\ &= 25,58\% \end{aligned}$$

Perhitungan Tahun 2013:

$$\begin{aligned} \text{Rasio solvabilitas} &= \frac{\text{Jumlah Aset} - \text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan}} \times 100\% \\ &= \frac{135.955.232.534.074 - 125.878.041.804.601}{60.610.290.009.119} \times 100\% \\ &= \frac{10.077.190.729.473}{60.610.290.009.119} \times 100\% \\ &= 16,63\% \end{aligned}$$

Perhitungan Tahun 2014:

$$\begin{aligned} \text{Rasio solvabilitas} &= \frac{\text{Jumlah Aset} - \text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan}} \times 100\% \\ &= \frac{161.329.550.194.710 - 147.206.190.062.050}{64.753.930.712.851} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{14.123.360.132.660}{64.753.930.712.851} \times 100\%$$

$$= 21,8\%$$

Berdasarkan perhitungan Rasio Solvabilitas PT. TASPEN (Persero) di atas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Tahun	Solvabilitas (%)	Skor	Kriteria
2012	25,58	15	Sangat baik
2013	16,63	15	Sangat baik
2014	21,8	15	Sangat baik

Sumber: Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

Dari hasil analisis masing-masing rasio dalam aspek keuangan, dapat digunakan untuk menilai kesehatan PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014. Hasil penilaian PT. TASPEN (Persero) berdasarkan aspek keuangan dengan 4 (empat) indikator, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 21. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Aspek Keuangan

Aspek keuangan	Tahun	Nilai perhitungan (%)	Bobot skor	Kriteria
ROA	2012	0,38	2	Kurang
	2013	1	4	Baik
	2014	2,34	5	Sangat baik
ROE	2012	3,25	2	Kurang
	2013	11,05	3	Cukup
	2014	28,63	5	Sangat baik
Likuiditas	2012	116,1	3	Kurang
	2013	112,31	3	Kurang

	2014	234	10	Sangat baik
Solvabilitas	2012	25,58	15	Sangat baik
	2013	16,63	15	Sangat baik
	2014	21,8	15	Sangat baik

Sumber: Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa aspek keuangan secara keseluruhan yaitu yang berasal dari 4 indikator yaitu ROA, ROE, Likuiditas, dan Solvabilitas. Rasio Rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan 2 rasio yaitu ROA dan ROE. Hasil dari ROA pada tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan dengan hasil perhitungan 0,38%, 1%, dan 2,34%. Untuk bobot skor dari ROA untuk tahun 2012, 2013, 2014 yaitu 2, 4, dan 5 dengan kriteria yang semakin meningkat yaitu Kurang, Baik, dan Sangat Baik. Sedangkan untuk hasil ROE juga demikian dengan hasil 3,25%, 11,05%, dan 28,63% untuk tahun 2012, 2013, dan 2014. Untuk bobot skor dari ROE untuk tahun 2012, 2013, 2014 yaitu 2, 3, dan 5 dengan kriteria yang semakin meningkat yaitu Kurang, Cukup, dan Sangat Baik.

Hasil rasio likuiditas tahun 2012, 2013, dan 2014 yaitu 116,1%, 112,31%, dan 234%. Rasio likuiditas tahun 2012-2013 mempunyai kriteria **kurang** dengan skor 3. Tetapi pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 121, 69% dari tahun sebelumnya. Tahun 2014 rasio likuiditasnya mempunyai kriteria Sangat baik dengan skor 10. Kriteria ini mencerminkan bahwa harta lancar

yang miliki perusahaan masih terbatas untuk membayar semua hutang lancarnya.

Rasio solvabilitas secara keseluruhan mempunyai kriteria **sangat baik** dengan skor maksimal yaitu **15**. PT. TASPEN(Persero) mempunyai rasio solvabilitas yang sangat baik dari tahun 2012 sampai tahun 2014 dengan nilai sebesar 25,58%, 16,63%, dan 21,8%. Tingkat solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan aset bersih untuk memenuhi kewajiban kepada peserta. Meningkatnya tingkat solvabilitas di tahun 2014 disebabkan persentase kenaikan jumlah aset bersih perseroan lebih tinggi dibandingkan persentase kenaikan kewajiban kepada peserta masing-masing sebesar 40,15% dan 7,69%.

2. Aspek Operasional

Ditinjau dari aspek operasional penelitian ini menggunakan 5 indikator yaitu faktor Rasio Kecukupan Investasi (RKI), *Yield On Investment (YOI)*, *Expense Ratio*, Kolektivitas Iuran, dan Tingkat Kepuasan Peserta (*CSI Index*).

a. Rasio Kecukupan Investasi (RKI)

Rasio kecukupan investasi menunjukkan kemampuan dana pensiun untuk memenuhi kewajibannya membayar manfaat pensiun untuk pesertanya. Rasio kecukupan investasi digunakan untuk mengukur kemampuan perseroan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasional

perseroan dalam menghasilkan keuntungan. RKI ini diperoleh dari total investasi ditambah *piutang unfounded past service liability* kemudian dibagi dengan kewajiban manfaat polis masa depan. Perhitungan Rasio Kecukupan Investasi (RKI) adalah sebagai berikut:

$$RKI = \frac{\text{Total investasi} + \text{Piutang Unfounded Past Service Liability}}{\text{Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Kecukupan Investasi (RKI) PT. TASPEN (Persero) Tahun 2012-2014

Perhitungan Tahun 2012:

$$\begin{aligned} RKI &= \frac{\text{Total investasi} + \text{Piutang Unfounded Past Service Liability}}{\text{Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan}} \times 100\% \\ &= \frac{53.937.030.000.000 + 22.012.763.346.746}{54.343.899.831.274} \times 100\% \\ &= \frac{75.949.793.346.746}{54.343.899.831.274} \times 100\% \\ &= 142,38\% \end{aligned}$$

Perhitungan Tahun 2013:

$$\begin{aligned} RKI &= \frac{\text{Total investasi} + \text{Piutang Unfounded Past Service Liability}}{\text{Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan}} \times 100\% \\ &= \frac{102.089.880.000.000 + 24.722.214.188.932}{60.610.290.009.119} \times 100\% \\ &= \frac{126.812.094.188.932}{60.610.290.009.119} \times 100\% \\ &= 209,23\% \end{aligned}$$

Perhitungan Tahun 2014:

$$RKI = \frac{\text{Total investasi} + \text{Piutang Unfounded Past Service Liability}}{\text{Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{124.288.429.231.234 + 25.948.611.109.362}{64.753.930.712.851} \times 100\% \\
&= \frac{150.237.040.340.596}{64.753.930.712.851} \times 100\% \\
&= 232\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan Perhitungan Rasio Kecukupan Investasi PT. TASPEN (Persero) di atas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 22. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan RKI

Tahun	RKI (%)	Skor	Kriteria
2012	142,38	10	Sangat baik
2013	209,23	10	Sangat baik
2014	232	10	Sangat baik

Sumber: Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

b. *Yield On Investment (YOI)*

Yield On Investment (YOI) menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba dengan perbandingan antara laba dengan investasi. YOI diperoleh dari hasil investasi dibagi dengan rata-rata investasi. Perhitungan *Yield On Investment (YOI)* adalah sebagai berikut:

$$YOI = \frac{\text{Hasil Investasi}}{\text{Rata - rata Investasi}} \times 100\%$$

Perhitungan *Yield On Investment (YOI)* PT. TASPEN (Persero)

Tahun 2012-2014

Perhitungan Tahun 2012:

$$YOI = \frac{\text{Hasil Investasi}}{\text{Rata - rata Investasi}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.570.630.000.000}{48.319.530.000.000} \times 100\%$$

$$= 7,39\%$$

Perhitungan Tahun 2013:

$$YOI = \frac{\text{Hasil Investasi}}{\text{Rata – rata Investasi}} \times 100\%$$

$$= \frac{8.431.542.956.532}{89.697.265.495.000} \times 100\%$$

$$= 9,40\%$$

Perhitungan Tahun 2014:

$$YOI = \frac{\text{Hasil Investasi}}{\text{Rata – rata Investasi}} \times 100\%$$

$$= \frac{11.222.602.489.247}{100.201.807.939.705} \times 100\%$$

$$= 11,20\%$$

Berdasarkan Perhitungan *Yield On Investment* PT. TASPEN (Persero) di atas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan *Yield On Investment (YOI)*

Tahun	YOI (%)	Skor	Kriteria
2012	7,39	6	Cukup
2013	9,40	6	Cukup
2014	11,20	10	Sangat Baik

Sumber: Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

c. *Expense Ratio*

Expense ratio diperoleh dari perbandingan antara beban operasi dalam satu tahun dengan pendapatan premi dalam satu tahun. Penurunan pada *expense ratio* ini dipengaruhi oleh faktor penurunan biaya operasional yang digunakan perusahaan. Di sisi lain, pendapatan premi dan iuran yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan membuat penggunaan biaya operasional ini menjadi lebih efisien. Perhitungan *Expense Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Expense Ratio = \frac{BiayaOperasional}{Pendapatanpremi} \times 100\%$$

Perhitungan *Expense Ratio* PT. TASPEN (Persero) Tahun 2012-2014

Perhitungan Tahun 2012:

$$\begin{aligned} Expense Ratio &= \frac{BiayaOperasional}{Pendapatanpremi} \times 100\% \\ &= \frac{63.570.100.590}{5.084.120.785.568} \times 100\% \\ &= 1,25\% \end{aligned}$$

Perhitungan Tahun 2013:

$$Expense Ratio = \frac{BiayaOperasional}{Pendapatanpremi} \times 100\%$$

$$= \frac{53.234.257.480}{5.368.145.975.168} \times 100\%$$

$$= 0,99\%$$

Perhitungan Tahun 2014:

$$Expense Ratio = \frac{BiayaOperasional}{Pendapatanpremi} \times 100\%$$

$$= \frac{57.875.313.294}{5.737.150.259.378} \times 100\%$$

$$= 1,01\%$$

Berdasarkan Perhitungan *Expense Ratio* PT. TASPEN (Persero) di atas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 24. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan *Expense Ratio*

Tahun	<i>Expense Ratio</i> (%)	Skor	Kriteria
2012	1,25	10	Sangat baik
2013	0,99	10	Sangat baik
2014	1,01	10	Sangat baik

Sumber: Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

d. Kolektibilitas Iuran

Kolektibilitas Iuran menunjukkan seberapa besar presentase penyetoran iuran sebelum tanggal 10 yang dilakukan Pemda setempat kepada pemerintah dengan jumlah pemda penyelenggara. Hasil kolektivitas iuran diperoleh dari *Annual Report* PT. TASPEN (Persero) pada tahun 2012-2014. Perhitungan Kolektibilitas Iuran adalah sebagai berikut:

$$\text{Kolektibilitas Iuran} = \frac{\text{Jumlah Pemda yang menyetor iuran sebelum tanggal 10}}{\text{Jumlah Pemda}} \times 100\%$$

Hasil Kolektibilitas Iuran PT. TASPEN (Persero) Tahun 2012-2014

Tahun 2012:

Kolektibilitas Iuran = 85,88%

Perhitungan Tahun 2013:

Kolektibilitas Iuran = 99,03%

Perhitungan Tahun 2014:

Kolektibilitas Iuran = 99,72%

Berdasarkan Perhitungan Kolektibilitas Iuran PT. TASPEN (Persero) di atas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 25. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Kolektibilitas Iuran

Tahun	Kolektibilitas Iuran (%)	Skor	Kriteria
2012	85,88	10	Sangat baik
2013	99,03	10	Sangat baik
2014	99,72	10	Sangat baik

Sumber: Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

e. Tingkat Kepuasan Peserta (*CSI Index*)

CSI Index menunjukkan tingkatan dimana anggapan kinerja produk akan sesuai dengan harapan seorang pelanggan. Bila kinerja tidak sesuai dengan harapan, pembelinya **tidak puas**. Sebaliknya bila kinerja sesuai dengan harapan atau melebihi harapan, pembelinya merasa **puas** atau merasa gembira.

Berikut ini hasil *CSI Index* PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014:

Tabel 26. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan *CSI Index*

Tahun	<i>CSI Index (%)</i>	Skor	Kriteria
2012	98,80	10	Sangat baik
2013	90,9	10	Sangat baik
2014	98,80	10	Sangat baik

Sumber: Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

Dari hasil analisis masing-masing rasio dalam aspek operasional, dapat digunakan untuk menilai kesehatan PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014. Hasil penilaian PT. TASPEN (Persero) dari aspek operasional dengan 5 (lima) indikator dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 27. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Aspek Operasional

Aspek Operasional	Tahun	Nilai perhitungan	Bobot skor	Kriteria
RKI	2012	142,38%	10	Sangat baik
	2013	209,23 %	10	Sangat baik
	2014	232 %	10	Sangat baik
YOI	2012	7,39%	6	Cukup
	2013	8,42 %	3	Kurang
	2014	9,92%	8	Baik
<i>Expense ratio</i>	2012	1,25%	10	Sangat baik
	2013	0,99 %	10	Sangat baik
	2014	1,01%	10	Sangat baik
Kolektibilitas Iuran	2012	85,88%	10	Sangat baik
	2013	99,03%	10	Sangat baik
	2014	99,72%	10	Sangat baik
Tingkat Kepuasan Peserta	2012	98,80%	10	Sangat baik
	2013	90,9%	10	Sangat baik
	2014	98,80%	10	Sangat baik

Sumber: Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

Tabel 27 di atas menunjukkan hasil dari aspek operasional PT. TASPEN (Persero) dalam 4 indikator secara keseluruhan yaitu RKI, *Expense ratio*, Kolektibilitas Iuran, dan Tingkat Kepuasan Peserta mempunyai aspek Operasional PT. TASPEN (Persero) dalam 4 indikator secara keseluruhan yaitu RKI, *Expense ratio*, Kolektibilitas Iuran, dan Tingkat Kepuasan Peserta mempunyai hasil yang maksimal dengan kriteria **sangat baik**. *Pertama*, Rasio kecukupan investasi dari tahun 2012-2014 mengalami kenaikan tetapi dengan kriteria yang sama yaitu sangat baik. Dapat dilihat pada tahun 2012 sebesar 142,38%, tahun 2013 sebesar 209,23% dan tahun 2014 sebesar 232%. Dari tahun 2012 hingga tahun 2014 semua nilai RKI lebih dari 100%, artinya bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola dana pensiunnya telah memenuhi kewajibannya membayar manfaat pensiun untuk pesertanya. Pertumbuhan aset investasi dan *Piutang Unfounded Past Service Liability* lebih cepat daripada pertumbuhan liabilitas (Kewajiban manfaat polis masa depan).

Kedua, hasil *expense ratio* berfluktuasi tetapi masih di kriteria **sangat baik**, artinya perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan premi tidak lebih dari 8. Hasil dari *expense ratio* tahun 2012, 2013, dan 2014 sebagai berikut 1,25%, 0,99%, dan 1,01%. Penurunan *expense ratio* pada tahun 2013 ini disebabkan karena terjadi penurunan oleh biaya operasional.

Ketiga, hasil Kolektibilitas Iuran mengalami peningkatan, artinya dari tahun 2012 sampai tahun 2014 jumlah pemda yang membayar iuran sebelum tanggal 10 semakin meningkat di setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sebesar 85,88%, tahun 2013 sebesar 99,03%, dan tahun 2014 sebesar 99,72%. dari tahun 2012 sampai tahun 2012 kolektivitas iuran lebih dari 80%, ini artinya rasio ini mempunyai kriteria **sangat baik**.

Keempat, Tingkat Kepuasan Peserta pada PT. TASPEN (Persero) juga tidak diragukan lagi karena sudah memenuhi tingkat kepuasan yang tinggi. artinya kinerja semua bidang di dalam perusahaan ini sudah sangat bagus, dibuktikan dengan tingkat kepuasan peserta yang tinggi. Hasil CSI Index untuk tahun 2012, 2013, dan 2014 sebagai berikut 98,80%, 90,9%, dan 98,80%. Semua hasil tersebut termasuk dalam kategori **sangat baik** karena nilainya lebih dari 80%.

Selain keempat rasio di atas ada satu rasio yang nilainya lebih fluktuatif yaitu Rasio *Yield On Investment* (YOI). YOI tahun 2012 mempunyai nilai 7,39% dengan BI *rate* berada pada 5,75%. tahun 2012 masuk kriteria **cukup**. pada tahun 2013 YOI PT. TASPEN (Persero) sebesar 9,40%, meningkat dari tahun 2012. Peningkatan rasio ini diikuti juga dengan peningkatan BI *rate* yang berada pada posisi 7,50%. ditahun 2013 hasil rasio YOI pada PT. TASPEN (Persero) mempunyai skor 6 dan masuk dalam

kriteria **Cukup**. Sedangkan ditahun 2014 hasil dari rasio YOI yaitu 11,20% dengan BI *rate* sebesar 7,75%. Di tahun 2014 ini BI *rate* mengalami peningkatan tetapi diimbangi juga dengan pencapaian YOI yang juga mengalami peningkatan. Kriteria rasio YOI tahun 2014 yaitu Sangat Baik dengan skor 10. Pertumbuhan ini disebabkan oleh peningkatan imbal hasil investasi yang didukung dengan membaiknya kondisi pasar modal di tahun 2014.

3. Aspek Administratif

Ditinjau dari aspek administratif penelitian ini menggunakan 5 indikator yaitu faktor Laporan Perhitungan Tahunan, *Rancangan RKAP*, *Laporan Periodik*, dan Kinerja PKBL (Efektivitas Penyaluran dan Tingkat Kolektibilitas Pinjaman PKBL).

a. Laporan Perhitungan Tahunan

Laporan Perhitungan tahunan menunjukkan bukti penyampaian laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca yang telah diaudit oleh akuntan publik kepada pemegang saham PT. TASPEN (Persero) paling lambat akhir bulan kelima sejak tutup buku tahun yang bersangkutan. Penyampaian laporan perhitungan tahunan ini diketahui dari laporan tahunan PT. TASPEN (Persero). Perhitungan untuk Laporan Perhitungan Tahunan sebagai berikut:

$$\text{Laporan perhitungan tahunan} = \frac{\text{Realisasi penyampaian Lap. keuangan Audit}}{\text{Batas waktu penyampaian lap. keuangan Audit}}$$

Hasil Laporan Perhitungan Tahunan PT. TASPEN (Persero)
Tahun 2012-2014

Tahun 2012:

Laporan tahunan PT. TASPEN (Persero) pada tahun 2012
disampaikan pada tanggal **7 Maret 2013**

Tahun 2013:

Laporan tahunan PT. TASPEN (Persero) pada tahun 2012
disampaikan pada tanggal **17 Februari 2014**

Tahun 2014:

Laporan tahunan PT. TASPEN (Persero) pada tahun 2012
disampaikan pada tanggal **11 Februari 2015**

Berdasarkan data di atas, maka hasil penyampaian laporan
perhitungan tahunan dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 28. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Laporan Perhitungan Tahunan

Tahun	Laporan Perhitungan Tahunan	Skor
2012	7 Maret 2013	3
2013	17 Februari 2014	3
2014	11 Februari 2015	3

Sumber: Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

b. Rancangan RKAP (Rapat Kerja dan Anggaran Perusahaan)

Rancangan RKAP PT. TASPEN (Persero) dapat menjadi
alat perencanaan dan pengendalian manajemen dan media
akuntabilitas manajemen. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
PT. TASPEN (Persero) dalam pengesahan rancangan RKAP
tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun

anggaran yang bersangkutan. Penyampaian laporan perhitungan tahunan ini diketahui dari laporan tahunan PT. TASPEN (Persero).

Perhitungan Rancangan RKAP sebagai berikut:

$$\text{Rancangan RKAP} = \frac{\text{Realisasi penyampaian RKAP}}{\text{Batas waktu penyampaian RKAP}}$$

Hasil Penyampaian Rancangan RKAP PT. TASPEN (Persero)

Tahun 2012-2014

Tahun 2012

Rancangan RKAP PT. TASPEN (Persero) pada tahun 2012 disampaikan pada tanggal **16 Desember 2011**

Tahun 2013:

Rancangan RKAP PT. TASPEN (Persero) pada tahun 2013 disampaikan pada tanggal **16 Januari 2013**

Tahun 2014:

Rancangan RKAP PT. TASPEN (Persero) pada tahun 2014 disampaikan pada tanggal **19 Desember 2013**

Berdasarkan data di atas, maka hasil Rancangan RKAP dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 29. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Rancangan RKAP

Tahun	Rancangan RKAP	Skor
2012	16 Desember 2011	3
2013	16 Januari 2013	0
2014	19 Desember 2013	3

Sumber: Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

c. Laporan Periodik

Waktu Laporan periodik PT. TASPEN (Persero) 3 bulanan atau triwulanan. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, Laporan periodik triwulanan harus diterima oleh komisaris/Dewan pengawas dan pemegang saham untuk persero paling lambat satu bulan setelah periode laporan berakhir. Perhitungan Laporan periodik sebagai berikut:

$$\text{Laporan periodik} = \frac{\text{Realisasi penyampaian Lapmen}}{\text{Batas waktu penyampaian Lapmen}}$$

Perhitungan Laporan periodik PT. TASPEN (Persero) Tahun 2012-2014

Perhitungan Tahun 2012:

Tabel 30. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Laporan periodik tahun 2012

Laporan Periodik	Realisasi penyampaian	Batas waktu penyampaian	Jumlah keterlambatan
Laporan triwulan 1	2 Mei 2012	30 April 2012	2 hari
Laporan triwulan 2	27 Juli 2012	31 Juli 2012	0 hari
Laporan triwulan 3	30 Oktober 2012	31 Oktober 2012	0 hari
Laporan triwulan 4	29 Januari 2012	31 Januari 2012	0 hari
Jumlah			2 hari

Sumber: Annual report PT. TASPEN(Persero) Tahun 2012

Laporan periodik tahun 2012 terdiri dari 4 laporan triwulan. Pada triwulan pertama realisasi penyampaian laporan periodik mengalami keterlambatan sebanyak 2 hari. Tetapi pada triwulan

kedua sampai keempat penyampaian tidak melebihi batas waktu penyampaian, artinya tidak ada keterlambatan waktu penyampaian.

Tabel 31. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Laporan periodik tahun 2013

Laporan Periodik	Realisasi penyampaian	Batas waktu penyampaian	Jumlah keterlambatan
Laporan triwulan 1	2 Mei 2013	30 April 2012	2 hari
Laporan triwulan 2	27 Juli 2013	31 Juli 2012	0 hari
Laporan triwulan 3	30 Oktober 2012	31 Oktober 2012	0 hari
Laporan triwulan 4	29 Januari 2012	31 Januari 2012	0 hari
Jumlah			2 hari

Sumber: Annual report PT. TASPEN(Persero) Tahun 2013

Laporan periodik tahun 2013 terdiri dari 4 laporan triwulan. Penyampaian laporan periodik di tahun 2013 sama dengan di tahun 2012, karena pada triwulan pertama realisasi penyampaian laporan periodik mengalami keterlambatan sebanyak 2 hari. Tetapi pada triwulan kedua sampai keempat penyampaian tidak melebihi batas waktu penyampaian, artinya tidak ada keterlambatan waktu penyampaian. Pada periode tahun 2012 sampai tahun 2013 ini penyampaian laporan periodiknya sama dan belum ada upaya untuk meningkatkan kedisiplinan.

Tabel 32. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Laporan periodik tahun 2014

Laporan Periodik	Realisasi penyampaian	Batas waktu penyampaian	Jumlah keterlambatan
Laporan triwulan 1	29 April 2014	30 April 2012	0 hari
Laporan triwulan 2	22 Juli 2014	31 Juli 2012	0 hari
Laporan triwulan 3	27 Oktober 2014	31 Oktober 2012	0 hari
Laporan triwulan 4	10 Desember 2014	31 Januari 2012	0 hari
Jumlah			0 hari

Sumber: Annual report PT. TASPEN(Persero) Tahun 2014

Laporan periodik tahun 2014 terdiri dari 4 laporan triwulan. Penyampaian laporan periodik di tahun 2014 mengalami peningkatan daripada tahun 2012 dan tahun 2013, karena tidak ada keterlambatan penyampaian laporan periodik. Pada laporan triwulan pertama di tahun 2014 ini penyampaiannya lebih cepat daripada tahun 2012 dan tahun 2013, sehingga tidak ada keterlambatan dalam penyampaian.

Berdasarkan perhitungan Laporan periodik di atas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 33. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Laporan Periodik

Tahun	Keterlambatan	Skor
2012	2 hari	2
2013	2 hari	2
2014	0 hari	3

Sumber: Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

d. Kinerja PKBL

1) Efektivitas Penyaluran

Rasio dimana jumlah dana yang disalurkan dibagi dengan dana yang tersedia. Perhitungan Efektivitas penyaluran sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas penyaluran} = \frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Perhitungan Efektivitas Penyaluran PT. TASPEN (Persero)
Tahun 2012-2014

Perhitungan Tahun 2012:

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas penyaluran} &= \frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{jumlah dana yang tersedia}} \times 100\% \\ &= \frac{153.011.389.430}{167.775.646.305} \times 100\% \\ &= 91,20\%\end{aligned}$$

Perhitungan Tahun 2013:

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas penyaluran} &= \frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{jumlah dana yang tersedia}} \times 100\% \\ &= \frac{197.800.000.000}{205.318.646.305} \times 100\% \\ &= 96,34\%\end{aligned}$$

Perhitungan Tahun 2014:

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas penyaluran} &= \frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{jumlah dana yang tersedia}} \times 100\% \\ &= \frac{234.385.993.117}{244.126.646.305} \times 100\% \\ &= 96,01\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Efektivitas penyaluran di atas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 34. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Efektivitas Penyaluran

Tahun	Nilai Perhitungan (%)	Skor
2012	91,20	3
2013	96,34	3
2014	96,01	3

Sumber: Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

2) Tingkat Kolektibilitas Pinjaman PKBL

Perbandingan kolektivitas pinjaman dengan jumlah pinjaman yang disalurkan. Perhitungan Tingkat Kolektibilitas Pinjaman PKBL sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kolektibilitas Pinjaman PKBL} = \frac{\text{Rata - rata tertimbang kolektivitas pinjaman}}{\text{jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Perhitungan Tingkat Kolektibilitas Pinjaman PKBL PT.

TASPEN (Persero) Tahun 2012-2014

Perhitungan Tahun 2012:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Kolektibilitas Pinjaman PKBL} &= \frac{\text{Rata - rata tertimbang kolektivitas pinjaman}}{\text{jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\% \\ &= \frac{23.200.770.354}{40.898.860.788} \times 100\% \\ &= 56,73\% \end{aligned}$$

Perhitungan Tahun 2013:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Kolektibilitas Pinjaman PKBL} &= \frac{\text{Rata - rata tertimbang kolektivitas pinjaman}}{\text{jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\% \\ &= \frac{183.256.574.154}{205.318.646.305} \times 100\% \\ &= 89,26\% \end{aligned}$$

Perhitungan Tahun 2014:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Kolektibilitas Pinjaman PKBL} &= \frac{\text{Rata - rata tertimbang kolektivitas pinjaman}}{\text{jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\% \\ &= \frac{124.450.261.151}{244.126.646.305} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 50,98\%$$

Berdasarkan perhitungan Kolektibilitas PKBL di atas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 35. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Kolektibilitas PKBL

Tahun	Nilai Perhitungan (%)	Skor
2012	56,73	2
2013	89,26	3
2014	50,98	2

Sumber: Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

Dari hasil analisis masing-masing rasio dalam aspek administratif, dapat digunakan untuk menilai kesehatan PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014. Hasil penilaian PT. TASPEN (Persero) berdasarkan aspek administratif dalam 5 (lima) indikator dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 36. Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Berdasarkan Aspek Administratif

Aspek Administratif	Tahun	Nilai perhitungan	Bobot skor
Laporan Perhitungan Tahunan	2012	7 Maret 2013	3
	2013	17 Februari 2014	3
	2014	11 Februari 2015	3
Rancangan RKAP	2012	16 Desember 2011	3
	2013	16 Januari 2013	0
	2014	19 Desember 2013	3
Laporan Periodik	2012	2 hari	2
	2013	2 hari	2
	2014	0 hari	3
Efektivitas Penyaluran PKBL	2012	91,20%	3
	2013	96,34%	3
	2014	96,01%	3
Tingkat	2012	56,73%	2

kolektibilitas pinjaman PKBL	2013	89,26%	3
	2014	50,98%	2

Sumber: Data diolah berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014

Tabel 36 menunjukkan hasil dari aspek Administratif PT. TASPEN (Persero) dalam 5 indikator secara keseluruhan yaitu Laporan perhitungan tahunan, Rancangan RKAP, Laporan periodik, dan Kinerja PKBL (Efektivitas penyaluran dan kolektibilitas pinjaman). Laporan keuangan tahunan berupa laporan Neraca, laba/rugi, perubahan ekuitas, arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan tentang kinerja perusahaan yang dilihat dari berbagai aspek. Laporan perhitungan tahunan PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2013 diterima pada bulan Februari sampai Maret atau sampai akhir bulan ketiga sejak tutup buku (31 Desember). Tahun 2012 laporan keuangan audit diterima pada tanggal 7 maret 2013. sedangkan tahun 2013 dan tahun 2014 laporan keuangan audit diterima pada bulan Februari tahun berikutnya. Skor penilaian untuk tahun 2012 sampai 2014 sama yaitu 3.

Rancangan RKAP ini merupakan jangka waktu RKAP diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan. Rancangan RKAP yang baik apabila RKAP diterima dalam waktu 2 bulan atau lebih cepat dari tahun anggaran yang bersangkutan. Rancangan RKAP tahun 2012 dan 2014 diterima pada bulan Desember sebelum tahun anggaran

yang bersangkutan. Tahun 2013 Rancangan RKAP diterima pada tanggal 16 Januari 2013.

Laporan Periodik di PT. TASPEN (Persero) dibuat dalam waktu triwulanan. jadi dalam satu tahun ada 4 laporan periodik. laporan periodik ini dihitung keterlambatan dalam penyampaian. jangka waktu penyampaian laporan periodik paling lambat satu bulan setelah periode berakhir. dari tahun 2012 sampai tahun 2014 penyampaian laporan periodik berfluktuatif. tahun 2012 dan tahun 2013 jumlah keterlambatan penyampaian sama yaitu 2 hari. tetapi tahun 2014 penyampaian laporan periodiknya tepat waktu sehingga tidak ada keterlambatan.

Penilaian kesehatan dalam aspek administratif ini tidak hanya menganalisis mengenai administratif kinerja keuangan perusahaan tetapi ada satu hal yang perlu diketahui yaitu mengenai kinerja PKBL (Program kemitraan dan Bina Lingkungan). Menurut Maskur (2012: 02), Bagi BUMN, PKBL sering disamakan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena merupakan wujud kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Program-program PKBL PT. TASPEN (Persero) dirancang dan diimplementasikan untuk mendorong kegiatan usaha dan pertumbuhan ekonomi kerakyatan, serta terciptanya pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja, kesempatan berwirausaha, dan

pemberdayaan masyarakat kearah upaya mengurangi ketertinggalan taraf hidup masyarakat dan keterbelakangan ilmu pengetahuan, serta rendahnya kualitas hidup. Menurut *Annual report* PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014, Jumlah mitra binaan pada tahun 2012 sebanyak 412 mitra, tahun 2013 mengalami penurunan sehingga hanya tersisa 260 mitra. Tahun 2014 mengalami penurunan pula hanya tersisa 241 mitra binaan.

Penilaian kinerja PKBL dapat dinilai dengan 2 indikator yaitu efektivitas penyaluran dan kolektibilitas pinjaman PKBL. Efektivitas penyaluran PT. TASPEN (Persero) sudah cukup efektif karena presentase jumlah dana yang disalurkan sudah maksimal. Presentase efektifitas penyaluran pinjaman PKBL kepada mitra binaan dari tahun 2012-2014 sudah lebih dari 90%. Nilai perhitungan yang tinggi tersebut dapat diartikan bahwa dana pinjaman PKBL PT. TASPEN (Persero) sudah terdistribusi dengan baik. Dana pinjaman tersebut dapat dimanfaatkan bagi para pemilik UMKM yang ada di indonesia untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat bersaing di pasar nasional hingga pasar global. Tetapi dengan Efektifnya penyaluran dana PKBL tersebut tidak diimbangi dengan tingkat pengembalian atau tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL. Tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL ditahun 2013 sudah maksimal karena sudah lebih dari 70% yaitu sebesar 89,26%. tetapi sangat berbeda di tahun 2012 dan tahun 2014 tingkat kolektibilitas

kurang dari 60 % yaitu hanya sebesar 56,73% di tahun 2012 dan 50,98% di tahun 2014.

Secara keseluruhan semua indikator yang ada di dalam aspek administratif sudah menunjukkan hasil yang maksimal yang dapat dilihat dari skor penilaian. Semua hasil tersebut tidak lepas dari kinerja di semua unit kerja yang ada di dalam lingkup PT. TASPEN (Persero) terutama di tahun 2012- 2014. Hasil analisis aspek administratif ini dapat melengkapi analisis kesehatan BUMN Perasuransian pada PT. TASPEN (Persero) berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014.

4. Ketiga aspek (Aspek Keuangan, aspek Operasional, dan aspek administratif)

Hasil analisis Tingkat Kesehatan BUMN PT. TASPEN (Persero) berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014 dilihat dari ketiga aspek (aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif) tahun 2012-2014. Hasil analisis di bawah ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan PT. TASPEN (Persero) selama 3 tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2014 mencerminkan bahwa kesehatan perusahaan mengalami peningkatan. Ketika keadaan ekonomi Indonesia yang semakin menurun dapat dilihat dari BI *rate* yang semakin meningkat dari ketiga tahun tersebut, maka perusahaan terutama BUMN harus mampu menghadapi keadaan

tersebut dan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan. Pernyataan tersebut sudah dibuktikan oleh salah satu BUMN di Indonesia yaitu PT. TASPEN (Persero). Semakin tinggi *BI rate* harus diimbangi dengan kinerja perusahaan yang semakin meningkat juga. Dilihat dari segi keuangan

, PT. TASPEN pada tahun 2013 mengarah pada optimalisasi hasil usaha melalui peningkatan pendapatan iuran, pendapatan investasi, pengelolaan aset dan efektivitas biaya. Upaya ini dalam rangka peningkatan pelayanan kepada pelanggan/ peserta, salah satunya melalui penerapan sistem informasi. Penerapan sistem informasi tersebut dapat berguna untuk meningkatkan ketepatan dan kedisiplinan dalam membayar iuran peserta.

Hasil penilaian PT. TASPEN (Persero) berdasarkan 3 (tiga) aspek (aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif) dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 37. Hasil analisis penilaian kesehatan PT. TASPEN (Persero) menurut 3 aspek (aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif)

No	Aspek Penilaian	Bobot	2012		2013		2014	
			Nilai	skor	Nilai	skor	Nilai	skor
	Aspek Keuangan	35		22		25		35
1	Rentabilitas							
	ROA	5	0,38%	2	1%	4	2,34%	5
	ROE	5	3,25%	2	11,05%	3	28,63%	5
2	Likuiditas	10	116,10 %	3	112,30 %	3	234%	10
3	Solvabilitas	15	25,58%	15	16,63%	15	21,80%	15
	Aspek Operasional	50		46		46		50
1	RKI	10	142,28 %	10	209,23 %	10	232%	10
2	YOI	10	7,39%	6	9,40%	6	11,20%	10
3	Expense ratio	10	1,25%	10	0,99%	10	1,01%	10
4	Kolektibilitas	10	85,88%	10	99,03%	10	99,72%	10

	iuran							
5	<i>CSI Index</i>	10	98,88%	10	90,9 %	10	98,82%	10
	Aspek Administratif	15		13		14		11
1	Laporan tahunan	3	07-Mar	3	17-Feb	3	11-Feb	3
2	Rancangan RKAP	3	16-Des	0	16-Jan	0	19-Des	0
3	Laporan Periodik	3	2 hari	2	2 hari	2	0 hari	3
4	Kinerja PKBL							
	Efektivitas Penyaluran	3	91,2	3	96,34%	3	96,01%	3
	Tingkat Kolektibilitas	3	56,73	2	89,26%	3	50,98%	2
TOTAL BOBOT		100		78		82		96
PREDIKAT PENILAIAN		SEHAT		A	SEHAT	AA	SEHAT	AAA

Sumber: Data diolah

Tabel 37 menunjukkan hasil penilaian tingkat kesehatan PT. TASPEN (Persero) dalam 3 (tiga) aspek secara keseluruhan yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif. Total skor untuk aspek keuangan PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014 mengalami kenaikan yaitu dari 22, 25, dan 35. Tahun 2014 mencapai skor yang tertinggi daripada dua tahun sebelumnya. Total skor untuk aspek operasional PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014 mengalami fluktuatif yaitu dari 46, 46 dan 50. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 total skor untuk aspek operasional PT. TASPEN (Persero) sama yaitu sebesar 46. Tetapi pada tahun 2014 mencapai skor yang tertinggi yaitu sebesar 50. Pada tahun 2014 kinerja PT. TASPEN (Persero) dalam aspek keuangan dan aspek operasional telah mencapai hasil yang maksimal. Tetapi dalam aspek administratif tahun 2014 mempunyai total skor yang terendah dari ketiga tahun tersebut. Total skor untuk aspek administratif PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014

mengalami fluktuatif yaitu sebesar 13, 14, dan 11. Total bobot skor penilaian tingkat kesehatan PT. TASPEN (Persero) pada tahun 2012, tahun 2013, dan tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar 78, 82 dan 96.

C. Pembahasan

1. Aspek Keuangan

Penilaian aspek keuangan berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-10/MBU/2014 terdiri dari 4 indikator yang dapat dibahas sebagai berikut:

a) Rentabilitas

Rasio rentabilitas terdiri dari 2 (dua) rasio yaitu ROA dan ROE. Penilaian Aspek Keuangan untuk rasio ROA telah mendapat bobot nilai yang mengalami peningkatan dari tahun 2012-2014 secara berturut-turut yaitu 2, 4, dan 5. Kenaikan nilai ROA ditahun 2014 ini disebabkan karena melonjaknya Laba Tahun Berjalan tahun 2014 sebesar Rp2,14 triliun atau 161,57% dibandingkan dengan tahun 2013. Dimana tahun 2014 terealisasi sebesar Rp3,46 triliun dan tahun 2013 terealisasi sebesar Rp1,32 triliun. Rasio Imbalan kepada pemegang saham (ROE) PT.

TASPEN (Persero) periode 2012-2014 telah mendapat bobot nilai yang maksimal yaitu sebesar 5, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2012 dan tahun 2013. Tahun 2012 bobot penilaian sebesar 2 dengan kriteria **kurang**, sedangkan tahun 2013 bobot penilaian 3 dengan kriteria **Cukup**. Dengan selalu meningkatkan ROE Perusahaan dengan mencapai bobot penilaian yang tinggi yaitu sebesar 5, menunjukkan bahwa perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan tingkat pengembalian yang baik bagi pemerintah.

b) Likuiditas

Rasio Likuiditas PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 telah mendapat bobot nilai yang maksimal yaitu sebesar 10, meskipun di tahun 2012 dan tahun 2013 bobot nilainya stabil yaitu 3. Kestabilan hasil rasio likuiditas 2012 dan 2013 ini disebabkan oleh jumlah aset yang menjamin hutang lancarnya masih terbatas sehingga tingkat likuiditasnya masih kurang.

c) Solvabilitas

Rasio Solvabilitas PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 telah mendapatkan bobot nilai yang stabil maksimal yaitu sebesar 15. Bobot nilai yang maksimal ini juga didukung dengan investasi dan piutang PSL (*Past Service Liability*) yang secara konsisten dengan kewajiban manfaat polis masa depan. Hasil tersebut mencerminkan bahwa kemampuan PT. TASPEN

(Persero) dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang dengan membandingkan liabilitas dengan ekuitas perseroan sudah sangat maksimal. Jadi, hasil dari penilaian pada aspek keuangan tersebut selalu mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Bobot nilai secara keseluruhan untuk aspek keuangan ini yaitu secara berturut-turut sebesar 22, 25, 35 untuk tahun 2012, 2013, dan 2014.

2. Aspek Operasional

Penilaian aspek operasional berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-10/MBU/2014 terdiri dari 5 indikator yang dapat dibahas sebagai berikut:

a) Rasio Kecukupan Investasi

Penilaian Aspek operasional PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 dimulai dari Rasio kecukupan investasi (RKI). Hasil RKI telah mendapat bobot maksimal yaitu 10 dengan kriteria **Sangat Baik** dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Nilai perhitungan tersebut maksimal karena semua RKI ini lebih dari 100%. hasil perhitungan di tahun 2014 termasuk paling tinggi selama 3 tahun tersebut karena dengan peraturan yang baru (Peraturan Menteri BUMN No:PER-10/MBU/2014) pemerintah membuat suatu kebijakan tentang perubahan formula rasio kecukupan investasi dengan memperhitungkan piutang PSL Pemberi kerja sebagai penambah pada nilai aset investasi.

b) *Yield On Investment (YOI)*

Rasio *Yield On Investment (YOI)* PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 telah mendapatkan bobot nilai maksimal yaitu sebesar 10, meskipun ditahun 2012 dan tahun 2013 bobot nilainya stabil yaitu sebesar 6 dengan kriteria **Cukup**. Hasil maksimal yang diperoleh pada tahun 2014 ini karena terjadi peningkatan imbal hasil investasi yang didukung dengan membaiknya kondisi pasar modal di tahun 2014. Selain faktor tersebut juga disebabkan karena kondisi *BI rate* yang mengalami peningkatan dari tahun 2012-2014 yaitu sebesar 5,75%, 7,50%, sampai 7,75%.

c) *Expense ratio*

Rasio *Expense ratio* PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 telah mendapat bobot maksimal yaitu 10 dengan kriteria **Sangat Baik** dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Nilai perhitungan tersebut maksimal karena semua *Expense ratio* ini kurang dari 8%. Hasil perhitungannya juga lebih berfluktuatif dari tahun 2012-2014.

d) *Kolektibilitas iuran*

Rasio Kolektibilitas iuran PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 telah mendapat bobot maksimal yaitu 10 dengan kriteria **Sangat Baik** dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Nilai perhitungan tersebut maksimal karena semua Kolektibilitas iuran ini lebih dari 80%, artinya jumlah pemerintah daerah yang telah

membayar iuran sebelum tanggal 10 setiap bulannya lebih dari 80% dari jumlah pemda penyelenggara. Sisanya yang tidak tepat waktu ini disebabkan oleh berbagai hal termasuk salah satunya keterjangkauan Pemda dengan Bank dan kurangnya pengetahuan Pemda atas kewajiban menyetorkan iuran THT dan Pensiun. Masalah tersebut masih sering terjadi khususnya Indonesia bagian timur.

e) Tingkat Kepuasan Peserta (*CSI Index*)

Rasio Tingkat Kepuasan Peserta (*CSI Index*) PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 telah mendapat bobot maksimal yaitu 10 dengan kriteria **Sangat Baik** dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Nilai perhitungan tersebut maksimal karena semua *CSI Index* ini lebih dari 90%, tingkat kepuasan peserta ini tidak lepas dari kinerja semua karyawan yang telah bekerja dengan maksimal untuk menjaga pelayanan agar peserta puas dengan pelayanan yang ada. Jadi, hasil dari penilaian pada aspek operasional tersebut selalu mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Bobot nilai secara keseluruhan untuk aspek operasional ini yaitu secara berturut-turut sebesar 46, 46, 50 untuk tahun 2012, 2013, dan 2014.

3. Aspek Administratif

Penilaian aspek administratif berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-10/MBU/2014 terdiri dari 5 indikator yang dapat dibahas sebagai berikut:

a) Laporan perhitungan tahunan

Laporan perhitungan tahunan telah mendapat bobot maksimal yaitu 3 dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Bobot tersebut diperoleh karena penyampaian Laporan tahunan masih dalam jangka waktu yang telah ditentukan yaitu sampai akhir bulan keempat setelah tutup buku tahun anggaran yang bersangkutan. Disamping dilihat dari 2 aspek di atas penyampaian laporan tahunan ini juga penting karena semua informasi ini dapat diketahui oleh semua investor tepat waktu.

b) Rancangan RKAP

Rasio Rancangan RKAP PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 mendapat bobot yang tidak maksimal yaitu 0. Penyebab utama dalam rancangan RKAP ini yaitu kurang siap untuk semua komponen dalam perusahaan dalam merancang RKAP untuk tahun yang akan datang. Ketiga tahun tersebut penyampaian rancangan RKAP kurang dari 2 bulan sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan. Hasil ini dapat dijadikan motivasi dan memperbaiki kinerja perusahaan khususnya yang bertugas merancang RKAP untuk membuat RKAP 2 bulan sebelum tahun anggaran yang bersangkutan.

c) Laporan Periodik

Rasio Laporan Periodik PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 telah mendapat bobot yang maksimal yaitu 3, meskipun mengalami keterlambatan 2 hari untuk tahun 2012 dan keterlambatan 2 hari untuk tahun 2013. Penyampaian laporan periodik ini lebih baik disampaikan sampai akhir bulan berikutnya. Tahun 2014 ini penyampaian laporan periodik tepat waktu tidak ada keterlambatan. Kinerja untuk tahun 2014 ini perlu dipertahankan bagi manajemen perusahaan.

d) Kinerja PKBL

Rasio Kinerja PKBL PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 ini dihitung dengan menggunakan 2 rasio yaitu rasio efektivitas penyaluran pinjaman dan kolektibilitas pinjaman PKBL.

1) Efektivitas Penyaluran

Untuk rasio efektivitas penyaluran PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 telah mendapat bobot yang maksimal yaitu 3. Nilai perhitungan tersebut maksimal karena semua efektivitas penyaluran ini lebih dari 90%. Dalam anggaran dana program PKBL ini harus didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan, tetapi tidak hanya untuk para mitra binaan tetapi juga untuk program bina lingkungan. Program bina lingkungan ini meliputi berbagai program seperti, program pelestarian alam, penanganan

bencana alam, kesehatan, pendidikan, sarana prasarana, dan sebagainya. Dengan kata lain hasil ini menunjukkan bahwa dana yang telah tersedia untuk program PKBL ini sudah tersalurkan dengan maksimal meskipun belum 100%. Dalam program kemitraan ini sebuah BUMN harus menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kemajuan usaha-usaha milik masyarakat seperti UMKM. Program ini biasanya dengan memberikan pinjaman dengan bunga yang rendah kepada para pengusaha UMKM tetapi dengan persyaratan yang telah ditentukan. Pinjaman tersebut dapat dibayarkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. pengembalian pinjaman PKBL ini dapat dihitung dengan menggunakan tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL.

2) Tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL

Tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 telah mendapat bobot yang maksimal yaitu 3, meskipun terjadi penurunan di tahun 2012 dan tahun 2014. Hasil perhitungan tersebut berfluktuatif yang menunjukkan skor maksimal pada tahun 2013. Dari kedua rasio tersebut sudah saling melengkapi sehingga pada tahun berikutnya dapat ditingkatkan lagi tingkat kolektibilitasnya, mungkin dengan program-program yang menarik yang dapat

meningkatkan mitra binaan untuk lebih tepat waktu dalam membayar pinjamannya.

Dari analisis yang telah dilakukan pada aspek administratif yang terdiri dari 5 indikator yaitu Laporan perhitungan tahunan, Rancangan RKAP, Laporan periodik, dan Kinerja PKBL (Efektivitas penyaluran dan Tingkat kolektibilitas pinjaman). Jadi, hasil dari penilaian pada aspek administratif tersebut berfluktuatif dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Pada tahun 2012 bobot skornya sebesar 13, ditahun 2013 mengalami peningkatan menjadi sebesar 14, tetapi di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 11. Bobot nilai secara keseluruhan untuk aspek administratif ini yaitu secara berturut-turut sebesar 13, 14, 11 untuk tahun 2012, 2013, dan 2014.

4. Ketiga aspek (Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administratif)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. TASPEN (Persero) pada tahun 2012 mendapat total skor 78 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **A**, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan akumulasi total skor yaitu menjadi 82 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **AA**. Tahun 2014 dengan kinerja yang semakin baik hasil yang diperoleh juga mengalami peningkatan total skor yaitu menjadi 96 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **AAA**.

Secara keseluruhan dari pembahasan ketiga aspek (aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif) dapat diketahui bahwa pertumbuhan suatu usaha tidak lepas dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif. Apabila salah satu dari aspek tersebut tidak diperhatikan, maka kinerja perusahaan tersebut akan terhambat. Hasil penilaian kesehatan BUMN PT. TASPEN (Persero) periode 2012-2014 ini dapat menjadi contoh untuk perusahaan atau BUMN lain, karena tingkat kesehatan BUMN ini dimulai dari nilai yang rendah menuju nilai yang tinggi. Artinya suatu usaha yang tingkat kinerjanya rendah dapat diperbaiki dari berbagai komponen sehingga dengan berjalannya waktu kinerja tersebut dapat menunjukkan hasil yang memuaskan untuk semua pihak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan dalam rangka menganalisis tingkat penilaian kesehatan PT. TASPEN (Persero) Periode 2012-2014, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari penilaian pada aspek keuangan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Bobot nilai secara keseluruhan untuk aspek keuangan yaitu secara berturut-turut sebesar 22, 25, 35 untuk tahun 2012, 2013, dan 2014. Menurut *Annual report* PT. TASPEN (Persero) tahun 2014, kinerja keuangan tahun 2014 meningkat dari tahun sebelumnya karena beberapa faktor seperti kualitas SDM dan penggunaan teknologi yang semakin canggih.
2. Hasil dari penilaian aspek operasional berfluktuatif dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Bobot nilai secara keseluruhan untuk aspek operasional yaitu secara berturut-turut sebesar 46, 46, 50 untuk tahun 2012, 2013, dan 2014. Menurut *Annual report* PT. TASPEN (Persero) tahun 2014, kinerja operasional tahun 2014 meningkat dari tahun sebelumnya karena ada beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya 5 (indikator) dalam aspek operasional PT. TASPEN (Persero) yaitu pertumbuhan aset investasi dan *Piutang Unfounded Past Service Liability* lebih cepat daripada pertumbuhan liabilitas,

peningkatan imbal hasil investasi yang didukung dengan membaiknya kondisi pasar modal di tahun 2014, dan penurunan biaya operasional.

3. Hasil dari penilaian aspek administratif berfluktuatif dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Bobot nilai secara keseluruhan untuk aspek administratif yaitu secara berturut-turut sebesar 13, 14, 11 untuk tahun 2012, 2013, dan 2014. Secara keseluruhan semua indikator yang ada di dalam aspek administratif sudah menunjukkan hasil yang fluktuatif yang dapat dilihat dari skor penilaian. Skor penilaian untuk tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan bahkan lebih rendah daripada tahun 2012. Semua hasil tersebut tidak lepas dari kinerja di semua unit kerja yang ada di dalam lingkup PT. TASPEN (Persero) terutama di tahun 2012-2014.
4. Hasil dari penilaian tingkat kesehatan BUMN PT. TASPEN (Persero) dilihat dari ketiga aspek (aspek keuangan, aspek operasional, aspek administratif) mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. TASPEN (Persero) pada tahun 2012 mendapat total skor 78 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **A**, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan akumulasi total skor yaitu menjadi 82 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **AA**. Tahun 2014 dengan kinerja yang semakin baik hasil yang diperoleh juga mengalami

peningkatan total skor yaitu menjadi 96 dengan mendapat predikat **Sehat** kategori **AAA**.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis tingkat kesehatan BUMN pada PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
 - a. Hasil aspek keuangan PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014 secara umum mengalami peningkatan. Pada indikator Solvabilitas telah menunjukkan hasil yang maksimal selama tahun 2012 sampai tahun 2014. Rasio Solvabilitas ini sebaiknya perlu dipertahankan agar di tahun selanjutnya hasil yang diperoleh juga maksimal. Untuk kedua rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio rentabilitas mendapatkan skor penilaian yang meningkat tetapi belum maksimal, maka sebaiknya kinerja perusahaan perlu ditingkatkan agar skor penilaian di tahun selanjutnya dapat maksimal.
 - b. Hasil aspek operasional PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014 secara umum mengalami peningkatan dengan skor penilaian yang maksimal. Semua indikator dalam aspek operasional telah menunjukkan hasil yang maksimal, maka sebaiknya kinerja perusahaan harus mampu mempertahankan sehingga skor penilaiannya tetap maksimal.
 - c. Hasil aspek administratif PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014 secara umum fluktuatif. Pada tahun 2013 telah mengalami

peningkatan dari tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan yang drastis bahkan lebih rendah dari skor penilaian tahun 2012. Untuk indikator laporan perhitungan tahunan, Laporan periodik, dan Efektivitas penyaluran dana PKBL sudah menunjukkan hasil yang maksimal, sebaiknya untuk tahun berikutnya perlu dipertahankan. Untuk indikator yang masih mendapatkan skor penilaian yang rendah yaitu indikator Rancangan RKAP dan tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL, sebaiknya untuk tahun berikutnya perlu ditingkatkan.

- d. Hasil secara keseluruhan (aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administratif) PT. TASPEN (Persero) tahun 2012-2014 secara umum mengalami peningkatan. Untuk hasil skor penilaian pada aspek keuangan dan aspek operasional, sebaiknya perlu dipertahankan. Untuk aspek administratif sebaiknya diperbaiki dan ditingkatkan agar mencapai skor penilaian yang maksimal.
 - e. Pihak manajemen perusahaan, sebaiknya meningkatkan hasil skor penilaian yang mendapat bobot penilaian yang masih rendah dan mempertahankan untuk hasil skor penilaian yang mendapat bobot penilaian yang maksimal.
2. Bagi peneliti yang akan datang
- Peneliti yang akan datang diharapkan dapat menambah jumlah Subjek dan periode tahun yang diteliti untuk menilai elemen dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Arif & Husein ukassa. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pasca Privatisasi. Jakarta. FE Universitas Trisakti
- Ahmed, N.; Ahmed, Z. & Ahmed, I. 2010. Determinants of Capital Structure: A Case of Life Insurance Sector of Pakistan, *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 24: 7-12.
- Akotey, J.O.; Sackey, F.G.; Amoah, L. & Manso, R.F. (2013). The Financial Performance of Life Insurance Companies In Ghana, *The Journal of Risk Finance*, 14(3): 286-302.
- Any Maskur. 2012. Analisis Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) di Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus pada Mitra Binaan Unit PKBL PT. TASPEN (Persero). *Tesis*. Magister Akuntansi FE UI
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Charumathi, B. (2012). On the Determinants of Profitability of Indian life insurers – an Empirical Study, *Proceedings of the World Congress on Engineering*, Vol I.
- Fandy Giyono Saputro. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY
- <http://www.ekoprasojo.com> diakses pada tanggal 13 Oktober 2015 pukul 10:59 WIB
- Indriyo Gito Sudarmo. 2013. *Pengantar Bisnis Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Kadarisman, 2003, “Sertifikasi Pengurusan Dana Pensiun”, Lembaga Manajemen-FE UI.
- Kotler, Philip. (2004). *Manajemen Pemasaran*, Edisi Millenium, Penerbit PT. Prenhallinda, Jakarta

Laporan Keuangan PT. TASPEN(Persero) Periode 2012-2014

Lilis Ardini.2008.Evaluasi tata cara penilaian untuk PTPN XII (Persero) berdasarkan KEP-100/MBU/2002.Surabaya.STIE Indonesia

Mehr & Cammack-A. Hasyimi.1981.*Dasar-dasar Asuransi*, Balai Aksara, Jakarta

Milik Negara. Diakses dari [http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/19%](http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/19%20Mudrajad%20Kuncoro%202003%20Metode%20Riset%20Untuk%20Bisnis%20dan%20Ekonomi.pdf)
Mudrajad Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta:Erlangga

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Eidisi ke-3, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Peraturan menteri BUMN No. PER-10/MBU/2014 tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian Dan Jasa Penjaminan.

Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1963 tentang Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri

Peraturan Pemerintah No. 15 tahun 1963 tentang Pendirian Perusahaan Negara Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri

Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1981 tentang Asuransi Sosial Pegawai Negeri Sipil

Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1981 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri menjadi Perusahaan Perseroan (Persero)

Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1963 tentang Pembelanjaan Kesejahteraan Pegawai Negeri

Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke-2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Siti Ramdani. 2015. Analisis Aspek Keuangan dan Aspek Operasional indikator penilaian Kesehatan BUMN Perasuransian dan Jasa Penjaminan Terhadap Kinerja Keuangan PT. TASPEN (Persero) Periode 2012-2013. *Tugas Akhir*. Akuntansi FEB UNS
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi,E dan Maramis. 1996. *Penilaian Keberhasilan Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Surat Keputusan Menteri Bumn No. Kep-100/Mbu/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Diakses pada http://www.bumn.go.id/data/uploads/files/1/Kepmen_Kep_100_tahun_2002_Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan.pdf. Pada tanggal 23 Desember 2015 pukul 14.00 WIB
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Diakses dari [http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/19%20\(2\).pdf](http://bumn.go.id/data/uploads/files/1/19%20(2).pdf). Pada Tanggal 1 November 2015 pukul 14.01WIB
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2014 tentang Perasuransian
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standard, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN

1

Surat Keputusan Menteri BUMN

Nomor: KEP 100/MBU/2002



KEMENTERIAN

BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

**KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA NOMOR
:KEP-100/MBU/2002**

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA MENTERI

BADAN USAHA MILIK NEGARA

- Menimbang : a. bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing;
- b. bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara;
- c. bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);



KEMENTERIAN

BADAN USAHA MILIK NEGARA

Keputusan Menteri

Nomor : KEP-100/MBU/2002

Tanggal

-2-

6. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/ Tahun 2001.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada lampiran I.
- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.



KEMENTERIAN

Keputusan Menteri

Nomor : KEP-100/MBU/2002

Tanggal

BADAN USAHA MILIK NEGARA

-3-

BAB II

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN

Pasal 3

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi:
 - a. SEHAT, yang terdiri dari:
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $65 < TS \leq 80$
 - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - B apabila $30 < TS \leq 40$
 - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS \leq 30$
 - CC apabila $10 < TS \leq 20$
 - apabila $TS \leq 10$
- (2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian:
 - a. Aspek Keuangan.
 - b. Aspek Operasional.
 - c. Aspek Administrasi.
- (3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

BAB III

BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN

Pasal 4

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.



KEMENTERIAN

Keputusan Menteri

Nomor : KEP-100/MBU/2002

Tanggal

BADAN USAHA MILIK NEGARA

-4-

- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:
- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
 - b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
 - c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
 - d. Bendungan dan irigasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 6

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak di bidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

BAB IV

BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN

Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.



KEMENTERIAN

BADAN USAHA MILIK NEGARA

-5-

BAB V

KETENTUAN PENUTUP

Pasal9

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal10

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka:

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara;
2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara, dinyatakan tidakberlaku.

Pasal11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal: 04 Juni 2002

Salinan sesuai dengan aslinya,

Kepala Biro Hukum

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI



Lampiran I : 1/4
Keputusan Menteri

Badan Usaha Milik Negara

Nomor : KEP-100/MBU/2002

Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN

BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

TABEL KELOMPOK BUMN

INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
I.	SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN	
		Bidang Industri Pupuk dan Semen
		1. PT Pupuk Sriwidjaja
		2. PT Asean Aceh Fertilizer
		3. PT Semen Baturaja
		4. PT Semen Kupang
		Bidang Niaga
		1. PT DharmaNiaga
		2. PT PantjaNiaga
		3. PT CiptaNiaga
		4. PTSarinah
		Bidang Industri Farmasi dan Aneka Industri
		1. PT Bhanda Ghara Rekso
		2. PT Berdikari
		3. PT Indo Farma
		4. PT Kimia Farma
		5. PT Bio Farma
		6. PT Rajawali Nusantara Indonesia
		7. PT Garam
		8. PT Industri Gelas
		9. PT Industri Soda Indonesia
		10. PT Sandang Nusantara
		11. PT Cambrics Primisima
		Bidang Pertambangan dan Energi
		1. PT Saranakarya
		2. PT Batubara BukitAsam
		3. PT Konservasi Energi Abadi
		4. PT Batan Teknologi
		5. PT Perusahaan Gas Negara
		Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan
		1. PT Kertas Leces
		2. PT Kertas Kraft Aceh
		3. PT Pradnya Paramita
		4. PT Balai Pustaka



KEMENTERIAN

Lampiran I : 2/4

Keputusan Menteri

Nomor : KEP-100/MBU/2002

Tanggal

BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN

INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		Bidang Industri Strategis
		1. PT DirgantaraIndonesia
		2. PTDAHANA
		3. PT BarataIndonesia
		4. PT Boma BismaIndra
		5. PT KrakatauSteel
		6. PT Industri KeretaApi
		7. PT Industri TelekomunikasiIndonesia
		8. PT LenIndustri
II.	SEKTOR KAWASAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN KONSULTAN KONSTRUKSI	
		Bidang Kawasan Industri
		1. PT Kawasan BerikatNusantara
		2. PT Kawasan IndustriMakasar
		3. PT kawasan IndustriMedan
		4. PT Kawasan IndustriWijaya
		5. PT PDIBatam
		Bidang Konstruksi Bangunan
		1. PT NindyaKarya
		2. PT WijayaKarya
		3. PT WaskitaKarya
		4. PT AdhiKarya
		5. PT BrantasAbipraya
		6. PT HutamaKarya
		7. PT IstakaKarya
		8. PT PembangunanPerumahan
		Bidang Konsultan Konstruksi
		1. PT BinaKarya
		2. PT IndahKarya
		3. PT IndraKarya
		4. PT ViramaKarya
		5. PT YodyaKarya
		Bidang Penunjang Konstruksi dan Jalan Tol
		1. PT AmartaKarya
		2. PT Dok Perkapalan KodjaBahari
		3. PT Dok dan PerkapalanSurabaya
		4. PT Industri KapalIndonesia
		5. PT JasaMarga



KEMENTERIAN

BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN

INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

Lampiran I : 3/4

Keputusan Menteri

Nomor : KEP-100/MBU/2002

Tanggal

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
III.	SEKTOR PERHUBUNGAN, TELEKOMUNIKASI DAN PARIWISATA	
	Bidang Prasarana Perhubungan Laut	
	1. PT Pelabuhan Indonesia I	
	2. PT Pelabuhan Indonesia II	
	3. PT Pelabuhan Indonesia III	
	4. PT Pelabuhan Indonesia IV	
	5. PT Rukindo	
	6. PT Varuna Tirta Prakasya	
	Bidang Prasarana Perhubungan Udara	
	1. PT Angkasa Pura I	
	2. PT Angkasa Pura II	
	Bidang Sarana Perhubungan	
	1. PT Pelayaran Djakarta Lloyd	1. PT Pelayaran Nasional Indonesia
	2. PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2. PT Garuda Indonesia
	3. PT Pelayaran Bahtera Adiguna	3. PT Merpati Airlines
	4. PT Kereta Api Indonesia	
		Bidang Pos
		1. PT Pos Indonesia
		Bidang Pariwisata
		1. PT Hotel Indonesia dan Natour
		2. PT Pengembangan Pariwisata Bali
		3. PT TWC Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
		Bidang Penyiaran
		1. PT Televisi Republik Indonesia
IV.	SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN KEHUTANAN PERDAGANGAN	
		Bidang Perkebunan
		1. PT Perkebunan Nusantara I
		2. PT Perkebunan Nusantara II
		3. PT Perkebunan Nusantara III
		4. PT Perkebunan Nusantara IV
		5. PT Perkebunan Nusantara V
		6. PT Perkebunan Nusantara VI
		7. PT Perkebunan Nusantara VII
		8. PT Perkebunan Nusantara VIII
		9. PT Perkebunan Nusantara IX



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA
ABEL KELOMPOK BUMN

INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

NO.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		10. PT Perkebunan Nusantara X
		11. PT Perkebunan Nusantara XI
		12. PT Perkebunan Nusantara XII
		13. PT Perkebunan Nusantara XIII
		14. PT Perkebunan Nusantara XIV
		Bidang Perikanan
		1. PT Usaha Mina
		2. PT Perikanan Samodra Besar
		3. PT Tirta Raya Mina
		4. PT Perikani
		Bidang Pertanian
		1. PT Pertani
		2. PT Sang Hyang Seri
		Bidang Kehutanan
		1. PT Inhutani I
		2. PT Inhutani II
		3. PT inhutani III
		4. PT Inhutani IV
		5. PT Perhutani
V.	SEKTOR PELAYANAN UMUM	
	1. Perum Perumnas	
	2. Perum Jasa Tirta I	
	3. Perum Jasa Tirta II	
	4. Perum Prasarana Perikanan Samodra Besar	
	5. Perum PPD	
	6. Perum Damri	
		1. Perum Percetakan Negara RI
		2. Perum Sarana Pengembangan Usaha
		3. Perum Peruri
		4. Perum Pegadaian
		5. Perum PFN

Salinan sesuai dengan aslinya,

Kepala Biro Hukum

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI



KEMENTERIAN

BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

**TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN
NON JASA KEUANGAN**

I. ASPEK KEUANGAN

1. Total bobot
 - BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 50
 - BUMN NON INFRA STRUKTUR (Noninfra) 70
2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non-Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70



3. Metode Penilaian

a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi:

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari:
 - Aktiva tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva Lain-lain
 - Saham Penyertaan Langsung
- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2: Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	infra	Non infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0



Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10 %, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Return On Investment(ROI)

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari:
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Deplesi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

Tabel 3 : Daftar Skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14 %, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8

c. Rasio Kas/Cash Ratio


Rumus:

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 : Daftar skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x ≥ 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5



KEMENTERIAN

BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II : 5/18

Keputusan Menteri

Nomor : KEP-100/MBU/2002

Tanggal

d. Rasio Lancar/CurrentRatio

Rumus :

$$\text{Currentratio} : \frac{\text{CurrentAsset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk Indikator Current Ratio adalah 4

e. Collection Periods(CP)

Rumus :

$$CP = \frac{\text{TotalPiutangUsaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365\text{hari}$$

Definisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.



Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- TingkatCollectionPeriods 4
- Perbaikan Collection periods(7hari)
:1,8Dalam hal ini, dipilih skor yang lebihbesaryaitu
4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- TingkatCollectionperiods :1,2
- Perbaikan Collection periods(32hari)
:3,5Dalam hal ini, dipilih skor yang lebihbesaryaitu
:3,5

f. Perputaran Persediaan(PP)

Rumus :

$$PP = \frac{\text{TotalPersediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan sukucadang.



- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 di atas.

Contoh Perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan 3
 - Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infra struktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai dengan tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
 - Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

g. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

**Definisi :**

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	x < 0	1	2
x ≤ 20	x < 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 70

% dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset 3
 - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2:

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108 % dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3,5
 - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TM terhadap TA} : \text{Total Modal Sendiri} \times 100\%$$



Total Asset

Lampiran II : 9/18

Keputusan Menteri

Nomor : KEP-100/MBU/2002

Tanggal

Definisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non infra
x < 0	0	0
0 ≤ x < 10	2	4
10 ≤ x < 20	3	6
20 ≤ x < 30	4	7,25
30 ≤ x < 40	6	10
40 ≤ x < 50	5,5	9
50 ≤ x < 60	5	8,5
60 ≤ x < 70	4,5	8
70 ≤ x < 80	4,25	7,5
80 ≤ x < 90	4	7
90 ≤ x < 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan:

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35 %, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.

II. ASPEKOPERASIONAL

1. TotalBobot.

-BUMN INFRASTRUKTUR 35

-BUMNNON INFRASTRUKTUR 15

2. Indikator yangdinilai

Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam "Contoh Indikator Aspek Operasional"

3. JumlahIndikator

Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator- indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan



indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.

4. Sifat penilaian dan kategoripenilaian:

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut :

- Baik sekali (BS) : skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Baik (B) : skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Cukup (C) : skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Kurang (K) : skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

- Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).
- Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).
- Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
- Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal



KEMENTERIAN

BADAN USAHA MILIK NEGARA

5. Mekanisme Penilaian

a. Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot

- Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk PERUM pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan.
- Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM.
- Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Dewan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.
- Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Dewan Pengawas tersebut diatas.
- Khusus untuk penilaian tingkat kesehatan tahun buku 2002, Komisaris dan Dewan Pengawas BUMN yang penilaian tingkat kesehatannya diatur dengan Surat Keputusan ini wajib menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang akan digunakan berikut masing-masing bobotnya kepada Kementerian BUMN selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal Surat Keputusan ini diterbitkan.

b. Mekanisme penentuan nilai

- Sebelum diselenggarakan RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris/Dewan Pengawas wajib menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang telah ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.
- Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Dewan Pengawas diharuskan memberikan justifikasi atas penilaian masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.
- RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Dewan Pengawas.



KEMENTERIAN

BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II : 12/18

Keputusan Menteri

Nomor : KEP-100/MBU/2002

Tanggal

6. Contoh Perhitungan

BUMN Pelabuhan (infrastruktur)

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
1. Pelayanan kepada pelanggan/masyarakat.	15	B	12	Turn Round Time (TRT), Waiting Time (WT), dsb.
2. Peningkatan kualitas SDM	10	C	5	Peningkatan Kesejahteraan, Kaderisasi pimpinan, dsb.
3. Research & Development	10	D	8	Kepedulian manajemen terhadap R&D, dsb.
Total	25		35	

III. ASPEK ADMINISTRASI

1. Total Bobot

- BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 15
- BUMN NON INFRASTRUKTUR (Noninfra) 15

2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya

Dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 : Daftar indikator dan bobot aspek Administrasi.

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2. Rancangan RKAP	3	3
3. Laporan Periodik	3	3
4. Kinerja PUKK	6	6
TOTAL	15	15

3. Metode Penilaian

a. Laporan Perhitungan Tahunan

- Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.

**BADAN USAHA MILIK NEGARA**

- Penentuannilai

Tabel 11 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
- sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
- sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
- lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

- Contoh Perhitungan:
Laporan audit terhadap laporan perhitungan tahunan BUMN PT "A" (periode tahun buku 1/1/1997 sampai dg 31/12/1997) diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) pada tanggal 2 Mei 1998. Sesuai tabel 11 di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 2.

b. RancanganRKAP

- Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yangbersangkutan.
- PenentuanNilai

Tabel 12 : Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- 2 bulan atau lebihcepat	3
- kurang dari 2bulan	0

- Contoh1:
Tahun anggaran BUMN PT "A" dimulai 1/1/1999.

Rancangan RKAP BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 29 Oktober 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir pertama di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.
- Contoh2
Tahun anggaran BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 5 Desember 1998. Sesuai tabel 12 di atas pada butir kedua di atas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 0.

**BADAN USAHA MILIK NEGARA**

c. Laporan Periodik

- Waktu penyampaian laporan.
Laporan periodik Triwulanan harus diterima oleh Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan.
- Penentu nilai

Tabel 13 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$30 < x \leq 60$ hari	1
$x > 60$ hari	0

- Contoh Perhitungan

Laporan periodik Triwulanan PT "S" periode anggaran 1 Januari sampai dengan 31 Desember untuk tahun penilaian diterima Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM masing-masing sebagai berikut:

Triwulanan	Berakhir Periode	Tanggal diterima
I	31/3 199x	5/5 199x
II	30/6 199x	15/7 199x
III	30/9 199x	31/10 199x.
IV	31/12 199x	10/2 199x+1

- Perhitungan jumlah hari keterlambatan

- Triwulan I 4
- Triwulan II 0
- Triwulan III 0
- Triwulan IV 9

Jumlah hari keterlambatan 13 sehingga mendapatkan nilai 2.

Catatan: Laporan periodik sekurang-kurangnya terdiri dari:

- 1) Laporan pelaksanaan RKAP
- 2) Laporan pelaksanaan Proyek Pengembangan
- 3) Laporan pelaksanaan Anak Perusahaan
- 4) Laporan pelaksanaan penugasan (jika ada)
- 5) Laporan pelaksanaan PUKK

**BADAN USAHA MILIK NEGARA**

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi(PUKK)

- Indikator yang dinilai

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Efektivitas penyaluran	3	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian Pinjaman	3	3
TOTAL	6	6

- Metode penilaian masing-masing indikator.

d.1. Efektivitas penyaluran dana.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Definisi :

- Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas:
 - Saldo awal
 - Pengembalian pinjaman
 - Setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada)
 - Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK
- Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

Tabel 14 : Daftar penilaian tingkat penyerapan dana PUKK

Penyerapan (%)	> 90	85 s.d. 90	80 s.d. 85	<80
Skor	3	2	1	0

Contoh perhitungan :

Jumlah dana yang tersedia pada BUMN PT "A" dalam tahun 1999 adalah sebesar Rp.10.000 terdiri dari:

- Saldo awal tahun 1999	Rp. 500
- Pengembalian pinjaman	Rp.5.000
- Setoran eks pembagian laba selama tahun yang bersangkutan	Rp.4.000
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK	Rp. 500
Jumlah	Rp.10.000

**KEMENTERIAN**
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Jumlah dana yang disalurkan oleh BUMN PT "A" tahun 1999 Rp. 9.500 terdiri dari :

- Pinjaman Rp.8.500
- Hibah Rp.1.000

Efektivitas penyaluran dana = $9.500/10.000 \times 100\%$

Sesuai dengan tabel 14 di atas, maka skor untuk indikator yang bersangkutan adalah 3.

d.2. Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman.

Rumus: $\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}}$

$\times 100\%$

Definisi :

- Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut:
 - Lancar 100 %
 - Kurang lancar 75 %
 - Ragu-ragu 25 %
 - Macet 0 %
- Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada Usaha Kecil dan Koperasi sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 15 : Daftar penilaian tingkat pengembalian dana PUKK.

Tingkat pengembalian (%)	> 70	40 s.d. 70	10 s.d. 40	<10
Skor	3	2	1	0

Contoh Perhitungan:

Posisi pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi BUMN PT "A" s.d. akhir tahun buku 1999 adalah Rp. 3.000 juta, terdiri dari (Rp.juta)

- Lancar = 1.500
- Kurang lancar = 500
- Ragu-ragu = 900
- Macet = 100

Jumlah 3.000



KEMENTERIAN

BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II : 17/18

Keputusan Menteri

Nomor : KEP-100/MBU/2002

Tanggal

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah sebagai berikut:

- Lancar	1.500	x	100 %	=	1.500
- Kurang lancar	500	x	75 %	=	375
- Ragu-ragu	800	x	25 %	=	225
- Macet	100	x	0 %	=	0

Jumlahrata-ratatertimbang

2.100

Tingkat kolektibilitas pengembalianpinjamanadalah $\frac{2.100}{3000} \times 100 \% = 70\%$

3000

Sesuai dengan tabel 15 di atas maka skor untuk indikator tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah 2.

IV. LAIN-LAIN

1. Dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN, Direksi diberikan opsi untuk tidak memperhitungkan proyek/investasi pengembangan yang sudah dinyatakan operasi komersial menurut standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau standar umum yang berlaku untuk BUMN tersebut selama 2 (dua) tahunapabila:
 - a. Dalam 2 tahun sejak operasi komersial, proyek/investasi pengembangan dimaksud, belum mencapai utilisasi sebesar 60 %,atau;
 - b. Periode operasi komersial dengan utilisasi di atas 60 % dalam satu tahun penilaian kurang dari 9 bulan.
2. Dalam hal proyek/investasi pengembangan tersebut tidak diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan, maka Direksi harus memisahkan secara tegas laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laba/Rugi dan Aliran Kas untuk proyek/investasi pengembangan dimaksud dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya perhitungan tingkat kesehatan hanya didasarkan laporan keuangan perusahaan di luar laporan keuangan proyek/investasipengembangan.



KEMENTERIAN

BADAN USAHA MILIK NEGARA

CONTOH INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL

Lampiran II : 18/18

Keputusan Menteri

Nomor : KEP-100/MBU/2002

Tanggal

INDIKATOR	UNSUR-UNSUR YANG DIJADIKAN PERTIMBANGAN	CONTOH APLIKASI TERHADAP UNSUR-UNSUR YANG DIPERTIMBANGKAN	
		BUMN/SEKTOR	UNSUR-UNSUR YANG DAPAT DIPERTIMBANGKAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pelayanan kepada Pelanggan/Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ✗ Perbaikan kualitas sarana & prasarana untuk kepentingan/kepuasan pelanggan. ✗ Ketersediaan pelayanan purna jual (after sales service) ✗ Perbaikan mutu produk. ✗ Pengembangan jalur distribusi. ✗ Pelayanangangguan/troubles. ✗ Penyederhanaan birokrasi yang menguntungkan bagi pelanggan. ✗ Kecepatan pelayanan. ✗ Guidance yang jelas bagi pelanggan. ✗ Peningkatan fasilitas keselamatan bagi pelanggan /pemakai jasa. 	<p>Pelabuhan</p> <p>Pengairan (PERUM Otorita Jatiluhur dan PERUM Jasa Tirta)</p> <p>PLN</p> <p>Jalan Tol</p> <p>Garuda/MNA Bandara</p>	<p>Turn Round Time (TRT), Berthing Time (BT), Waiting Time (WT), dsb</p> <p>Pemenuhan supply air kepada PDAM/industri pengendalian banjir, pengendalian daerah serapan sungai.</p> <p>Frekuensi pemadaman, lama rata-rata pemadaman, kecepatan pelayanan gangguan.</p> <p>Kualitas jalan, indikator trafficsign.</p> <p>On time performance.</p> <p>Kebersihan terminal Bandara.</p>
2. Efisiensi produksi dan produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> ✗ Peningkatan utilisasi faktor-faktor produksi/assets idle. ✗ Peningkatan rendemen. ✗ Peningkatan produktivitas per satuan faktor produksi. ✗ Pengurangan susut/loses, baik susut teknis, susut distribusi, maupun susut karena faktor lainnya. ✗ Peningkatan nilai men-hour. ✗ Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batas-batas toleransi). 	<p>Perkebunan</p> <p>Kereta Api/pelayaran /penerbangan</p> <p>PLN</p> <p>Pengairan (PERUM Otorita Jatiluhur dan PERUM Jasa Tirta)</p> <p>Konsultan</p> <p>Pertambangan</p>	<p>Rendemen, produksi per hektar,dsb.</p> <p>Load factor penumpang dan barang, penumpang-kui-ton, dsb.</p> <p>Susut teknis, susut distribusi, dsb.</p> <p>Pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan (O & P)</p> <p>Men-hour terjual, dsb.</p> <p>Jam jalan kapal keruk, excavator,dsb.</p>



KEMENTERIAN

BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II : 19/18

Keputusan Menteri

Nomor : KEP-100/MBU/2002

Tanggal

(1)	(2)	(3)	(4)
3. Pemeliharaan kontinuitas produksi.	<ul style="list-style-type: none"> ✗ Kewajiban melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar. ✗ Eksplorasi SDA dengan orientasi jangka panjang. ✗ Pelaksanaan checking rutin terhadap fasilitas-fasilitas umum. ✗ Kepatuhan pengoperasian peralatan sesuai dengan batas kapasitas yang direkomendasikan. ✗ Replacement sarana dan prasarana yang sudah tidak produktif. 	<p>Perkebunan</p> <p>Pelabuhan</p> <p>Transportasi</p>	<p>Kepatuhan terhadap aturan penyadapan karet, regenerasi tanaman tidak produktif.</p> <p>Pemeliharaan fasilitas dermaga, pengerukan alur /kolam, dsb.</p> <p>Pemeliharaan sarana transportasi Bus, kereta api, kapal atau pesawat.</p>
4. Inovasi produk baru	<ul style="list-style-type: none"> ✗ Kreativitas dalam meningkatkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan. ✗ Penciptaan produk-produk baru ✗ Peningkatan penguasaan teknologi. 	<p>Kontraktor</p> <p>Industri kimia dasar</p>	<p>Hak patent, hak cipta, temuan metode konstruksi baru, dsb.</p> <p>Konservasi energi, produk-produk baru yang prospektif, dsb.</p>
5. Peningkatan kualitas SDM	<ul style="list-style-type: none"> ✗ Mutu diklat. ✗ Penyelenggaraan pendidikan formal dan informal sesuai kebutuhan (dalam negeri dan luar negeri) 	<p>Berlaku umum untuk semua sektor</p>	<p>Penyelenggaraan diklat sesuai kebutuhan.</p> <p>Kaderisasi pimpinan.</p> <p>Peningkatan kesejahteraan</p> <p>Kepedulian manajemen terhadap R &D.</p>
6. Research & Development (R &D).	<ul style="list-style-type: none"> ✗ Pengembangan metode baru yang prospektif. ✗ Hasil riset yang bermanfaat. ✗ Perhatian perusahaan terhadap R &D. 	<p>Berlaku umum untuk semua sektor</p>	<p>Kepedulian manajemen terhadap R &D.</p>
7. Hasil pelaksanaan penugasan Pemerintah.	<ul style="list-style-type: none"> ✗ Pencapaian sasaran. ✗ Efisiensi dalam mencapai sasaran. ✗ Perhatian manajemen terhadap keberhasilan penugasan. 	<p>Berlaku umum untuk semua sektor</p>	<p>Pencapaian sasaran, efisiensi dalam pencapaian sasaran.</p>

KEMENTERIAN

BADAN USAHA MILIK NEGARA

(1)	(2)	(3)	(4)
8. Kepedulian terhadap lingkungan.	X Kebersihan lingkungan. X Pelaksanaan AMDAL. X Reklamasi. X Estate regulation.	Berlaku umum untuk semua sektor Kehutanan Pertambangan Industri manufaktur Kawasan Industri	Kebersihan lingkungan kerja. Reboisasi, AMDAL. Reklamasi daerah eks tambang, AMDAL. AMDAL. Estate regulation, AMDAL.

Salinan sesuai dengan aslinya,

Kepala Biro Hukum

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

ttd

t t d

Victor Hutapea NIP 060051008

LAKSAMANA SUKARDI

LAMPIRAN 2

Peraturan Menteri BUMN

Nomor: PER-10/MBU/2014



**MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA**

**SALINAN
PERATURAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
NOMOR : PER-10/MBU/2014**

TENTANG

**INDIKATOR PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN
BIDANG USAHA PERASURANSIAN DAN JASA PENJAMINAN**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA,**

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mengetahui kondisi perusahaan secara tepat dan terukur diperlukan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong peningkatan efisiensi dan daya saing, Menteri Badan Usaha Milik Negara telah menetapkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-04/MBU/2011 tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan;
- b. bahwa Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara sebagaimana dimaksud pada huruf a, berlaku bagi seluruh Badan Usaha Milik Negara Non Jasa Keuangan maupun Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan termasuk PT Askes (Persero) dan PT Jamsostek (Persero), kecuali Persero Terbuka dan Badan Usaha Milik Negara yang dibentuk dengan Undang-Undang tersendiri;
- c. bahwa berdasarkan Pasal 61, Pasal 62 dan Pasal 63 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, terhitung mulai 1 Januari 2014 PT Askes (Persero) dan PT Jamsostek (Persero) berubah bentuk menjadi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan, sehingga bukan lagi Badan Usaha Milik Negara;
- d. bahwa pada tanggal 8 Januari 2014 Menteri Keuangan telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 04/PMK.02/2014 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Badan Penyelenggara Program Tabungan Hari Tua Pegawai Negeri Sipil, sehingga perlu dilakukan penyesuaian rumus penghitungan beberapa indikator Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Perasuransian dan Jasa Penjaminan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-04/MBU/2011;
- e. bahwa berhubung pertumbuhan biaya operasional yang tidak terhindarkan lebih tinggi dari pertumbuhan premi karena di luar kendali manajemen, maka perlu pula melakukan penyesuaian terhadap indikator *expense ratio*;
- f. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e tersebut di atas, perlu menetapkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan;

Mengingat.../2/18



**MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA**

-2-

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 70, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Negara Nomor 4279);
2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Negara Nomor 4756);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2003 tentang Pelimpahan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Umum (Perum) dan Perusahaan Jawatan (Perjan) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4305);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4556);
5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 59/P Tahun 2011;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : **PERATURAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG INDIKATOR PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN BIDANG USAHA PERASURANSIAN DAN JASA PENJAMINAN.**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan.
2. Perusahaan Perseroan, yang selanjutnya disebut Persero, adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuannya mengejar keuntungan.
3. Perusahaan Umum, yang selanjutnya disebut Perum, adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki Negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/ atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.
4. Menteri adalah Menteri yang ditunjuk dan/atau diberi kuasa untuk mewakili pemerintah selaku pemegang saham negara pada Persero dan pemilik modal pada Perum dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan.
5. Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disebut RUPS adalah Organ Persero yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-undang Perseroan Terbatas dan/atau anggaran dasar.
6. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang lebih dari 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal.../3



**MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA**

-3-

Pasal 2

Peraturan Menteri ini berlaku untuk BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri, sebagaimana daftar pada Lampiran I.

Pasal 3

Memperhatikan karakteristik dan pelaksanaan kegiatan usaha masing-masing BUMN sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, maka :

- a. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan tidak dilakukan perbidang usaha sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 7 Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002.
- b. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan dilakukan secara individual masing-masing BUMN sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) dan ayat (3).

BAB III

**INDIKATOR PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN
JASA KEUANGAN BIDANG USAHA PERASURANSIAN DAN JASA PENJAMINAN**

Pasal 4

- (1) Tingkat Kesehatan ditetapkan berdasarkan penilaian kinerja untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administrasi, dengan Indikator dan Bobot Penilaian masing-masing BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran II.
- (2) Rumus penghitungan Indikator sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran III.
- (3) Daftar skor penilaian hasil penghitungan Indikator sebagaimana dimaksud ayat (2) dan contoh perhitungan penilaian kesehatan untuk masing-masing BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV.

BAB IV

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN
JASA KEUANGAN BIDANG USAHA PERASURANSIAN DAN JASA PENJAMINAN
YANG MENERIMA PENUGASAN KHUSUS DARI PEMERINTAH**

Pasal 5

- (1) Dalam hal BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan mendapatkan penugasan khusus, maka terhadap penugasan khusus dimaksud dilakukan Penilaian Tingkat Kesehatan secara khusus terhadap Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administrasi.
- (2) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan yang menerima penugasan khusus dari Pemerintah, perhitungannya merupakan penggabungan antara penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dengan penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3) Penggabungan penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditentukan secara proporsional menurut alokasi proporsi biaya operasional atau istilah lain yang sejenis, yang dibebankan terhadap usaha eksisting maupun terhadap penugasan, dengan metode *activity based costing* (penentuan alokasi biaya berdasarkan aktivitas), dengan contoh perhitungan sebagaimana tercantum dalam Lampiran V.



**MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA**

-4-

Pasal 6

- (1) Penugasan Khusus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dapat berupa :
 - a. Penjaminan Kredit Usaha Rakyat;
 - b. Penugasan Khusus lainnya.
- (2) Indikator, rumus penghitungan indikator, dan bobot penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administrasi Penugasan Khusus berupa Penjaminan Kredit Usaha Rakyat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a adalah sebagaimana tercantum dalam Lampiran VI.
- (3) Indikator, rumus penghitungan indikator, dan bobot penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Administrasi Penugasan Khusus lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, ditetapkan dengan keputusan Menteri tersendiri.

**BAB V
KETENTUAN PERALIHAN**

Pasal 7

Direksi BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-Undang tersendiri, wajib menetapkan Penilaian Tingkat Kesehatan terhadap anak perusahaan dengan memperhatikan ketentuan dalam Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN dan Peraturan Menteri ini.

Pasal 8

Peraturan Menteri ini mulai diberlakukan untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2014.

**BAB V
KETENTUAN PENUTUP**

Pasal 9

Dengan berlakunya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-04/MBU/2011 tanggal 19 Agustus 2011 tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 10

Peraturan Menteri ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal : 25 Juli 2014

**MENTERI
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

ttd.

DAHLAN ISKAN

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum,

Hambra
NIP 19681010 199603 1 001



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN

PERATURAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
NOMOR : PER-10/MBU/2014

TENTANG

INDIKATOR PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN
BIDANG USAHA PERASURANSIAN DAN JASA PENJAMINAN



**MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA**

Lampiran I
Peraturan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : PER-10/MBU/2014
Tanggal : 25 Juli 2014

**LAMPIRAN I
TABEL KELOMPOK BADAN USAHA MILIK NEGARA / PERUSAHAAN
BIDANG USAHA ASURANSI DAN PENJAMINAN**

NO	BIDANG USAHA ASURANSI
1.	PT ASABRI (Persero).
2.	PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero), atau disingkat PT ASEI (Persero).
3.	PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero), atau disingkat PT ASKRINDO (Persero).
4.	PT Asuransi Kerugian Jasa Raharja (Persero), atau disingkat PT JASA RAHARJA (Persero).
5.	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), atau disingkat PT JASINDO (Persero).
6.	PT Asuransi Jiwasraya (Persero), atau disingkat PT JIWASRAYA (Persero).
7.	PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Persero), atau disingkat PT TASPEN (Persero).
8.	PT Reasuransi Umum Indonesia (Persero), atau disingkat PT RUI (Persero)
	BIDANG USAHA JASA PENJAMINAN
1	Perum Jaminan Kredit Indonesia, atau disingkat Perum JAMKRINDO.
	BUMN DALAM PENUGASAN KHUSUS PENJAMINAN PROGRAM KUR
1	PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero), atau disingkat PT ASKRINDO (Persero).
2	Perum Jaminan Kredit Indonesia, atau disingkat Perum JAMKRINDO.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal : 25 Juli 2014

**MENTERI
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum,

Hambra
NIP 19681010 199603 1 001

ttd.

DAHLAN ISKAN



Lampiran II
Peraturan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : PER-10/MBU/2014
Tanggal : 25 Juli 2014

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

INDIKATOR DAN BOBOT PENILAIAN

ASPEK PENILAIAN	No	INDIKATOR	PT Asabri (Persero)	PT Asei (Persero)	PT Askrindo (Persero)	PT Jasa Raharja (Persero)	PT Jasindo (Persero)	PT Jiwasraya (Persero)	PT Taspen (Persero)	Perum Jamkrindo
ASPEK KEUANGAN			35	35	35	35	35	35	35	35
	1	Rentabilitas								
		- ROE	5	7.5	7.5	5	7.5	7.5	5	5
		- ROA	5	7.5	7.5	5	7.5	7.5	5	5
	2	RBC / Solvabilitas	15	10	10	15	10	10	15	15
	3	Likuiditas	10	10	10	10	10	10	10	10
ASPEK OPERASIONAL			50	50	50	50	50	50	50	50
	1	RKI	10	10	10	10	10	10	10	
	2	YOI	10	10	10	10	10	10	10	10
	3	Pertumbuhan premi /uran/LIP		10	10	5	10	10		7.5
	4	Underwriting yield (Jamkrindo : efektivitas operasional)		10	10	5	10	10		7.5
	5	Gearing ratio								10
	6	Expense ratio (Jamkrindo : BOPO)	10	10	10	10	10	10	10	7.5
	7	Tingkat kepuasan peserta	10						10	
	8	Tingkat penyelesaian klaim	10							
	9	Rate RJTL								
	10	Kolektibilitas Iuran							10	
	11	Percepatan Penyelesaian Klaim				10				
	12	Rasio efektivitas Subrogasi								
ASPEK ADMINISTRATIF			15	15	15	15	15	15	15	15
	1	Laporan perhitungan tahunan	3	3	3	3	3	3	3	3
	2	Rancangan RKAP	3	3	3	3	3	3	3	3
	3	Laporan Periodik	3	3	3	3	3	3	3	3
	4	Kinerja PKBL								
		- efektivitas penyaluran	3	3	3	3	3	3	3	3
		- tingkat kolektibilitas	3	3	3	3	3	3	3	3
		TOTAL BOBOT	100	100	100	100	100	100	100	100

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal : 25 Juli 2014

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum,

Hambra
NIP 19681010 199603 1 001

MENTERI
BADAN USAHA MILIK NEGARA

ttd.

DAHLAN ISKAN



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN III

RUMUS PENGHITUNGAN INDIKATOR TINGKAT KESEHATAN
BUMN PERASURANSIAN DAN JASA PENJAMINAN

INDIKATOR	FORMULA
A. Aspek Keuangan	
1) Rentabilitas - Return On Asset (ROA)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$
- Return On Equity ROE)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}}$
2) Likuiditas	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
3) Risk Based Capital (RBC)	$\frac{\text{Jumlah Tingkat Solvabilitas}}{\text{Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}}$
4) Solvabilitas	$\frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Kewajiban}}$
Untuk PT Taspen (Persero) Solvabilitas	$\frac{\text{Jumlah Aset - Jumlah Kewajiban}}{\text{Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan}}$
B. Aspek Operasional	
1) Rasio Kecukupan Investasi (RKI)	$\frac{\text{Total Investasi}}{\text{Cadangan Teknis + Hutang Klaim}}$
Khusus Untuk PT Taspen (Persero) dan PT Asabri (Persero) Rasio Kecukupan Investasi (RKI)	$\frac{(\text{Total Investasi} + \text{Piutang Unfunded Past Service Liability})}{\text{Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan}}$
2) Yield On Investment (YOI)	$\frac{\text{Hasil Investasi}}{\text{Rata-Rata Investasi}}$
3) Tingkat Penyelesaian Klaim	$\frac{\text{Jumlah Penyelesaian Klaim}}{\text{Jumlah Pengajuan Klaim}}$
4) Expense Ratio	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Premi}}$
5) Tingkat Kepuasan Peserta (CSI Index)	Hasil survei lembaga independen
7) Pertumbuhan Iuran/Premi/IJP	$\frac{\text{Iuran/Premi /IJP Tahun Berjalan} - \text{Iuran/Premi/IJP Tahun Lalu}}{\text{Iuran/Premi/IJP Tahun Lalu}}$
Khusus Untuk PT Jasa Raharja (Persero) 8) Percepatan Penyelesaian Klaim a 7 hari setelah tanggal kecelakaan b 5 jam sejak tanggal pengajuan	$\frac{\text{Tanggal Pembayaran} - \text{Tanggal Kecelakaan}}{\text{Jam Pembayaran} - \text{Jam Pengajuan}}$



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

RUMUS PENGHITUNGAN INDIKATOR TINGKAT KESEHATAN
BUMN PERASURANSIAN DAN JASA PENJAMINAN

INDIKATOR	FORMULA
9) Underwriting Yield	$\frac{\text{Hasil Underwriting Bersih}}{\text{Premi Bruto}}$
10) Kolektibilitas Iuran (PT Taspen)	$\frac{\text{Jumlah Pemda yang menyetor iuran sebelum tanggal 10}}{\text{Jumlah Pemda}}$
11) Efektivitas Operasional Perusahaan (Perum Jamkrindo)	$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Pendapatan IJP}}$
12) Gearing Ratio (Perum Jamkrindo)	$\frac{\text{Outstanding Penjaminan Kredit}}{\text{Saldo Ekuitas}}$
13) BOPO (Perum Jamkrindo)	$\frac{\text{Biaya Usaha - Klaim}}{\text{Pendapatan IJP}}$
14) Rasio Efektivitas Subrogasi (Perum Jamkrindo)	$\frac{\text{Pendapatan Subrogasi}}{\text{Beban Klaim}}$
C. Aspek Administratif	
1) Laporan Perhitungan Tahunan (Audited)	$\frac{\text{Realisasi Penyampaian Lap Keuangan Audit}}{\text{Batas Waktu Penyampaian Lap Keuangan Audit}}$
2) Rancangan RKAP	$\frac{\text{Realisasi Penyampaian RKAP}}{\text{Batas Waktu Penyampaian RKAP}}$
3) Laporan Periodik (Triwulan dan Tahunan Unaudited)	$\frac{\text{Realisasi Penyampaian Lapmen}}{\text{Batas Waktu Penyampaian Lapmen}}$
4) Kinerja PKBL a) Tingkat Kolektibilitas	$\frac{\text{Rata-rata Tertimbang Kolektibilitas Pinjaman}}{\text{Jumlah Pinjaman yang Disalurkan}}$
b) Tingkat Efektifitas Penyaluran	$\frac{\text{Jumlah Dana yg disalurkan}}{\text{Jumlah Dana yang tersedia}}$

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal : 25 Juli 2014

MENTERI
BADAN USAHA MILIK NEGARA

ttd.

DAHLAN ISKAN

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum,

Hambra
NIP 19681010 199603 1 001



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN IV

1. DAFTAR SKOR PT ASABRI (Persero)

1.1. ASPEK KEUANGAN

1. Return On Equity		2. Return On Asset		3. Likuiditas		4. Risk Based Capital		Kriteria
ROE (%)	Score	ROA (%)	Score	(%)	Score	RBC (%)	Score	
$ROE \geq 12,5$	5	$ROA \geq 2$	5	$x \geq 150$	10	$x \geq 150$	15	Sangat Baik
$12,5 > ROE \geq 10$	4	$2 > ROA \geq 1,75$	4	$150 > x \geq 130$	8	$150 > x \geq 120$	12	Baik
$10 > ROE \geq 7,5$	3	$1,75 > ROA \geq 1,5$	3	$130 > x \geq 120$	6	$120 > x \geq 110$	8	Cukup
$7,5 > ROE \geq 0$	2	$1,5 > ROA \geq 0$	2	$120 > x \geq 100$	3	$110 > x \geq 100$	4	Kurang
$ROE < 0$	0	$ROA < 0$	0	$x < 100$	0	$x < 100$	0	Sangat Kurang

1.2. ASPEK OPERASIONAL

1. Rasio Kecukupan Investasi		2. Yield On Investment		Kriteria
RKI (%)	Score	YOI (%)	Score	
$RKI \geq 100$	10	$YOI \geq x + 3$	10	Sangat Baik
$100 > RKI \geq 95$	8	$x + 3 > YOI \geq x + 2$	8	Baik
$95 > RKI \geq 90$	6	$x + 2 > YOI \geq x + 1$	6	Cukup
$90 > RKI \geq 85$	3	$x + 1 > YOI \geq x$	3	Kurang
$RKI < 85$	0	$YOI < x$	0	Sangat Kurang

x : BI rate

3. Expense Ratio		4. Tingkat Penyelesaian Klaim		5. Tingkat Kepuasan Peserta		Kriteria
(%)	Score	(%)	Score	CSI Index (%)	Score	
$x \leq 12$	10	$x \geq 99$	10	$x \geq 80$	10	Sangat Baik
$12 < x \leq 14$	8	$99 > x \geq 97,5$	8	$80 > x \geq 75$	8	Baik
$14 < x \leq 16$	6	$97,5 > x \geq 96$	6	$75 > x \geq 70$	6	Cukup
$16 < x \leq 18$	3	$96 > x \geq 94,5$	3	$70 > x \geq 65$	3	Kurang
$x > 18$	0	$x < 94,5$	0	$x < 65$	0	Sangat Kurang

1.3. ASPEK ADMINISTRATIF

1. Laporan Perhitungan Tahunan		2. Rancangan RKAP		3. Laporan Periodik	
Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor	Jangka waktu Rancangan RKAP diterima s.d memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor	Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun (x)	Skor
Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3	2 bulan atau lebih cepat	3	$x \leq 0$ hari	3
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2	Kurang dari 2 bulan	0	$0 < x \leq 30$ hari	2
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0			$30 < x \leq 60$ hari	1
				$x > 60$ hari	0

4. Kinerja PKBL			
Efektivitas Penyaluran		Tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL	
Tingkat penyerapan dana PKBL	Skor	Tingkat pengembalian	Skor
$x > 90\%$	3	$x > 70$	3
$85\% \leq x \leq 90\%$	2	$40 < x \leq 70$	2
$80\% \leq x < 85\%$	1	$10 < x \leq 40$	1
$x < 80\%$	0	$x \leq 10$	0



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

Contoh Perhitungan
PT ASABRI (Persero)

No	ASPEK PENILAIAN	Nilai Perhitungan	Bobot	Score
	ASPEK KEUANGAN		35	35
1	Rentabilitas			
	- ROE (%)	20.58	5	5
	- ROA (%)	3.62	5	5
2	RBC (%)	429.18	15	15
3	Likuiditas (%)	613.52	10	10
	ASPEK OPERASIONAL		50	46
1	RKI (%)	115.93	10	10
2	YOI (%)	10.41	10	10
3	Ekspense ratio (%)	13.5	10	8
4	Tingkat kepuasan peserta (CSI Index)	78	10	8
5	Tingkat penyelesaian klaim (%)	100	10	10
	ASPEK ADMINISTRATIF		15	15
1	Laporan perhitungan tahunan	Menyampaikan 5 Maret	3	3
2	Rancangan RKAP	Menyampaikan 30 Oktober	3	3
3	Laporan Periodik	terlambat 0 hari	3	3
4	Kinerja PKBL			
	- efektifitas penyaluran	91.00	3	3
	- tingkat kolektibilitas	72.00	3	3
	TOTAL		100	96
	PREDIKAT PENILAIAN		SEHAT	AAA

6



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

2. DAFTAR SKOR PT ASEI (Persero)

2.1. ASPEK OPERASIONAL

1. Return On Equity		2. Return On Asset		3. Likuiditas		4. Risk Based Capital		Kriteria
ROE (%)	Score	ROA (%)	Score	(%)	Score	RBC (%)	Score	
$ROE \geq x$	7,5	$ROA \geq 7,5$	7,5	$x \geq 150$	10	$x \geq 150$	10	Sangat Baik
$x > ROE \geq x - 0,5$	6	$7,5 > ROA \geq 6,5$	6	$150 > x \geq 130$	8	$150 > x \geq 120$	8	Baik
$x - 0,5 > ROE \geq x - 1$	4,5	$6,5 > ROA \geq 5,5$	4,5	$130 > x \geq 120$	6	$120 > x \geq 110$	6	Cukup
$x - 1 > ROE \geq 0$	2	$5,5 > ROA \geq 0$	2	$120 > x \geq 100$	3	$110 > x \geq 100$	3	Kurang
$ROE < 0$	0	$ROA < 0$	0	$x < 100$	0	$x < 100$	0	Sangat Kurang

x : BI rate

2.2. ASPEK OPERASIONAL

1. Rasio Kecukupan Investasi		2. Yield On Investment		Kriteria
RKI (%)	Score	YOI (%)	Score	
$RKI \geq 120$	10	$YOI \geq x + 3$	10	Sangat Baik
$120 > RKI \geq 110$	8	$x + 3 > YOI \geq x + 2$	8	Baik
$110 > RKI \geq 100$	6	$x + 2 > YOI \geq x + 1$	6	Cukup
$100 > RKI \geq 90$	3	$x + 1 > YOI \geq x$	3	Kurang
$RKI < 90$	0	$YOI < x$	0	Sangat Kurang

x : BI rate

3. Expense Ratio		4. Pertumbuhan Premi		5. Underwriting Yield		Kriteria
(%)	Score	(%)	Score	(%)	Score	
$x \leq 12,5$	10	$x \geq 30$	10	$x \geq 12,5$	10	Sangat Baik
$12,5 < x \leq 15$	8	$30 > x \geq 25$	8	$12,5 > x \geq 11,5$	8	Baik
$15 < x \leq 17,5$	6	$25 > x \geq 20$	6	$11,5 > x \geq 10,5$	6	Cukup
$17,5 < x \leq 20$	3	$20 > x \geq 0$	3	$10,5 > x \geq 0$	3	Kurang
$x > 20$	0	$x < 0$	0	$x < 0$	0	Sangat Kurang

2.3. ASPEK ADMINISTRATIF

1. Laporan Perhitungan Tahunan		2. Rancangan RKAP		3. Laporan Periodik	
Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor	Jangka waktu Rancangan RKAP diterima s.d memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor	Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun (x)	Skor
Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3	2 bulan atau lebih cepat	3	$x \leq 0$ hari	3
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2	Kurang dari 2 bulan	0	$0 < x \leq 30$ hari	2
				$30 < x \leq 60$ hari	1
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0			$x > 60$ hari	0

4. Kinerja PKBL			
Efektivitas Penyaluran		Tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL	
Tingkat penyerapan dana PKBL	Skor	Tingkat pengembalian	Skor
$x > 90\%$	3	$x > 70$	3
$85\% \leq x \leq 90\%$	2	$40 < x \leq 70$	2
$80\% \leq x < 85\%$	1	$10 < x \leq 40$	1
$x < 80\%$	0	$x \leq 10$	0



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

Contoh Perhitungan
PT ASEI (Persero)

No	ASPEK PENILAIAN	Nilai Perhitungan	Bobot	Score
	ASPEK KEUANGAN		35	32
1	Rentabilitas			
	- ROE (%)	7.15	7.5	7.5
	- ROA (%)	6.01	7.5	4.5
2	RBC (%)	429.18	10	10
3	Likuiditas (%)	514.23	10	10
	ASPEK OPERASIONAL		50	46
1	RKI (%)	657.23	10	10
2	YOI (%)	9.35	10	8
3	Pertumbuhan premi /iuran/IJP (%)	64.11	10	10
4	Underwriting yield (%)	12.53	10	10
5	Ekspense ratio (%)	14.25	10	8
	ASPEK ADMINISTRATIF		15	15
1	Laporan perhitungan tahunan	Menyampaikan 5 Maret	3	3
2	Rancangan RKAP	Menyampaikan 30 Oktober	3	3
3	Laporan Periodik	terlambat 0 hari	3	3
4	Kinerja PKBL			
	- efektifitas penyaluran	91.00	3	3
	- tingkat kolektibilitas	72.00	3	3
	TOTAL		100	93
	PREDIKAT PENILAIAN		SEHAT	AA

6



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

3. DAFTAR SKOR PT ASKRINDO (Persero)

3.1. ASPEK KEUANGAN

1. Return On Equity		2. Return On Asset		3. Likuiditas		4. Risk Based Capital		Kriteria
ROE (%)	Score	ROA (%)	Score	(%)	Score	RBC (%)	Score	
$ROE \geq x$	7,5	$ROA \geq 10$	7,5	$x \geq 150$	10	$x \geq 150$	10	Sangat Baik
$x > ROE \geq x - 0,5$	6	$10 > ROA \geq 8$	6	$150 > x \geq 130$	8	$150 > x \geq 120$	8	Baik
$x - 0,5 > ROE \geq x - 1$	4,5	$8 > ROA \geq 6$	4,5	$130 > x \geq 120$	6	$120 > x \geq 110$	6	Cukup
$x - 1 > ROE \geq 0$	2	$6 > ROA \geq 0$	2	$120 > x \geq 100$	3	$110 > x \geq 100$	3	Kurang
$ROE < 0$	0	$ROA < 0$	0	$x < 100$	0	$x < 100$	0	Sangat Kurang

x : BI rate

3.2. ASPEK OPERASIONAL

1. Rasio Kecukupan Investasi		2. Yield On Investment		Kriteria
RKI (%)	Score	YOI (%)	Score	
$RKI \geq 120$	10	$YOI \geq x + 3$	10	Sangat Baik
$120 > RKI \geq 110$	8	$x + 3 > YOI \geq x + 2$	8	Baik
$110 > RKI \geq 100$	6	$x + 2 > YOI \geq x + 1$	6	Cukup
$100 > RKI \geq 90$	3	$x + 1 > YOI \geq x$	3	Kurang
$RKI < 90$	0	$YOI < x$	0	Sangat Kurang

x : BI rate

3. Expense Ratio		4. Pertumbuhan Premi		5. Underwriting Yield		Kriteria
(%)	Score	(%)	Score	(%)	Score	
$x \leq 40$	10	$x \geq 20$	10	$x \geq 30$	10	Sangat Baik
$40 < x \leq 42,5$	8	$20 > x \geq 15$	8	$30 > x \geq 25$	8	Baik
$42,5 < x \leq 45$	6	$15 > x \geq 10$	6	$25 > x \geq 20$	6	Cukup
$45 < x \leq 47,5$	3	$10 > x \geq 0$	3	$20 > x \geq 0$	3	Kurang
$x > 47,5$	0	$x < 0$	0	$x < 0$	0	Sangat Kurang

3.3. ASPEK ADMINISTRATIF

1. Laporan Perhitungan Tahunan		2. Rancangan RKAP		3. Laporan Periodik	
Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor	Jangka waktu Rancangan RKAP diterima s.d memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor	Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun (x)	Skor
Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3	2 bulan atau lebih cepat	3	$x \leq 0$ hari	3
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2	Kurang dari 2 bulan	0	$0 < x \leq 30$ hari	2
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0			$30 < x \leq 60$ hari	1
				$x > 60$ hari	0

4. Kinerja PKBL			
Efektivitas Penyaluran		Tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL	
Tingkat penyerapan dana PKBL	Skor	Tingkat pengembalian	Skor
$x > 90\%$	3	$x > 70$	3
$85\% \leq x \leq 90\%$	2	$40 < x \leq 70$	2
$80\% \leq x < 85\%$	1	$10 < x \leq 40$	1
$x < 80\%$	0	$x \leq 10$	0



Lampiran IV (6/18)
Peraturan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : PER-10/MBU/2014
Tanggal : 25 Juli 2014

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

Contoh Perhitungan
PT ASKRINDO (Persero)

No	ASPEK PENILAIAN	Nilai Perhitungan	Bobot	Score
	ASPEK KEUANGAN		35	29
1	Rentabilitas			
	- ROE (%)	5.60	7.5	4.5
	- ROA (%)	7.00	7.5	4.5
2	RBC (%)	459.80	10	10
3	Likuiditas (%)	795.48	10	10
	ASPEK OPERASIONAL		50	37
1	RKI (%)	231.40	10	10
2	YOI (%)	6.70	10	3
3	Pertumbuhan premi /iuran/IJP (%)	11.10	10	6
4	Underwriting yield (%)	54.10	10	10
5	Ekspense ratio (%)	41.90	10	8
	ASPEK ADMINISTRATIF		15	15
1	Laporan perhitungan tahunan	Menyampaikan 5 Maret	3	3
2	Rancangan RKAP	Menyampaikan 30 Oktober	3	3
3	Laporan Periodik	terlambat 0 hari	3	3
4	Kinerja PKBL			
	- efektifitas penyaluran	91.00	3	3
	- tingkat kolektibilitas	72.00	3	3
	TOTAL		100	81
	PREDIKAT PENILAIAN		SEHAT	AA

ls



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

4. DAFTAR SKOR PT JASA RAHARJA (Persero)

4.1. ASPEK KEUANGAN

1. Return On Equity		2. Return On Asset		3. Likuiditas		4. Risk Based Capital		Kriteria
ROE (%)	Score	ROA (%)	Score	(%)	Score	RBC (%)	Score	
$ROE \geq 30$	5	$ROA \geq 25$	5	$x \geq 150$	10	$x \geq 150$	15	Sangat Baik
$30 > ROE \geq 25$	4	$25 > ROA \geq 20$	4	$150 > x \geq 130$	8	$150 > x \geq 130$	12	Baik
$25 > ROE \geq 20$	3	$20 > ROA \geq 15$	3	$130 > x \geq 120$	6	$130 > x \geq 120$	8	Cukup
$20 > ROE \geq 0$	2	$15 > ROA \geq 0$	2	$120 > x \geq 100$	3	$120 > x \geq 100$	4	Kurang
$ROE < 0$	0	$ROA < 0$	0	$x < 100$	0	$x < 100$	0	Sangat Kurang

4.2. ASPEK OPERASIONAL

1. Rasio Kecukupan Investasi		2. Yield On Investment		3. Expense Ratio		Kriteria
RKI (%)	Score	YOI (%)	Score	(%)	Score	
$RKI \geq 120$	10	$YOI \geq x + 3$	10	$x \leq 18$	10	Sangat Baik
$120 > RKI \geq 110$	8	$x + 3 > YOI \geq x + 2$	8	$18 < x \leq 20$	8	Baik
$110 > RKI \geq 100$	6	$x + 2 > YOI \geq x + 1$	6	$20 < x \leq 22$	6	Cukup
$100 > RKI \geq 90$	3	$x + 1 > YOI \geq x$	3	$22 < x \leq 24$	3	Kurang
$RKI < 90$	0	$YOI < x$	0	$x > 24$	0	Sangat Kurang

x : BI rate

4. Pertumbuhan Premi		5. Underwriting Yield		6. Percepatan Penyelesaian Klaim				Kriteria
(%)	Score	(%)	Score	(hari) *	Score	(jam) **	Score	
$x \geq 10$	5	$x \geq 30$	5	< 7	5	$x < 5$	5	Sangat Baik
$10 > x \geq 7,5$	4	$30 > x \geq 25$	4	7	4	$5 \leq x < 6$	4	Baik
$7,5 > x \geq 5$	3	$25 > x \geq 20$	3	8	3	$6 \leq x < 7$	3	Cukup
$5 > x \geq 0$	2	$20 > x \geq 0$	2	9	2	$7 \leq x < 8$	2	Kurang
$x < 0$	0	$x < 0$	0	> 9	0	$x \geq 8$	0	Sangat Kurang

* : hari setelah tanggal kejadian

** : jam pelayanan

4.3. ASPEK ADMINISTRATIF

1. Laporan Perhitungan Tahunan		2. Rancangan RKAP		3. Laporan Periodik	
Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor	Jangka waktu Rancangan RKAP diterima s.d memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor	Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun (x)	Skor
Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3	2 bulan atau lebih cepat	3	$x \leq 0$ hari	3
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2	Kurang dari 2 bulan	0	$0 < x \leq 30$ hari	2
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0			$30 < x \leq 60$ hari	1
				$x > 60$ hari	0

4. Kinerja PKBL			
Efektivitas Penyaluran		Tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL	
Tingkat penyerapan dana PKBL	Skor	Tingkat pengembalian	Skor
$x > 90\%$	3	$x > 70$	3
$85\% \leq x \leq 90\%$	2	$40 < x \leq 70$	2
$80\% \leq x < 85\%$	1	$10 < x \leq 40$	1
$x < 80\%$	0	$x \leq 10$	0



Lampiran IV (8/18)
Peraturan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : PER-10/MBU/2014
Tanggal : 25 Juli 2014

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

Contoh Perhitungan
PT JASA RAHARJA (Persero)

No	ASPEK PENILAIAN	Nilai Perhitungan	bobot	score
	ASPEK KEUANGAN		35	35
1	Rentabilitas			
	- ROE (%)	32.45	5	5
	- ROA (%)	25.96	5	5
2	RBC (%)	283.25	15	15
3	Likuiditas (%)	268.56	10	10
	ASPEK OPERASIONAL		50	42
1	RKI (%)	318.37	10	10
2	YOI (%)	9.43	10	8
3	Pertumbuhan premi /iuran/IJP (%)	5.74	5	3
4	Underwriting yield (%)	31.32	5	5
5	Ekspense ratio (%)	18.63	10	8
6	Percepatan Penyelesaian Klaim			
	- hari setelah tanggal kejadian (hari)	7	5	4
	- jam pelayanan (jam)	5	5	4
	ASPEK ADMINISTRATIF		15	15
1	Laporan perhitungan tahunan	Menyampaikan 5 Maret	3	3
2	Rancangan RKAP	Menyampaikan 30 Oktober	3	3
3	Laporan Periodik	terlambat 0 hari	3	3
4	Kinerja PKBL			
	- efektifitas penyaluran	91.00	3	3
	- tingkat kolektibilitas	72.00	3	3
	TOTAL BOBOT		100	92
	PREDIKAT PENILAIAN		SEHAT	AA

12



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

5. DAFTAR SKOR PT JASINDO (Persero)

5.1. ASPEK KEUANGAN

1. Return On Equity		2. Return On Asset		3. Likuiditas		4. Risk Based Capital		Kriteria
ROE (%)	Score	ROA (%)	Score	(%)	Score	RBC (%)	Score	
$ROE \geq x + 4$	7,5	$ROA \geq 10$	7,5	$x \geq 150$	10	$x \geq 150$	10	Sangat Baik
$x + 4 > ROE \geq x + 3$	6	$10 > ROA \geq 8$	6	$150 > x \geq 130$	8	$150 > x \geq 120$	8	Baik
$x + 3 > ROE \geq x + 2$	4,5	$8 > ROA \geq 6$	4,5	$130 > x \geq 120$	6	$120 > x \geq 110$	6	Cukup
$x + 2 > ROE \geq 0$	2	$6 > ROA \geq 0$	2	$120 > x \geq 100$	3	$110 > x \geq 100$	3	Kurang
$ROE < 0$	0	$ROA < 0$	0	$x < 100$	0	$x < 100$	0	Sangat Kurang

x : BI rate

5.2. ASPEK OPERASIONAL

1. Rasio Kecukupan Investasi		2. Yield On Investment		Kriteria
RKI (%)	Score	YOI (%)	Score	
$RKI \geq 120$	10	$YOI \geq x + 3$	10	Sangat Baik
$120 > RKI \geq 110$	8	$x + 3 > YOI \geq x + 2$	8	Baik
$110 > RKI \geq 100$	6	$x + 2 > YOI \geq x + 1$	6	Cukup
$100 > RKI \geq 90$	3	$x + 1 > YOI \geq x$	3	Kurang
$RKI < 90$	0	$YOI < x$	0	Sangat Kurang

x : BI rate

3. Expense Ratio		4. Pertumbuhan Premi		5. Underwriting Yield		Kriteria
(%)	Score	(%)	Score	(%)	Score	
$x \leq 12$	10	$x \geq 10$	10	$x \geq 10$	10	Sangat Baik
$12 < x \leq 13$	8	$10 > x \geq 8$	8	$10 > x \geq 9$	8	Baik
$13 < x \leq 14$	6	$8 > x \geq 6$	6	$9 > x \geq 8$	6	Cukup
$14 < x \leq 15$	3	$6 > x \geq 0$	3	$8 > x \geq 0$	3	Kurang
$x > 15$	0	$x < 0$	0	$x < 0$	0	Sangat Kurang

5.3. ASPEK ADMINISTRATIF

1. Laporan Perhitungan Tahunan		2. Rancangan RKAP		3. Laporan Periodik	
Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor	Jangka waktu Rancangan RKAP diterima s.d memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor	Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun (x)	Skor
Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3	2 bulan atau lebih cepat	3	$x \leq 0$ hari	3
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2	Kurang dari 2 bulan	0	$0 < x \leq 30$ hari	2
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0			$30 < x \leq 60$ hari	1
				$x > 60$ hari	0

4. Kinerja PKBL			
Efektivitas Penyaluran		Tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL	
Tingkat penyerapan dana PKBL	Skor	Tingkat pengembalian	Skor
$x > 90\%$	3	$x > 70$	3
$85\% \leq x \leq 90\%$	2	$40 < x \leq 70$	2
$80\% \leq x < 85\%$	1	$10 < x \leq 40$	1
$x < 80\%$	0	$x \leq 10$	0



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

Contoh Perhitungan
PT JASINDO (Persero)

No	ASPEK PENILAIAN	Nilai Perhitungan	Bobot	Score
	ASPEK KEUANGAN		35	30
1	Rentabilitas			
	- ROE (%)	17.34	7.5	7.5
	- ROA (%)	7.72	7.5	4.5
2	RBC (%)	135.15	10	8
3	Likuiditas (%)	154.86	10	10
	ASPEK OPERASIONAL		50	42
1	RKI (%)	124.33	10	10
2	YOI (%)	9.47	10	8
3	Pertumbuhan premi /iuran/IJP (%)	7.00	10	6
4	Underwriting yield (%)	9.31	10	8
5	Ekspense ratio (%)	11.75	10	10
	ASPEK ADMINISTRATIF		15	15
1	Laporan perhitungan tahunan	Menyampaikan 5 Maret	3	3
2	Rancangan RKAP	Menyampaikan 30 Oktober	3	3
3	Laporan Periodik	terlambat 0 hari	3	3
4	Kinerja PKBL			
	- efektifitas penyaluran	91.00	3	3
	- tingkat kolektibilitas	72.00	3	3
	TOTAL BOBOT		100	87
	PREDIKAT PENILAIAN		SEHAT	AA

4



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

6. DAFTAR SKOR PT JIWasRAYA (Persero)

6.1. ASPEK KEUANGAN

1. Return On Equity		2. Return On Asset		3. Likuiditas		4. Risk Based Capital		Kriteria
ROE (%)	Score	ROA (%)	Score	(%)	Score	RBC (%)	Score	
$ROE \geq x + 4$	7,5	$ROA \geq 5$	7,5	$x \geq 150$	10	$x \geq 150$	10	Sangat Baik
$x + 4 > ROE \geq x + 3$	6	$5 > ROA \geq 4$	6	$150 > x \geq 130$	8	$150 > x \geq 130$	8	Baik
$x + 3 > ROE \geq x + 2$	4,5	$4 > ROA \geq 3$	4,5	$130 > x \geq 120$	6	$130 > x \geq 120$	6	Cukup
$x + 2 > ROE \geq 0$	2	$3 > ROA \geq 0$	2	$120 > x \geq 100$	3	$120 > x \geq 100$	3	Kurang
$ROE < 0$	0	$ROA < 0$	0	$x < 100$	0	$x < 100$	0	Sangat Kurang

x : BI rate

6.2. ASPEK OPERASIONAL

1. Rasio Kecukupan Investasi		2. Yield On Investment		Kriteria
RKI (%)	Score	YOI (%)	Score	
$RKI \geq 120$	10	$YOI \geq x + 3$	10	Sangat Baik
$120 > RKI \geq 110$	8	$x + 3 > YOI \geq x + 2$	8	Baik
$110 > RKI \geq 100$	6	$x + 2 > YOI \geq x + 1$	6	Cukup
$100 > RKI \geq 90$	3	$x + 1 > YOI \geq x$	3	Kurang
$RKI < 90$	0	$YOI < x$	0	Sangat Kurang

x : BI rate

3. Expense Ratio		4. Pertumbuhan Premi		5. Underwriting Yield		Kriteria
(%)	Score	(%)	Score	(%)	Score	
$x \leq 16$	10	$x \geq 15$	10	$x \geq 5$	10	Sangat Baik
$16 < x \leq 18$	8	$15 > x \geq 12$	8	$5 > x \geq 4$	8	Baik
$18 < x \leq 20$	6	$12 > x \geq 9$	6	$4 > x \geq 3$	6	Cukup
$20 < x \leq 22$	3	$9 > x \geq 0$	3	$3 > x \geq 0$	3	Kurang
$x > 22$	0	$x < 0$	0	$x < 0$	0	Sangat Kurang

6.3. ASPEK ADMINISTRATIF

1. Laporan Perhitungan Tahunan		2. Rancangan RKAP		3. Laporan Periodik	
Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor	Jangka waktu Rancangan RKAP diterima s.d memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor	Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun (x)	Skor
Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3	2 bulan atau lebih cepat	3	$x \leq 0$ hari	3
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2	Kurang dari 2 bulan	0	$0 < x \leq 30$ hari	2
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0			$30 < x \leq 60$ hari	1
				$x > 60$ hari	0

4. Kinerja PKBL			
Efektivitas Penyaluran		Tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL	
Tingkat penyerapan dana PKBL	Skor	Tingkat pengembalian	Skor
$x > 90\%$	3	$x > 70$	3
$85\% \leq x \leq 90\%$	2	$40 < x \leq 70$	2
$80\% \leq x < 85\%$	1	$10 < x \leq 40$	1
$x < 80\%$	0	$x \leq 10$	0



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

Contoh Perhitungan
PT JIWasRAYA (Persero)

No	ASPEK PENILAIAN	Nilai Perhitungan	bobot	score
	ASPEK KEUANGAN		35	27.5
1	Rentabilitas			
	- ROE (%)	15.98	7.5	7.5
	- ROA (%)	2.25	7.5	2
2	RBC (%)	144.89	10	8
3	Likuiditas (%)	385.58	10	10
	ASPEK OPERASIONAL		50	40
1	RKI (%)	117.10	10	8
2	YOI (%)	10.84	10	10
3	Pertumbuhan premi /iuran/IJP (%)	34.45	10	10
4	Underwriting yield (%)	3.20	10	6
5	Ekspense ratio (%)	19.24	10	6
	ASPEK ADMINISTRATIF		15	15
1	Laporan perhitungan tahunan	Menyampaikan 5 Maret	3	3
2	Rancangan RKAP	Menyampaikan 30 Oktober	3	3
3	Laporan Periodik	terlambat 0 hari	3	3
4	Kinerja PKBL			
	- efektifitas penyaluran	91.00	3	3
	- tingkat kolektibilitas	72.00	3	3
	TOTAL BOBOT		100	82.5
	PREDIKAT PENILAIAN		SEHAT	AA

6



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

7. DAFTAR SKOR PT TASPEN (Persero)

7.1. ASPEK KEUANGAN

1. Return On Equity		2. Return On Asset		3. Likuiditas		4. Solvabilitas		Kriteria
ROE (%)	Score	ROA (%)	Score	(%)	Score	(%)	Score	
$ROE \geq 15$	5	$ROA \geq 1,25$	5	$x \geq 150$	10	$x \geq 1,5$	15	Sangat Baik
$15 > ROE \geq 12$	4	$1,25 > ROA \geq 1$	4	$150 > x \geq 130$	8	$1,5 > x \geq 1,2$	12	Baik
$12 > ROE \geq 9$	3	$1 > ROA \geq 0,75$	3	$130 > x \geq 120$	6	$1,2 > x \geq 1$	8	Cukup
$9 > ROE \geq 0$	2	$0,75 > ROA \geq 0$	2	$120 > x \geq 100$	3	$1 > x \geq 0,9$	4	Kurang
$ROE < 0$	0	$ROA < 0$	0	$x < 100$	0	$x < 0,9$	0	Sangat Kurang

7.2. ASPEK OPERASIONAL

1. Rasio Kecukupan Investasi		2. Yield On Investment		Kriteria
RKI (%)	Score	YOI (%)	Score	
$RKI \geq 100$	10	$YOI \geq x + 3$	10	Sangat Baik
$100 > RKI \geq 95$	8	$x + 3 > YOI \geq x + 2$	8	Baik
$95 > RKI \geq 90$	6	$x + 2 > YOI \geq x + 1$	6	Cukup
$90 > RKI \geq 85$	3	$x + 1 > YOI \geq x$	3	Kurang
$RKI < 85$	0	$YOI < x$	0	Sangat Kurang

x : BI rate

3. Expense Ratio		4. Kolektibilitas Iuran		5. Tingkat Kepuasan Peserta		Kriteria
(%)	Score	(%)	Score	CSI Index (%)	Score	
$x \leq 8$	10	$x \geq 80$	10	$x \geq 80$	10	Sangat Baik
$8 < x \leq 10$	8	$80 > x \geq 75$	8	$80 > x \geq 75$	8	Baik
$10 < x \leq 12$	6	$75 > x \geq 70$	6	$75 > x \geq 70$	6	Cukup
$12 < x \leq 14$	3	$70 > x \geq 65$	3	$70 > x \geq 65$	3	Kurang
$x > 14$	0	$x < 65$	0	$x < 65$	0	Sangat Kurang

7.3. ASPEK ADMINISTRATIF

1. Laporan Perhitungan Tahunan		2. Rancangan RKAP		3. Laporan Periodik	
Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor	Jangka waktu Rancangan RKAP diterima s.d memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor	Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun (x)	Skor
Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3	2 bulan atau lebih cepat	3	$x \leq 0$ hari	3
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2	Kurang dari 2 bulan	0	$0 < x \leq 30$ hari	2
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0			$30 < x \leq 60$ hari	1
				$x > 60$ hari	0

4. Kinerja PKBL			
Efektivitas Penyaluran		Tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL	
Tingkat penyerapan dana PKBL	Skor	Tingkat pengembalian	Skor
$x > 90\%$	3	$x > 70\%$	3
$85\% \leq x \leq 90\%$	2	$40\% < x \leq 70\%$	2
$80\% \leq x < 85\%$	1	$10\% < x \leq 40\%$	1
$x < 80\%$	0	$x \leq 10\%$	0



Lampiran IV (14/18)
Peraturan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : PER-10/MBU/2014
Tanggal : 25 Juli 2014

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

Contoh Perhitungan
PT TASPEN (Persero)

No	ASPEK PENILAIAN	Nilai Perhitungan	Bobot	Score
	ASPEK KEUANGAN		35	33
1	Rentabilitas			
	- ROE (%)	12.41	5	4
	- ROA (%)	1.12	5	4
2	Solvabilitas (%)	10.10	15	15
3	Likuiditas (%)	886.97	10	10
	ASPEK OPERASIONAL		50	39
1	RKI (%)	86.21	10	3
2	YOI (%)	12.20	10	10
3	Ekspense ratio (%)	8.50	10	8
4	Kolektibilitas Iuran (%)	75.00	10	8
5	Tingkat kepuasan peserta (CSI Index)	85.00	10	10
	ASPEK ADMINISTRATIF		15	15
1	Laporan perhitungan tahunan	Menyampaikan 5 Maret	3	3
2	Rancangan RKAP	Menyampaikan 30 Oktober	3	3
3	Laporan Periodik	terlambat 0 hari	3	3
4	Kinerja PKBL			
	- efektifitas penyaluran	91.00	3	3
	- tingkat kolektibilitas	72.00	3	3
	TOTAL BOBOT		100	87
	PREDIKAT PENILAIAN		SEHAT	AA



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

8. DAFTAR SKOR PERUM JAMKRINDO

8.1. ASPEK KEUANGAN

1. Return On Equity		2. Return On Asset		3. Likuiditas		4. Solvabilitas		Kriteria
ROE (%)	Score	ROA (%)	Score	(%)	Score	(%)	Score	
$ROE \geq 9$	5	$ROA \geq 9$	5	$x \geq 150$	10	$x \geq 150$	15	Sangat Baik
$9 > ROE \geq 8$	4	$9 > ROA \geq 8$	4	$150 > x \geq 130$	8	$150 > x \geq 130$	12	Baik
$8 > ROE \geq 7$	3	$8 > ROA \geq 7$	3	$130 > x \geq 120$	6	$130 > x \geq 120$	8	Cukup
$7 > ROE \geq 0$	2	$7 > ROA \geq 0$	2	$120 > x \geq 100$	3	$120 > x \geq 100$	4	Kurang
$ROE < 0$	0	$ROA < 0$	0	$x < 100$	0	$x < 100$	0	Sangat Kurang

8.2. ASPEK OPERASIONAL

1. Yield On Investment		2. BOPO		3. Pertumbuhan Premi		Kriteria
YOI (%)	Score	(%)	Score	(%)	Score	
$YOI \geq x + 1$	10	$x \leq 30$	7,5	$x \geq 20$	7,5	Sangat Baik
$x + 1 > YOI \geq x + 0,5$	8	$30 < x \leq 35$	6	$20 > x \geq 15$	6	Baik
$x + 0,5 > YOI \geq x$	6	$35 < x \leq 40$	4,5	$15 > x \geq 10$	4,5	Cukup
$x > YOI \geq x - 0,5$	3	$40 < x \leq 45$	2	$10 > x \geq 0$	2	Kurang
$YOI < x - 0,5$	0	$x > 45$	0	$x < 0$	0	Sangat Kurang

x : BI rate

4. Efektifitas Operasi		5. Gearing Ratio		6. Efektifitas Subrogasi		Kriteria
(%)	Score	(%)	Score	(%)	Score	
		$x \geq 40$	2			Sangat Kurang
$x \geq 25$	7,5	$40 > x \geq 30$	10	$x \geq 17,5$	7,5	Sangat Baik
$25 > x \geq 20$	6	$30 > x \geq 20$	8	$17,5 > x \geq 15$	6	Baik
$20 > x \geq 15$	4,5	$20 > x \geq 15$	6	$15 > x \geq 12,5$	4,5	Cukup
$15 > x \geq 0$	2	$15 > x \geq 10$	3	$12,5 > x \geq 10$	2	Kurang
$x < 0$	0	$x < 10$	0	$x < 10$	0	Sangat Kurang

8.3. ASPEK ADMINISTRATIF

1. Laporan Perhitungan Tahunan		2. Rancangan RKAP		3. Laporan Periodik	
Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor	Jangka waktu Rancangan RKAP diterima s.d memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor	Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun (x)	Skor
Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3	2 bulan atau lebih cepat	3	$x \leq 0$ hari	3
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2	Kurang dari 2 bulan	0	$0 < x \leq 30$ hari	2
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0			$30 < x \leq 60$ hari	1
				$x > 60$ hari	0

4. Kinerja PKBL			
Efektivitas Penyaluran		Tingkat kolektibilitas pinjaman PKBL	
Tingkat penyerapan dana PKBL	Skor	Tingkat pengembalian	Skor
$x > 90\%$	3	$x > 70\%$	3
$85\% \leq x \leq 90\%$	2	$40\% < x \leq 70\%$	2
$80\% \leq x < 85\%$	1	$10\% < x \leq 40\%$	1
$x < 80\%$	0	$x \leq 10\%$	0



Lampiran IV (16/18)
Peraturan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : PER-10/MBU/2014
Tanggal : 25 Juli 2014

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

Contoh Perhitungan
PERUM JAMKRINDO

No	ASPEK PENILAIAN	Nilai Perhitungan	Bobot	Score
	ASPEK KEUANGAN		35	35
1	Rentabilitas			
	- ROE (%)	19.75	5	5
	- ROA (%)	17.42	5	5
2	Solvabilitas (%)	365.84	15	15
3	Likuiditas (%)	570.71	10	10
	ASPEK OPERASIONAL		50	42.5
1	YOI (%)	10.35	10	10
2	BOPO (%)	23.90	7.5	7.5
3	Pertumbuhan premi /iuran/IJP (%)	0,00	7.5	2
4	Gearing Rasio (kali)	23.11	10	8
5	Rasio Efektifitas Operasi (%)	43.61	7.5	7.5
6	Rasio Efektifitas Subrogasi (%)	23.67	7.5	7.5
	ASPEK ADMINISTRATIF		15	15
1	Laporan perhitungan tahunan	menyampaikan tgl 5 Maret	3	3
2	Rancangan RKAP	menyampaikan tgl 30 Oktober	3	3
3	Laporan Periodik (Triwulanan)	terlambat 0 hari	3	3
4	Kinerja PKBL			
	- efektifitas penyaluran (%)	91.00	3	3
	- tingkat kolektibilitas (%)	72.00	3	3
	TOTAL		100	92.5
	PREDIKAT PENILAIAN		SEHAT	AA



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

9. DAFTAR SKOR PENJAMINAN KUR

9.1. ASPEK KEUANGAN

1. Gearing Ratio		2. Yield on Investment		3.Rasio Kecukupan Investasi		Kriteria
kali	Score	%	Score	%	Score	
$x \geq 9$	10	$YOI \geq x + 1$	10	$RKI \geq 120$	10	Sangat Baik
$9 > x \geq 7$	8	$x + 1 > YOI \geq x + 0,5$	8	$120 > RKI \geq 100$	8	Baik
$7 > x \geq 5$	6	$x + 0,5 > YOI \geq x$	6	$100 > RKI \geq 90$	6	Cukup
$5 > x \geq 3$	3	$x > YOI \geq x - 0,5$	3	$90 > RKI \geq 80$	3	Kurang
$x < 3$	0	$YOI < x - 0,5$	0	$RKI < 80$	0	Sangat Kurang

x : BI rate

9.2. ASPEK OPERASIONAL

1. Pencapaian Penjaminan		2. Pencapaian Nasabah		2. Efisiensi Usaha (%)		Kriteria
%	score	%	score	%	score	
$x \geq 100$	20	$x \geq 100$	15	$x \leq 35$	15	Sangat Baik
$100 > x \geq 85$	15	$100 > x \geq 85$	11	$35 < x \leq 40$	11	Baik
$85 > x \geq 70$	10	$85 > x \geq 70$	7	$40 < x \leq 45$	7	Cukup
$70 > x \geq 55$	5	$70 > x \geq 55$	3	$45 < x \leq 50$	3	Kurang
$x < 55$	0	$x < 55$	0	$x > 50$	0	Sangat Kurang

9.3. ASPEK ADMINISTRASI

1. Penyampaian Laporan		2. Efektifitas Penagihan IJP		Kriteria
Ketepatan	score	%	score	
tepat waktu	10	$x \geq 99$	10	Sangat Baik
		$99 > x \geq 98$	8	Baik
terlambat	5	$98 > x \geq 97$	6	Cukup
		$97 > x \geq 96$	3	Kurang
tidak menyampaikan	0	$x < 96$	0	Sangat Kurang



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

10. DAFTAR SKOR PENJAMINAN DANA PENSIUN

10.1. ASPEK KEUANGAN

1. Yield on Investment		2. ROA		Kriteria
%	Score	%	Score	
$YOI \geq x + 2$	10	$ROA \geq 20$	10	Sangat Baik
$x + 2 > YOI \geq x + 1$	8	$20 > ROA \geq 18$	8	Baik
$x + 1 > YOI \geq x + 0,5$	6	$18 > ROA \geq 16$	6	Cukup
$x + 0,5 > YOI \geq x$	3	$16 > ROA \geq 14$	3	Kurang
$YOI < x$	0	$RKI < 14$	0	Sangat Kurang

x : BI rate

10.2. ASPEK OPERASIONAL

1. Tingkat Kepuasan Peserta		2. Kolektibilitas Iuran		3. Akurasi Data Pensiun		4. Tingkat Kecepatan Penyelesaian Klaim		Kriteria
CSI Index (%)	Score	%	score	%	score	%	score	
$x \geq 80$	15	$x \geq 85$	20	$x \geq 99$	15	$x \geq 96$	15	Sangat Baik
$80 > x \geq 75$	11	$85 > x \geq 80$	15	$99 > x \geq 96$	11	$96 > x \geq 94$	11	Baik
$75 > x \geq 70$	7	$80 > x \geq 75$	10	$96 > x \geq 93$	7	$94 > x \geq 92$	7	Cukup
$70 > x \geq 65$	3	$75 > x \geq 70$	5	$93 > x \geq 90$	3	$92 > x \geq 90$	3	Kurang
$x < 65$	0	$x < 75$	0	$x < 90$	0	$x < 90$	0	Sangat Kurang

10.3. ASPEK ADMINISTRASI

1. Laporan Manajemen		2. LRPP / LSUP		3. Laporan Investasi		Kriteria
Jumlah Keterlambatan dalam 1 tahun	score	Penyampaian Laporan	score	Penyampaian Laporan	score	
$x \leq 0$ hari	5	Tepat waktu	5	Tepat waktu	5	Sangat Baik
$0 < x \leq 10$ hari	4					Baik
$10 < x \leq 20$ hari	3	Terlambat	3	Terlambat	3	Cukup
$20 < x \leq 30$ hari	2					Kurang
$x > 30$ hari	0	Tidak menyampaikan	0	Tidak menyampaikan	0	Sangat Kurang

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal : 25 Juli 2014

MENTERI
BADAN USAHA MILIK NEGARA

ttd.

DAHLAN ISKAN

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum,

Hambra
NIP 19681010 199603 1 001



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN V

Contoh Perhitungan

Penilaian Tingkat Kesehatan PERUM JAMKRINDO tahun 20xx
(BUMN dengan Penugasan Penjaminan KUR)

a. Tingkat Kesehatan Korporasi

No	ASPEK PENILAIAN	Nilai Perhitungan	Bobot	Score
	ASPEK KEUANGAN		35	35
1	Rentabilitas			
	- ROE (%)	19.75	5	5
	- ROA (%)	17.42	5	5
2	Solvabilitas (%)	365.84	15	15
3	Likuiditas (%)	570.71	10	10
	ASPEK OPERASIONAL		50	42.5
1	YOI (%)	10.35	10	10
2	BOPO (%)	23.90	7.5	7.5
3	Pertumbuhan premi /iuran/IJP (%)	0,00	7.5	2
4	Gearing Rasio (kali)	23.11	10	8
5	Rasio Efektifitas Operasi (%)	43.61	7.5	7.5
6	Rasio Efektifitas Subrogasi (%)	23.67	7.5	7.5
	ASPEK ADMINISTRATIF		15	15
1	Laporan perhitungan tahunan	menyampaikan tgl 5 Maret	3	3
2	Rancangan RKAP	menyampaikan tgl 30 Oktober	3	3
3	Laporan Periodik (Triwulanan)	terlambat 0 hari	3	3
4	Kinerja PKBL			
	- efektifitas penyaluran (%)	91.00	3	3
	- tingkat kolektibilitas (%)	72.00	3	3
	TOTAL		100	92.5

b. Kinerja Penugasan (Penjaminan KUR)

No	ASPEK PENILAIAN	Nilai Perhitungan	Bobot	Score
	ASPEK KEUANGAN		30	20
1	Gearing Ratio	2.70	10	0
2	YOI	9.29	10	10
3	Rasio Kecukupan Investasi	4,200.72	10	10
	ASPEK OPERASIONAL		50	46
1	Rasio Pencapaian Penjaminan	100.10	20	20
2	Rasio Pencapaian Nasabah	352.14	15	15
3	Rasio Efisiensi Usaha	35.70	15	11
	ASPEK ADMINISTRATIF		20	20
1	Penyampaian Pelaporan	menyampaikan tepat waktu	10	10
2	Efektifitas Penagihan IJP	99.85	10	10
	TOTAL BOBOT		100	86

ks



Lampiran V (2/2)
Peraturan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : PER-10/MBU/2014
Tanggal : 25 Juli 2014

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

c. Penggabungan Penilaian

Penilaian	score	proporsi joint cost *)	proporsi score
1	2	3	4 = 2 x 3
tingkat kesehatan korporasi	92.5	68.94 %	63.77
penugasan (penjaminan KUR)	86	31.06 %	26.71
Total score			90.48
PREDIKAT PENILAIAN		SEHAT	AA

Keterangan :

Joint cost : proporsi biaya operasional atau biaya usaha yang dibebankan terhadap usaha korporasi (eksisting) maupun terhadap usaha dari penugasan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal : 25 Juli 2014

MENTERI
BADAN USAHA MILIK NEGARA

ttd.

DAHLAN ISKAN

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum,

Hambra
NIP 19681010 199603 1 001



MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

Lampiran VI
Peraturan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : PER-10/MBU/2014
Tanggal : 25 Juli 2014

LAMPIRAN VI

INDIKATOR DAN BOBOT PENILAIAN PENUGASAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR)

INDIKATOR	BOBOT	FORMULA/RUMUS
A. Aspek Keuangan	30	
1) Gearing Ratio	10	$\frac{\text{Outstanding Penjaminan Kredit}}{\text{Saldo Ekuitas}}$
2) Yield On Investment (YOI)	10	$\frac{\text{Hasil Investasi}}{\text{Rata-Rata Total Ekuitas}}$
3) Rasio Kecukupan Investasi (RKI)	10	$\frac{\text{Total Investasi}}{\text{Cadangan Teknis + Hutang Klaim}}$
B. Aspek Operasional	50	
1) Rasio Pencapaian Penjaminan	20	$\frac{\text{Realisasi Nilai Penjaminan}}{\text{Target Nilai Penjaminan}}$
2) Rasio Pencapaian Jumlah Terjamin	15	$\frac{\text{Realisasi Jumlah Terjamin}}{\text{Target Jumlah Terjamin}}$
3) Efisiensi Usaha	15	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan IJP}}$
C. Aspek Administratif	20	
1) Kewajiban Pelaporan	10	Sesuai Ketentuan
2) Efektivitas Penagihan IJP	10	$\frac{\text{Jumlah IJP Diterima}}{\text{Jumlah IJP Ditagih}}$
TOTAL	100	

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal : 25 Juli 2014

MENTERI
BADAN USAHA MILIK NEGARA

ttd.

DAHLAN ISKAN

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum,

Hambra
NIP 19681010 199603 1 001

LAMPIRAN 3

Laporan Keuangan PT. TASPEN (Persero) Tahun 2012-2014

PT TASPEN (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TASPEN (PERSERO) AND SUBSIDIARY

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOMEFor the years ended 31 December 2012 and
2011

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2012/ 31 December 2012	Catatan/ Note	31 Desember 2011/ 31 December 2011	
PENDAPATAN				REVENUE
Premi dan iuran	5.084.120.785.568	3y,45	4.588.654.995.030	Premium and dues
Hasil investasi	7.807.139.533.028	46	6.990.213.201.322	Investments income
Pendapatan PSL pemberi kerja	3.858.026.773.356	47	3.455.516.480.420	PSL employer
Pendapatan lain	53.851.562.033	48	45.502.373.554	Others income
Jumlah Pendapatan	16.803.138.653.985		15.079.887.050.326	TOTAL REVENUE
Pengembalian hasil investasi dana program pensiun	(3.570.628.402.138)	49	(3.213.207.611.315)	Return on investment income of pension program fund
BEBAN				EXPENSES
Beban Klaim dan Manfaat:		50		Claims and Benefits Expenses:
Klaim dan manfaat	4.784.180.863.435		3.882.711.398.263	Claims and benefits
Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan	7.847.218.763.442		7.271.574.926.952	Increase (decrease) liability for future policy benefits
Jumlah Beban Klaim dan Manfaat	12.631.399.626.877		11.154.286.325.215	Total Claims and Benefits Expenses
Beban Usaha:		51		Operating Expenses:
Beban investasi	5.415.076.104		9.587.159.784	Investment expenses
Beban manajemen	34.141.673.292		27.499.496.906	Management expenses
Beban operasional	63.570.100.590		60.416.311.523	Operational expenses
Beban pegawai	514.776.762.689		449.129.115.102	Employee expenses
Beban umum	129.380.557.741		115.755.896.872	General expenses
Beban penyusutan	25.725.033.470		20.901.603.106	Depreciation expenses
Beban penghapusan piutang	-		136.800.000	Bad debts expenses
Beban usaha anak perusahaan	35.979.159.830		31.866.795.787	Subsidiary operating expenses
Penggantian biaya penyelenggaraan pensiun	(657.750.303.757)		(588.265.312.966)	Reimbursable pension expenses
Jumlah Beban Usaha	151.238.059.959		127.027.866.114	Total Operating Expenses:
Beban Lain-lain:		52		Other Expenses:
Beban PPh	-		401.882.271	Income tax expenses

Beban lain	77.619.783	-	Other expenses
Jumlah Beban Lain-lain	77.619.783	401.882.271	Total Other Expenses
Jumlah Beban	12.782.715.306.619	11.281.716.073.600	Total Expenses
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	449.794.945.228	584.963.365.411	Income Before Income Tax
Taksiran Pajak Penghasilan:	53		Provision for Income Tax:
Pajak kini	(6.158.696.709)	(5.887.732.703)	Current tax
Pajak tangguhan	6.563.471	9.275.593	Deferred tax
	(6.152.133.238)	(5.878.457.110)	
Laba tahun berjalan	443.642.811.990	579.084.908.301	Net Income for the Year
Pendapatan komprehensif lain:	54		Other Comprehensive Income:
Aset keuangan tersedia untuk dijual:			Financial assets available for sale:
- Kenaikan (penurunan) saham tersedia untuk dijual	(163.775.738.916)	(744.410.076.238)	Increase (decrease) securities available for sale -
- Kenaikan (penurunan) obligasi tersedia untuk dijual	707.608.327.882	2.111.567.650.955	Increase (decrease) bonds available for sale -
- Kenaikan (penurunan) investasi langsung tersedia untuk dijual	-	4.813.724.665	Increase (decrease) direct investment available for sale -
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan	543.832.588.966	1.371.971.299.382	Other Comprehensive Income for the Year
Laba komprehensif tahun berjalan	987.475.400.956	1.951.056.207.683	Comprehensive Income for the Year
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :	55		Net income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	443.418.070.648	578.828.707.682	Owner of parent entity
Kepentingan non pengendali	224.741.342	256.200.619	Non-controlling interest
	443.642.811.990	579.084.908.301	
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat	56		Comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	987.250.659.614	1.950.800.007.064	Owner of parent entity
Kepentingan non pengendali	224.741.342	256.200.619	Non-controlling interest
	987.475.400.956	1.951.056.207.683	

**PT TASPEN (PERSERO) DAN
ENTITAS ANAK**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Satuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TASPEN (PERSERO) AND
SUBSIDIARY**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION**

As of 31 December 2012 and 2011

(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
ASET INVESTASI				INVESTMENT ASSETS
Deposito berjangka		3g,5		Time deposits
- Pihak berelasi	22.007.052.204.369		20.300.659.143.769	Related parties
- Pihak ketiga	125.100.000.000		116.459.105.000	Third parties
Saham diperdagangkan		3g,5		Securities for trading
- Pihak berelasi	103.173.960.000		69.585.900.000	Related parties
- Pihak ketiga	9.441.000.000		18.075.375.000	Third parties
Saham tersedia untuk dijual		3g,5		Securities-available for sale
- Pihak berelasi	3.134.268.661.050		2.618.518.365.100	Related parties
- Pihak ketiga	1.641.952.081.900		949.055.736.450	Third parties
Reksadana	-	3g,5	967.408.879	Mutual funds
Obligasi tersedia untuk dijual		3g,5		Bonds-available for sale
- Pihak berelasi	57.601.323.264.537		43.747.722.418.220	Related parties
- Pihak ketiga	2.348.683.411.000		955.706.600.000	Third parties
Obligasi dimiliki hingga jatuh tempo		3g,5		Bonds held to maturity
- Pihak berelasi	11.534.958.780.026		12.047.437.543.840	Related parties
- Pihak ketiga	355.000.000.000		429.929.311.595	Third parties
Investasi langsung tersedia untuk dijual	57.666.732.138	3g,5	53.072.256.358	Direct investment available for sale
Properti investasi	5.120.071.438	3h,5	6.826.761.922	Investment property
JUMLAH ASET INVESTASI	98.923.740.166.458		81.314.015.926.133	TOTAL INVESTMENT ASSETS
ASET NON INVESTASI				NON INVESTMENT ASSETS
Kas dan setara kas		3i,6		Cash and cash equivalents
- Pihak berelasi	6.694.414.359		3.838.308.016	Related parties
- Pihak ketiga	302.442.129		149.313.683	Third parties

Piutang premi dan iuran	274.275.201.366	3j,7	976.556.244.329	Premium and dues receivables
Piutang kepada Pemerintah	1.738.203.405.755	8	55.083.917.514	Due from Government
Piutang hasil investasi	1.668.639.549.835	9	1.508.077.195.226	Investment income receivables
Piutang PGS 11	5.160.908.392	10	3.383.270.862	PGS 11 receivables
Piutang usaha	10.241.198.232	11	5.964.060.903	Trade receivables
Piutang pajak	562.161.202	3aa,12	1.841.138.227	Prepaid taxes
Piutang PSL pemberi kerja	22.012.763.346.746	3k,13	19.179.427.692.018	PSL employer receivables
Piutang saldo uang pensiun	1.324.268.423.871	3m,14	12.971.478.478	Pension balance receivables
Piutang lain-lain	17.824.329.697	15	8.658.519.973	Other receivables
Manfaat pensiun dibayar dimuka	4.550.249.647.926	3l,16	3.938.340.005.009	Prepaid pension benefits
Manfaat pensiun belum dibayar	28.668.350.918	17	24.535.301.429	Accrued pension benefits
Persediaan	1.132.687.540	3p,18	1.092.630.350	Inventories
	31.638.986.067.968		25.719.919.076.017	
Aset tetap		3q,19		Fixed assets
- Harga perolehan	518.513.951.554		427.357.454.962	Acquisition cost -
- Akumulasi penyusutan	(269.972.502.887)		(264.694.055.865)	Accumulated depreciation -
- Aset dalam penyelesaian	28.803.162.670		85.528.914.670	Construction in progress -
	277.344.611.337		248.192.313.767	
Aset takberwujud	7.826.433.649	20	2.823.300.822	Intangible assets
Aset keuangan lainnya	84.438.504.807	21	47.957.249.650	Other financial assets
Aset non keuangan	4.149.954.168	22	4.074.185.850	Non financial assets
JUMLAH ASET NON INVESTASI	32.012.745.571.929		26.022.966.126.106	TOTAL NON INVESTMENT ASSETS
JUMLAH ASET	130.936.485.738.387		107.336.982.052.239	TOTAL ASSETS

PT TASPEN (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

PT TASPEN (PERSERO) AND
SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)

Per 31 Desember 2012 dan 2011

As of 31 December 2012 and 2011

(Dalam Satuan Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	2012	Catatan/ Note	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas kepada peserta				Liabilities to participants
- Liabilitas manfaat polis masa depan	54.343.899.831.274	3r,23	46.027.984.255.026	Liabilities for future policy benefits
- Utang klim	358.318.324.926	3s,23	89.713.813.904	Claim payable
Dana program pensiun PNS	56.251.228.197.784	3u,24	42.193.509.260.318	Pension program fund of PNS
Dana program pensiun bukan PNS	944.087.138.529	3v,25	933.760.711.475	Pension program fund of non PNS
Utang manfaat pensiun	45.137.044.685	3t,26	39.092.943.581	Pension benefits payables
Utang kepada bank	4.500.000.000.000	27	4.014.050.694.031	Bank loan
Utang kepada Pemerintah	763.049.349	28	2.585.607.228	Due to Government
Utang perolehan investasi	16.220.105.460	29	62.138.113.170	Investments acquisition payable
Utang potongan penyaluran dapem	116.883.916.527	30	125.732.559.803	Payable of withholding on dapem disbursement
Utang barang dan jasa	16.615.243.278	31	25.377.191.018	Goods and services payables
Beban yang masih harus dibayar	106.775.869.361	32	86.130.750.512	Accrued expenses
Utang pajak	84.147.984.555	3aa,33	61.403.413.860	Taxes payable
Utang kepada PT Askes (Persero)	145.681.659.399	34	134.484.083.211	Due to PT Askes (Persero)
Utang kepada Kas Negara	6.009.556.559	35	6.449.601.395	Due to State Treasury
Utang kepada Kas Daerah	8.599.983.888	36	6.552.404.810	Due to Regional Government Treasury
Utang kepada DPK Taspen	412.007.300	37	341.278.385	Due to Taspen employee pension fund
Pendapatan diterima dimuka	5.770.314.662	38	8.300.230.074	Unearned revenue
Utang lain-lain		39		Other payables
- Pihak berelasi	11.157.233.301		18.200.107.640	Related parties
- Pihak ketiga	4.387.869.177		3.110.061.424	Third parties

Uang jaminan telepon	1.300.838.798	40	1.202.762.060	Telephone deposit
Uang jaminan sewa	6.013.263.767	41	5.902.385.385	Security deposit
Liabilitas imbalan paska kerja	62.414.649.847	3w,42	85.977.861.296	Post-employment benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS	117.035.824.082.426		93.932.000.089.606	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		3x,43		Equity attributable to owner of the parent entity
Modal saham	100.000.000.000		100.000.000.000	Capital stock
Saldo laba:				Retained earnings:
Cadangan umum	335.718.599.252		234.423.575.408	General reserves
Cadangan tujuan	1.798.024.792.400		1.812.341.069.676	Specific reserves
Saldo laba	7.865.005.567.585		7.865.005.567.585	Retained earnings
Laba (rugi) tahun berjalan	443.418.070.648		578.828.707.682	Net profit for the year
Komponen ekuitas lainnya:				Other components of equity:
Kenaikan (penurunan) nilai investasi				Increase (decrease) of investments
- Saham tersedia untuk dijual	(653.206.753.674)		(489.431.014.758)	Securities available for sale
- Obligasi tersedia untuk dijual	4.003.271.032.853		3.295.662.704.971	Bonds available for sale
- Investasi langsung tersedia untuk dijual	5.215.302.537		5.215.302.537	Direct investment available for sale
Bagian ekuitas anak perusahaan	(871.856.607)		(921.444.098)	Part of subsidiary equity
	13.896.574.754.994		13.401.124.469.003	
Kepentingan Non Pengendali	4.086.900.967	44	3.857.493.630	Non Controlling Interest
JUMLAH EKUITAS	13.900.661.655.961		13.404.981.962.633	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	130.936.485.738.387		107.336.982.052.239	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

R.1.1/008-GA/TASPEN/02/15		
PT TASPEN (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK		
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN		
TANGGAL 31 DESEMBER 2013		
<i>(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</i>		
		2013
ASET		
INVESTASI		
Deposito Berjangka		
Pihak Berelasi		24.323.150.000.000
Pihak ketiga		285.500.000.000
Saham Diukur pada Nilai Wajar		
Pihak Berelasi		97.636.900.000
Pihak ketiga		35.117.125.000
Saham Tersedia Untuk Dijual		
Pihak Berelasi		3.922.532.497.620
Pihak ketiga		2.109.713.378.000
Reksadana		-
Obligasi Tersedia Untuk Dijual		
Pihak Berelasi		47.235.222.924.912
Pihak ketiga		3.108.574.907.000
Obligasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo		
Pihak Berelasi		8.226.077.611.026
Pihak ketiga		180.000.000.000
Sukuk		
Pihak Berelasi		11.439.014.049.844

Pihak ketiga	100.000.000.000
KIK - EBA Tersedia Untuk Dijual	
Pihak Berelasi	961.388.744.666
KIK - EBA Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	
Pihak Berelasi	-
Investasi Langsung-Tersedia Untuk Dijual	62.538.497.551
Properti Investasi	3.413.380.954
JUMLAH ASET INVESTASI	102.089.880.016.573
ASET NON INVESTASI	
Aset Keuangan	
Kas dan Setara Kas	
Pihak Berelasi	5.258.952.746
Pihak ketiga	47.755.468
Piutang Premi dan Iuran	130.665.913.601
Piutang Kepada Pemerintah	177.260.544.090
Piutang Hasil Investasi	1.801.694.207.941
Piutang PGS 11	6.629.815.301
Piutang Usaha	7.323.728.155
Piutang Pajak	528.362.182
Piutang PSL Pemberi Kerja	24.722.214.188.932
Piutang Saldo Uang Pensiun	1.498.159.330.572
Piutang Lain-lain	17.023.683.880
Manfaat Pensiun Dibayar Dimuka	5.087.513.439.264
Manfaat pensiun belum dibayar	26.369.502.336
Aset Tidak Lancar dimiliki Untuk Dijual	239

Persediaan	1.212.945.617
	33.481.902.370.324
Aset Tetap	
Harga Perolehan	592.508.969.231
Akumulasi Penyusutan	(292.146.096.624)
Aset Dalam Penyelesaian	5.513.887.060
	305.876.759.667
Aset Tak Berwujud	8.441.464.028
Aset Keuangan Lainnya	60.943.151.564
Aset Non Keuangan	8.188.771.918
JUMLAH ASET NON INVESTASI	33.865.352.517.501
JUMLAH ASET	135.955.232.534.074
LIABILITAS	
Liabilitas Kepada Peserta	
Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan	60.610.290.009.119
Utang Klim	45.039.562.918
Dana Program Pensiun PNS	58.498.609.734.490
Dana Program Pensiun bukan PNS	944.731.855.655
Utang Manfaat Pensiun	38.845.600.284
Utang Kepada Bank	5.100.000.000.000
Utang Kepada Pemerintah	-
Utang Perolehan Investasi	-
Utang Potongan Penyaluran Dapem	135.838.835.033
Utang Barang dan Jasa	11.910.056.210
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	144.235.054.267

Utang Pajak	53.475.510.944
Utang Kepada BPJS Kesehatan	168.533.786.822
Utang Kepada Kas Negara	7.228.714.253
Utang Kepada Kas Daerah	8.998.670.418
Utang kepada DP Taspen	22.811.400
Pendapatan Diterima Dimuka	8.117.604.031
Liabilitas Pajak Tangguhan	762.903.855
Utang Iuran	-
Utang Lain-lain	
Pihak Berelasi	14.881.864.807
Pihak ketiga	3.913.103.359
Uang Jaminan Telepon	1.238.117.658
Uang Jaminan Sewa	6.142.528.111
Liabilitas Imbalan Kerja	75.113.080.967
Utang Sewa Guna Usaha	112.400.000
JUMLAH LIABILITAS	125.878.041.804.601
E K U I T A S :	
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada	
Pemilik Entitas Induk	
Modal Saham	100.000.000.000
Saldo Laba :	
Cadangan Umum	405.718.599.252
Cadangan Tujuan	2.171.442.863.048
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	8.073.565.473.929
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.323.908.662.223
Komponen Ekuitas Lainnya :	
Kenaikan (Penurunan) Aset	

Keuangan	
Tersedia Untuk Dijual :	
Saham	(2.163.126.304.801)
Obligasi	171.481.664.532
Kontrak Investasi Kolektif-	
Efek Beragun Aset	(14.136.499.917)
Reksadana	-
Investasi Langsung	5.034.750.903
Bagian Ekuitas Anak Perusahaan	(1.284.149.312)
	10.072.605.059.857
Kepentingan Non Pengendali	4.585.669.616
JUMLAH EKUITAS	10.077.190.729.473
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	135.955.232.534.074

R.1.1/008-GA/TASPEN/02/15	
PT TASPEN (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN	
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013	
<i>(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</i>	
	2013
PENDAPATAN	
Premi dan Iuran	5.368.145.975.168
Hasil Investasi	8.431.542.956.532
Pendapatan PSL Pemberi Kerja	3.725.481.913.980
Pendapatan Lain	98.690.219.798
JUMLAH PENDAPATAN	17.623.861.065.478
Pengembalian Hasil Investasi Dana Program Pensiun	(4.242.454.000.428)
BEBAN	
Beban Klaim dan Manfaat	
Manfaat Santunan	5.608.436.855.640
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan	6.266.390.177.845
Kenaikan (Penurunan) Estimasi Kewajiban Klim	-
Jumlah Beban Klaim dan Manfaat Santunan	11.874.827.033.485
Beban Usaha :	
Beban Investasi	5.489.164.971
Beban Non Investasi :	
Beban Manajemen	36.401.183.655
Beban Operasional	53.234.257.480
Beban Pegawai	619.540.111.505

Beban Umum	140.643.940.329
Beban Penyusutan	31.099.975.752
Beban Bina Lingkungan	9.360.000.000
	895.769.468.692
Beban Usaha Anak Perusahaan	39.656.182.384
	935.425.651.076
Penggantian Biaya Penyelenggaraan Pensiun	(761.261.687.484)
	174.163.963.592
Beban Lain	657.793.265
JUMLAH BEBAN	12.049.648.790.342
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	1.331.758.274.708
Beban Pajak Kini	(7.754.050.747)
Manfaat Pajak Tangguhan	288.436.540
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.324.292.660.501
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :	
Kenaikan (Penurunan) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual :	
Saham	(1.509.919.551.127)
Obligasi	(3.406.459.967.486)
Obligasi Kelompok Lepas (THT Bukan PNS)	(5.942.715.000)
Kontrak Investasi Kolektif- Efek Beragun Aset	(14.183.427.386)
Reksadana	-
Investasi Langsung	(180.551.634)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	(4.936.686.212.633)
TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF	(3.612.393.552.132)
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT	

DIATRIBUSIKA	
KEPADA :	
Pemilik Entitas Induk	1.323.908.662.223
Kepentingan Non Pengendali	383.998.278
	1.324.292.660.501
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT	
DIDISTRIBUSIKAN KEPADA :	
Pemilik Entitas Induk	(3.612.777.550.410)
Kepentingan Non Pengendali	383.998.278
	(3.612.393.552.132)
PENDAPATAN :	
PENDAPATAN PREMI DAN IURAN :	
Premi dan Iuran PT Taspen (Persero) :	
Iuran THT PNSP/DO	
Premi THT BUMN	5.294.065.314.675
Premi Multiguna dan Ekaguna	46.848.348.348.009
Sejahtera	27.232.312.484
	5.368.145.975.168
HASIL INVESTASI :	
Bunga Deposito on Call	-
Bunga Deposito	1.581.247.830.709
Bunga Obligasi	5.287.924.992.395
Imbal Hasil Sukuk	815.021.990.127
Bunga Efek Beragun Aset	46.151.132.852
Laba (Rugi) Pelepasan Investasi - Obligasi	214.405.059.132
Laba (Rugi) Pelepasan Investasi - Saham	372.390.761.192
Kenaikan (Penurunan) Investasi - Saham	(39.848.656.646)

Dividen Saham	147.661.482.752
Dividen Penyertaan	6.269.186.569
Pendapatan Sewa	319.177.450
	8.431.542.956.532
PENDAPATAN PSL PEMBERI KERJA	
PNS	3.710.134.857.296
BUMN	15.347.056.684
	3.725.481.913.980
PENDAPATAN LAIN	
Pendapatan Sewa & Service Charge	33.392.544.237
Jasa Giro	212.198.596
Denda	260.660.168
Selisih Kas/Kurs	(4.149.746)
Sewa Ruangan Kantor/Rumah Instansi	362.174.096
Pendapatan lainnya PT TASPEN	7.134.801.312
Pendapatan lainnya PT Arthaloka	12.500.379.070
Pendapatan lainnya PT Taspen Life	-
Laba (Rugi) Penjualan Aktiva Tetap	702.067.921
Pendapatan Pemulihan Aset yang Disisihkan	44.129.544.144
	98.690.219.798
JUMLAH PENDAPATAN	17.623.861.065.478
Pengembalian Hasil Investasi Dana Program Pensiun	(4.242.454.000.428)

B E B A N :	
PEMBAYARAN KLIM :	
PT Taspen (Persero) :	
THT PNS :	
Asuransi Dwiguna	4.958.817.112.507
Asuransi Kematian	457.074.795.611
	5.415.891.908.118
Anak Perusahaan :	-
	5.415.891.908.118
KENAIKAN (PENURUNAN) LIABILITAS MANFAAT	
POLIS MASA DEPAN :	
KENAIKAN (PENURUNAN) LMPMD :	
PT Taspen (Persero) :	
THT PNS :	
Asuransi Dwiguna	3.451.740.103.238
Asuransi Kematian	(1.007.921.488.628)
	2.443.818.614.610
THT BUMN	
Asuransi dwiguna	19.663.154.783
Asuransi kematian	35.767.664.832
Multiguna/Ekaguna Sejahtera	42.044.955.541
	97.475.775.156
Jumlah Kenaikan (Penurunan) LMPMD	2.541.294.389.767
PSL PEMBERI KERJA/TURAN MASA KERJA LALU	
PSL PEMBERI KERJA (PNS) :	

Asuransi Dwiguna	3.567.977.714.559
Asuransi Kematian	142.157.142.737
IURAN MASA KERJA LALU	3.710.134.857.296
Asuransi Dwiguna	13.547.289.737
Asuransi Kematian	1.313.641.045
Multiguna dan Ekaguna Sejahtera	-
	14.960.930.782
	3.725.095.788.078
Jumlah Kenaikan (Penurunan) LMPMD	6.266.390.177.845
BEBAN USAHA :	
BEBAN PT TASPEN (PERSERO)	
Beban Investasi	5.489.164.971
Beban Non Investasi :	
Beban Manajemen	36.401.183.655
Beban Operasional	53.234.257.480
Beban Pegawai	619.540.111.505
Beban Umum	140.644.775.329
Beban Penyusutan	31.099.975.752
Beban Bina Lingkungan	9.360.000.000
Jumlah Beban PT Taspen (Persero)	895.769.468.692
BEBAN USAHA ANAK PERUSAHAAN	39.656.182.384
	935.425.651.076

Penggantian Biaya Penyelenggaraan Pensiun	(761.261.687.484)
	174.163.963.592
Beban Lain	657.793.265
JUMLAH BEBAN	12.049.648.790.342
LABA SEBELUM PPh BADAN	1.331.758.274.708
Beban Pajak Kini	(7.754.050.747)
Manfaat Pajak Tangguhan	288.436.540
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	1.324.292.660.501
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :	
Kenaikan (Penurunan) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual :	
Saham	(1.509.919.551.127)
Obligasi	(3.412.402.682.486)
Kontrak Investasi Kolektif-Efek Beragun Aset	(14.183.427.386)
Reksadana	-
Investasi Langsung	(180.551.634)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	(4.936.686.212.633)
TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF	(3.612.393.552.132)
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPATDISTRIBUSIKAN KEPADA :	
Pemilik Entitas Induk	1.323.908.662.223
Kepentingan Non Pengendali	383.998.278
	1.324.292.660.501
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA :	
Pemilik Entitas Induk	(3.612.777.550.410)
Kepentingan Non Pengendali	383.998.278
	(3.612.393.552.132)

PT TASPEN (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**PT TASPEN (PERSERO) AND SUBSIDIARIES****LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN****CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION****TANGGAL 31 DESEMBER 2014****AS OF 31 DECEMBER 2014***(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan /			
	Notes	2014	2013	
ASET				ASSETS
INVESTASI				INVESTMENT
Deposito Berjangka	3.c,6			Time Deposits
Pihak Berelasi	ff,65	33.803.140.000.000	23.079.300.000.000	Related Party
Pihak ketiga		155.750.000.000	285.500.000.000	Third party
Saham Diukur pada Nilai Wajar	3.c,7			Trading - Securities
Pihak Berelasi	ff,65	11.562.500.000	97.636.900.000	Related Party
Pihak ketiga		137.612.010.000	35.117.125.000	Third party
Saham Tersedia Untuk Dijual	3.c,7			Available for sale - Securities
Pihak Berelasi	ff,65	3.242.638.291.445	3.922.532.497.620	Related Party
Pihak ketiga		1.803.130.929.950	2.109.713.378.000	Third party
Reksadana	3.c,8	567.640.377.757	-	Mutual Fund
Obligasi Tersedia Untuk Dijual	3.c,9			Available for sale - Bond
Pihak Berelasi	ff,65	58.458.730.418.188	47.235.222.924.912	Related Party
Pihak ketiga		3.708.601.191.000	2.979.467.622.000	Third party
Obligasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	3.c,9			Held to maturities - Bond
Pihak Berelasi	ff,65	9.137.750.936.796	8.226.077.611.026	Related Party
Pihak ketiga		495.000.000.000	180.000.000.000	Third party
Sukuk	3.c,10			Sukuk
Pihak Berelasi	ff,65	11.484.620.935.843	11.539.014.049.844	Related Party
KIK - EBA Tersedia Untuk Dijual	3.c,11			Available for sale KIK - EBA
Pihak Berelasi	ff,65	701.763.941.928	961.388.744.666	Related Party
KIK - EBA Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	3.c,11			Held to maturities - KIK - EBA
Pihak Berelasi	ff,65	500.000.000.000	-	Related Party
Investasi Langsung-Tersedia Untuk Dijual	3.c,3.d,12	78.781.007.857	62.538.497.551	Available for sale - Direct Investment
Properti Investasi	3.c,3.e,13	1.706.690.470	3.413.380.954	Investment property
JUMLAH INVESTASI		124.288.429.231.234	100.716.922.731.573	TOTAL INVESTMENT ASSETS

ASET NON INVESTASI				NON INVESTMENT ASSETS
Kelompok Aset Lepas (THT Bukan PNS)	5	1.437.954.890.254	1.385.204.657.975	Asset Group Disposal (THT Non PNS)
Aset Keuangan				Financial Asset
Kas dan Setara Kas	3.c,3.f,14			Cash and Cash Equivalent
Pihak Berelasi	ff,65	5.451.614.945	4.800.946.199	Related Party
Pihak ketiga		505.006.421	47.755.468	Third party
Piutang Premi dan Iuran	3.c,3.g,15	251.040.497.234	128.384.939.818	Premium and contribution receivables
Piutang Kepada Pemerintah	16,ff,65	13.711.576.588	177.260.544.090	Due From Government
Piutang Hasil Investasi	3.c,3.i,17	2.113.695.735.970	1.798.229.009.343	Investment income Receivables
Piutang PGS 11	18	36.184.046	6.629.815.301	PGS 11 Receivable
Piutang Usaha	3.c,19	7.077.730.005	7.323.728.155	Trade Receivables
Piutang Pajak	3.ee,20	-	528.362.182	Prepaid Taxes
Piutang PSL Pemberi Kerja	3.h,ff,21,65	25.948.611.109.362	24.718.871.925.085	PSL Employer receivables
Piutang Saldo Uang Pensiun	3.l,ff,22,65	1.260.475.570.502	1.498.159.330.572	Pension balance receivables
Piutang Lain-lain	23	6.676.333.894	3.722.849.232	Others Receivables
Manfaat Pensiun Dibayar Dimuka	3.j,24	5.464.223.331.306	5.087.513.439.264	Accrued Pension benefits
Aset Tidak Lancar dimiliki Untuk Dijual	25	13.258.540	150	Held for sale-Non current asset
Persediaan	3.o,26	1.417.410.071	1.212.945.617	Inventories
		36.510.890.249.138	34.817.890.248.451	
Aset Tetap	3.p,3.q,27			Fixed assets
Harga Perolehan		668.623.205.393	592.508.969.231	Acquisition cost
Akumulasi Penyusutan		(302.055.300.184)	(292.146.096.624)	Accumulated depreciation
Aset Dalam Penyelesaian	3.p,27	34.551.683.970	5.513.887.060	Construction in Progress
		401.119.589.179	305.876.759.667	
Aset Tetap Tidak Digunakan	28	185.164.489	89	Unused Fixed Assets
Aset Tak Berwujud	29	17.086.491.071	8.441.464.028	Intangible assets
Aset Keuangan Lainnya	3.c,30	88.009.698.638	58.257.138.764	Others financial assets
Aset Non Keuangan	3.c,31	23.829.770.961	8.188.771.918	Non Financial assets
JUMLAH ASET NON INVESTASI		37.041.120.963.476	35.198.654.382.917	TOTAL NON INVESTMENT ASSETS
JUMLAH ASET		161.329.550.194.710	135.915.577.114.490	TOTAL ASSETS

PT TASPEN (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK

PT TASPEN (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)

TANGGAL 31 DESEMBER 2014

AS OF 31 DECEMBER 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <i>Notes</i>	2014	2013	
LIABILITAS				LIABILITIES
Kelompok Liabilitas Lepas (THT Bukan PNS)	5	1.719.049.974.813	1.624.740.299.306	<i>Liabilities Group Disposal (THT Non PNS)</i>
Liabilitas Kepada Peserta				<i>Liabilities to participants</i>
Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan	3.r,32	64.753.930.712.851	58.986.457.715.109	<i>Liabilities for future policy benefits</i>
Liabilitas Kepada Peserta Entitas Anak		110.315.039.953	-	<i>Liabilities to participants of the subsidiaries</i>
Estimasi Kewajiban Klim	3.s,32	401.254.510.840	-	<i>Estimated Liabilities Claim</i>
Utang Klim	3.t,32	6.089.409.970	44.131.557.622	<i>Claim Payable</i>
Dana Program Pensiun PNS	3.w,33	73.164.928.938.007	58.498.609.734.490	<i>Pension program fund of PNS</i>
Dana Program Pensiun bukan PNS	3.x,34	1.017.639.529.457	944.731.855.655	<i>Pension program fund of Non PNS</i>
Utang Manfaat Pensiun	3.u,35	8.536.968.317	12.476.097.948	<i>Pension benefits payables</i>
Utang Kepada Bank	3.c,ff,36,65	5.200.000.000.000	5.100.000.000.000	<i>Bank loan</i>
Utang Kepada Pemerintah	ff,37,65	9.554.979.307	-	<i>Due to Government</i>
Utang Perolehan Investasi	3.c,38	53.950.549.716	-	<i>Investments acquisition payable</i>
Utang Potongan Penyaluran Dapem	39	152.861.605.338	135.838.835.033	<i>Payable of withholding on dapem disbursement</i>
Utang Barang dan Jasa	40	36.623.676.376	11.910.056.210	<i>Goods and services payables</i>
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	3.c,41	175.198.593.809	144.235.054.267	<i>Accrued expenses</i>
Utang Pajak	3.ee.20.b	69.233.010.325	53.475.510.944	<i>Taxes payable</i>
Utang Kepada BPJS Kesehatan	42	146.107.936.052	168.533.786.822	<i>Due to BPJS Kesehatan</i>
Utang Kepada Kas Negara	43	8.813.824.608	7.228.714.253	<i>Due to State Treasury</i>
Utang Kepada Kas Daerah	44	8.850.033.877	8.998.670.418	<i>Due to Regional Government Treasury</i>
Utang kepada DP Taspen	45	25.988.048	22.811.400	<i>Due to Taspen employee pension fund</i>
Pendapatan Diterima Dimuka	46	6.841.744.714	8.117.604.031	<i>Unearned revenue</i>
Liabilitas Pajak Tangguhan	3.ee.20.e	960.419.442	762.903.855	<i>Deferred tax liabilities</i>
Utang Iuran	3.y,47	46.851.083.164	-	<i>Contribution Payables</i>
Utang Lain-lain	3.c,48			<i>Other payables</i>
Pihak Berelasi	ff,65	1.023.553.649	1.595.947.559	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		4.941.461.153	3.913.103.359	<i>Third parties</i>
Uang Jaminan Telepon	49	1.148.896.518	1.238.117.658	<i>Telephone deposit</i>
Uang Jaminan Sewa	50	6.870.468.054	6.142.528.111	<i>Security deposit</i>
Liabilitas Imbalan Kerja	3.z,51	94.474.753.692	75.113.080.967	<i>Post-employment benefits</i>
Utang Sewa Guna Usaha	3.p	112.400.000	112.400.000	<i>Lease Payable</i>
JUMLAH LIABILITAS		147.206.190.062.050	125.838.386.385.017	TOTAL LIABILITIES
E K U I T A S :				EQUITY :
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada				Equity attributable to
Pemilik Entitas Induk	3.aa,52			Owners of The Entity

Modal Saham	100.000.000.000	100.000.000.000	Share Capital	
Saldo Laba :			Retained Earnings:	
Cadangan Umum	458.305.954.252	405.718.599.252	General Reserves	
Cadangan Tujuan	10.120.282.445.396	2.171.442.863.048	Specific Reserves	
Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya	735.891.567.532	8.073.565.473.929	Unappropriated Retained Earnings	
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	3.463.507.140.189	1.323.908.662.223	Income for the Year	
Komponen Ekuitas Lainnya :			Other Components of Equity:	
Kenaikan (Penurunan) Aset Keuangan			Increase(Decrease) Financial Assetes	
Tersedia Untuk Dijual :			Available for Sale	
Saham	(1.450.628.574.156)	(2.163.126.304.801)	Securities	
Obligasi	684.147.609.157	177.374.379.532	Bond	
Obligasi Kelompok Lepasana (THT Bukan PNS)	(3.819.460.000)	(5.892.715.000)	Bonds Disposal group (THT Non PNS)	
Kontrak Investasi Kolektif-			Collective Investment Contract Asset-	
Efek Beragun Aset	(12.377.062.406)	(14.136.499.917)	Backed Securities	
Reksadana	17.640.377.757	-	Mutual Funds	
Investasi Langsung	6.841.645.668	5.034.750.903	Direct investment	
Bagian Ekuitas Anak Perusahaan	(1.399.755.748)	(1.284.149.312)	Part of subsidiaries equity	
	14.118.391.887.641	10.072.605.059.857		
Kepentingan Non Pengendali	53	4.968.245.019	4.585.669.616	Non Controlling Interest
JUMLAH EKUITAS	14.123.360.132.660	10.077.190.729.473	TOTAL EQUITY	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	161.329.550.194.710	135.915.577.114.490	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

PT TASPEN (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**PT TASPEN (PERSERO) AND SUBSIDIARIES****LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN****CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME****UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014****FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014***(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan			
	Notes	2014	2013	
PENDAPATAN				REVENUE
Premi dan Iuran	3.bb,54	5.737.150.259.378	5.294.065.314.675	Premium and contribution
Hasil Investasi	55	11.222.602.489.247	8.331.580.043.240	Investments income
Pendapatan PSL Pemberi Kerja	56	3.229.739.184.277	3.710.134.857.296	PSL employer Revenue
Pendapatan Lain	57	62.549.534.112	98.617.718.600	Others income
JUMLAH PENDAPATAN		20.252.041.467.015	17.434.397.933.811	TOTAL REVENUE
Pengembalian Hasil Investasi Dana Program Pensiun	58	(5.922.193.376.405)	(4.242.454.000.428)	Return on investment income of pension program fund
BEBAN				EXPENSES
Beban Klaim dan Manfaat	59			Claims and Benefits Expenses:
Manfaat Santunan		4.326.642.912.563	5.415.891.908.118	Benefit Compensation
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan		5.877.788.037.695	6.153.953.471.906	Increase (decrease) liability for future policy benefits
Kenaikan (Penurunan) Estimasi Kewajiban Klim		401.254.510.840	-	Increase (decrease) liability for Estimation Claim
Jumlah Beban Klaim dan Manfaat Santunan		10.605.685.461.098	11.569.845.380.024	Total Claims and Benefits Expenses
Beban Usaha :	60			Operating Expenses:
Beban Investasi		5.263.411.482	5.471.854.639	Investment expenses
Beban Non Investasi :				Non Investment expenses :
Beban Manajemen		52.809.447.349	36.401.183.655	Management expenses
Beban Operasional		57.875.313.294	53.234.257.480	Operational expenses
Beban Pegawai		798.105.868.841	619.540.111.505	Employee expenses
Beban Umum		171.560.819.796	140.643.940.329	General expenses
Beban Penyusutan		42.839.561.424	31.099.975.752	Depreciation expenses
Beban Bina Lingkungan		1.380.000.000	9.360.000.000	PKBL expenses
		1.124.571.010.704	890.279.468.721	
Beban Usaha Anak Perusahaan		69.303.450.199	39.656.182.384	Subsidiaries operating expenses
		1.199.137.872.385	935.407.505.744	
Penggantian Biaya Penyelenggaraan Pensiun	3.cc	(994.208.853.245)	(761.261.687.484)	Reimbursable pension expense

		204.929.019.140	174.145.818.260	
Beban Lain	61	1.444.069.979	657.793.265	Other expenses
JUMLAH BEBAN		10.812.058.550.217	11.744.648.991.549	TOTAL EXPENSES
Pendapatan (Beban) Netto Kelompok Lepas	5	(43.692.132.215)	(115.536.667.126)	Netto disposal Income/(Expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak		3.474.097.408.177	1.331.758.274.708	Income (Expense) Before Tax
Beban Pajak Kini	3.ee,20.d	(10.533.652.407)	(7.754.050.747)	Current Tax Expenses
Manfaat Pajak Tangguhan	3.ee,20.e	404.782.668	288.436.540	Deferred Tax Benefit
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		3.463.968.538.438	1.324.292.660.501	Net Income For The year
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :	62			OTHER COMPREHENSIVE INCOME :
Kenaikan (Penurunan) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual :				Increase(Decrease) Financial Asset-Available for Sale:
Saham		712.497.730.645	(1.509.919.551.127)	Securities
Obligasi		506.773.229.625	(3.406.459.967.486)	Bond
Obligasi Kelompok Lepas (THT Bukan PNS)		2.073.255.000	(5.942.715.000)	Bonds Disposal Group (TNT Not PNS)
Kontrak Investasi Kolektif-Efek Beragun Aset		1.759.437.511	(14.183.427.386)	KIK - EBA
Reksadana		17.640.377.757	-	Mutual Fund
Investasi Langsung		1.806.894.765	(180.551.634)	Direct Investment
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		1.242.550.925.303	(4.936.686.212.633)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF		4.706.519.463.741	(3.612.393.552.132)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKA	63			NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTE
KEPADA :				TO:
Pemilik Entitas Induk		3.463.507.140.189	1.323.908.662.223	Owners of the Parent entity
Kepentingan Non Pengendali		461.398.249	383.998.278	Non-Controlling Interest
		3.463.968.538.438	1.324.292.660.501	
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT	64			COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
DIATRIBUSIKAN KEPADA :				ATTRIBUTE TO
Pemilik Entitas Induk		4.706.058.065.492	(3.612.777.550.410)	Owners of the Parent entity
Kepentingan Non Pengendali		461.398.249	383.998.278	Non-Controlling Interest
		4.706.519.463.741	(3.612.393.552.132)	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (Continued)

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014

FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan			
	Notes	2014	2013	
PENDAPATAN :				REVENUES :
PENDAPATAN PREMI DAN IURAN :				PREMIUM AND CONTRIBUTION REVENUE :
Premi dan Iuran PT Taspen (Persero) :				Premium and Contribution PT Taspen (Persero) :
Iuran THT PNSP/DO	3.bb,54	5.605.090.942.641	5.294.065.314.675	THT PNS / Do Contribution
		5.605.090.942.641	5.294.065.314.675	
Premi Anak Perusahaan		132.059.316.737	-	Subsidiaries - Premium
Premi Endowment		128.132.130.872	-	Premium Endowment
Premi Credit Life		166.881.073	-	Premium Credit Life
Premi Taspen Save		3.792.670.100	-	Premium Taspen Save
Premi Reasuransi Credit Life		(32.365.308)	-	Premium Reinsurance Credit Life
		132.059.316.737	-	
		5.737.150.259.378	5.294.065.314.675	
HASIL INVESTASI :	55			INVESTMENT INCOME :
Bunga Deposito on Call		-	-	Deposits on Call interest
Bunga Deposito		2.562.029.465.148	1.492.622.097.972	Deposits interest
Bunga Obligasi		6.276.489.372.892	5.276.587.811.840	Bonds interest
Imbal Hasil Sukuk		869.751.791.498	815.021.990.127	Sukuk interest
Bunga Efek Beragun Aset		79.462.663.124	46.151.132.852	Asset Backed Securities yields
Laba (Rugi) Pelepasan Investasi - Obligasi		614.600.062.592	214.405.059.132	Gain (loss) from disposal-Bond
Laba (Rugi) Pelepasan Investasi - Saham		645.408.748.087	372.390.761.192	Gain (loss) from disposal-Securities
Kenaikan (Penurunan) Investasi - Saham		1.744.281.990	(39.848.656.646)	Increase (decrease) of investments-Securities
Dividen Saham		167.152.618.184	147.661.482.752	Stocks dividend
Dividen Penyertaan		5.824.308.282	6.269.186.569	Dividends from investment
Pendapatan Sewa		139.177.450	319.177.450	Rent income

11.222.602.489.247 8.331.580.043.240

PENDAPATAN PSL PEMBERI KERJA

56

PSL EMPLOYEE REVENUE

PNS

3.229.739.184.277

3.710.134.857.296

Civil Servant

3.229.739.184.277

3.710.134.857.296

PENDAPATAN LAIN

57

OTHER REVENUE :

Pendapatan Sewa & Service Charge

36.799.755.272

33.392.544.237

Rent Income and service charge

Jasa Giro

98.366.028

171.662.498

Giro

Denda

225.394.093

260.660.168

Pinalty

Selisih Kas/Kurs

155.799.376

(4.170.665)

Foreign exchange

Sewa Ruangan Kantor/Rumah Instansi

250.857.570

362.174.096

Rent Office/Rent home

Pendapatan lainnya PT TASPEN

8.842.553.280

7.102.857.131

Other Income PT.Taspen

Pendapatan lainnya PT Arthaloka

13.624.193.263

12.500.379.070

Other Income PT.Arthaloka

Pendapatan lainnya PT Taspen Life

376.750.559

-

Other Income PT.Taspen Life

Laba (Rugi) Penjualan Aktiva Tetap

2.175.864.671

702.067.921

Gain (loss) From Disposal Assets

Pendapatan Pemulihan Aset yang Disisihkan

-

44.129.544.144

Reversal Income Asset Allowance

62.549.534.112

98.617.718.600

JUMLAH PENDAPATAN

20.252.041.467.015

17.434.397.933.811

TOTAL REVENUE

Pengembalian Hasil Investasi Dana Program Pensiun

58

(5.922.193.376.405)

(4.242.454.000.428)

Return On Investment Income Of Pension Program Fund

R.1.1/008-GA/TASPEN/02/15

R.1.1/008-GA/TASPEN/02/15

PT TASPEN (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**PT TASPEN (PERSERO) AND SUBSIDIARIES****LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)****CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (Continued)****UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014****FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014***(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan		
	Notes	2014	2013
BEBAN :			EXPENSES
PEMBAYARAN KLIM :			CLAIM DISBURSEMENT :
PT Taspen (Persero) :	59		PT Taspen (Persero) :
THT PNS :			THT PNS :
Asuransi Dwiguna		3.782.915.444.621	4.958.817.112.507
Asuransi Kematian		543.014.396.042	457.074.795.611
		4.325.929.840.663	5.415.891.908.118
Anak Perusahaan :		713.071.900	-
		4.326.642.912.563	5.415.891.908.118
KENAIKAN (PENURUNAN) LIABILITAS MANFAAT			INCREASE (DECREASE) IN FUTURE
POLIS MASA DEPAN :			POLICY BENEFITS LIABILITIES :
KENAIKAN (PENURUNAN) LMPMD :			INCREASE (DECREASE) LMPMD:
PT Taspen (Persero) :			PT Taspen (Persero):
THT PNS :			THT PNS :
Asuransi Dwiguna		2.295.250.787.280	3.451.740.103.238
Asuransi Kematian		242.483.026.185	(1.007.921.488.628)
		2.537.733.813.465	2.443.818.614.610
Anak Perusahaan :		110.315.039.953	-
		2.648.048.853.418	2.443.818.614.610
PSL PEMBERI KERJA/			PSL EMPLOYER /
IURAN MASA KERJA LALU :			EMPLOYEE FUTURE THE CONTRIBUTION :
PSL PEMBERI KERJA (PNS) :			PSL EMPLOYER (PNS):

Asuransi Dwiguna	3.117.218.191.653	3.567.977.714.559	<i>Dwiguna Insurance</i>
Asuransi Kematian	112.520.992.624	142.157.142.737	<i>Mortgage Insurance</i>
	3.229.739.184.277	3.710.134.857.296	
	3.229.739.184.277	3.710.134.857.296	
Jumlah Kenaikan (Penurunan) LMPMD	5.877.788.037.695	6.153.953.471.906	<i>Total Increase (decrease) LMPMD</i>
KENAIKAN (PENURUNAN)			<i>INCREASE (DECREASE)</i>
ESTIMASI KEWAJIBAN KLIM :			<i>CLAIM LIABILITY ESTIMATION :</i>
Asuransi Dwiguna	401.254.510.840	-	<i>Dwiguna Insurance</i>
	401.254.510.840	-	

R.1.1/008-GA/TASPEN/02/15

R.1.1/008-GA/TASPEN/02/15

PT TASPEN (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK**PT TASPEN (PERSERO) AND SUBSIDIARIES****LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)****CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (Continued)****UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014****FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan		
	Notes	2014	2013
BEBAN USAHA :	60		
BEBAN PT TASPEN (PERSERO)			
Beban Investasi		5.263.411.482	5.471.854.639
Beban Non Investasi :			
Beban Manajemen		52.809.447.349	36.401.183.655
Beban Operasional		57.875.313.294	53.234.257.480
Beban Pegawai		798.105.868.841	619.540.111.505
Beban Umum		171.560.819.796	140.643.940.329
Beban Penyusutan		42.839.561.424	31.099.975.752
Beban Bina Lingkungan		1.380.000.000	9.360.000.000
Jumlah Beban PT Taspen (Persero)		1.129.834.422.186	895.751.323.360
BEBAN USAHA ANAK PERUSAHAAN		69.303.450.199	39.656.182.384
		1.199.137.872.385	935.407.505.744
Penggantian Biaya Penyelenggaraan Pensiun		(994.208.853.245)	(761.261.687.484)
		204.929.019.140	174.145.818.260
Beban Lain	61	1.444.069.979	657.793.265
JUMLAH BEBAN		10.812.058.550.217	11.744.648.991.549
Pendapatan (Beban) Netto Dari Kelompok Lepas		(43.692.132.215)	(115.536.667.126)
LABA SEBELUM PPh BADAN		3.474.097.408.177	1.331.758.274.708
Beban Pajak Kini	20	(10.533.652.407)	(7.754.050.747)
Manfaat Pajak Tangguhan		404.782.668	288.436.540
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		3.463.968.538.438	1.324.292.660.501
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :	62		

OPERATING EXPENSES :**PT TASPEN (PERSERO) EXPENSES**

Investment expenses

Non-Investment expenses :

Management expenses

Operational expenses

Employee expenses

General expenses

Depreciation expenses

PKBL expenses

Total PT Taspen (Persero) expenses**OPERATING EXPENSES SUBSIDIARIES**

Reimbursable of pension expenses

Other Expenses

TOTAL EXPENSES

Income (Expense) Net From Disposal Group

INCOME (LOSS) BEFORE TAX

Current Tax Expenses

Deferred Tax Benefits

NET INCOME FOR THE YEAR**OTHER COMPREHENSIVE INCOME :**

Kenaikan (Penurunan) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual :			<i>Increase(Decrease) Financial Asset-Available for Sale</i>
Saham	712.497.730.645	(1.509.919.551.127)	<i>Securities</i>
Obligasi	506.773.229.625	(3.406.459.967.486)	<i>Bond</i>
Obligasi Kelompok Lepasn (THT Bukan PNS)	2.073.255.000	(5.942.715.000)	<i>Bonds Disposal Group (THT No PNS)</i>
Kontrak Investasi Kolektif-Efek Beragun Aset	1.759.437.511	(14.183.427.386)	<i>Asset Backed Securities</i>
Reksadana	17.640.377.757	-	<i>Mutual Fund</i>
Investasi Langsung	1.806.894.765	(180.551.634)	<i>Direct Investment</i>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	1.242.550.925.303	(4.936.686.212.633)	<i>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF	4.706.519.463.741	(3.612.393.552.132)	<i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</i>
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT			<i>NET INCOME FOR THE YEAR</i>
DIATRIBUSIKAN KEPADA :	63		<i>ATTRIBUTABLE TO :</i>
Pemilik Entitas Induk	3.463.507.140.189	1.323.908.662.223	<i>Owners Of the Parent entity</i>
Kepentingan Non Pengendali	461.398.249	383.998.278	<i>Non-Controlling Interests</i>
	3.463.968.538.438	1.324.292.660.501	
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT			<i>COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR</i>
DIATRIBUSIKAN KEPADA :	64		<i>ATTRIBUTABLE TO :</i>
Pemilik Entitas Induk	4.706.058.065.492	(3.612.777.550.410)	<i>Owners Of the Parent entity</i>
Kepentingan Non Pengendali	461.398.249	383.998.278	<i>Non-Controlling Interest</i>
	4.706.519.463.741	(3.612.393.552.132)	

LAMPIRAN 4

Perhitungan Rasio-Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan PT. TASPEN (Persero) Tahun 2012- 2014

PERHITUNGAN ASPEK KEUANGAN

1. Perhitungan Rasio Rentabilitas

a. *Return on Aset (ROA)*

Tahun	Laba Sebelum pajak (Rp)	Rata-rata total aset (Rp)	ROA (%)	Skor
2012	449.794.945.228	119.136.733.895.313	0,38	2
2013	1.331.758.274.708	133.445.859.136.231	1	4
2014	3.474.097.408.177	148.622.563.654.600	2,34	5

b. *Return On Equity (ROE)*

Tahun	Laba Setelah pajak (Rp)	Rata-rata ekuitas (Rp)	ROE (%)	Skor
2012	443.642.811.990	13.652.821.809.297	3,25	2
2013	1.324.292.660.501	11.988.926.192.717	11,05	3
2014	3.463.968.538.438	12.100.275.431.066	28,63	5

2. Perhitungan Likuiditas

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Likuiditas (%)	Skor
2012	130.659.141.127.050	112.535.824.082.426	116,1	3
2013	135.649.355.774.407	120.778.041.804.601	112,31	3
2014	160.928.132.182.502	68.841.261.124.043	234	10

3. Perhitungan Solvabilitas

Tahun	Aset (Rp)	Kewajiban (Rp)	KMPMD (Rp)	Solvabilitas (%)	Skor
2012	130.936.485.738.387	117.035.824.082.426	54.343.899.831.274	25,58	15
2013	135.955.232.634.074	125.878.041.804.601	60.610.290.009.119	16,63	15
2014	161.329.550.194.710	147.206.190.062.050	64.753.930.712.851	21,8	15

PERHITUNGAN ASPEK OPERASIONAL

1. Perhitungan Rasio Kecukupan Investasi

Tahun	Investasi (Rp)	Piutang UPSL (Rp)	KMPMD (Rp)	RKI (%)	Skor
2012	53.937.030.000.000	22.012.763.346.746	54.343.899.831.274	142,38	10
2013	102.089.880.000.000	24.722.214.188.932	60.610.290.009.119	209,23	10
2014	124.288.429.231.234	25.948.611.109.362	64.753.930.712.851	232	10

2. Perhitungan Rasio *Yield On Investment* (YOI)

Tahun	Hasil Investasi (Rp)	Rata-rata Investasi (Rp)	YOI (%)	Skor
2012	3.570.630.000.000	48.319.530.000.000	7,39	6
2013	8.431.542.956.532	89.697.265.495.000	9,40	6
2014	11.222.602.489.247	100.201.807.939.705	11,20	10

3. Perhitungan *Expense ratio*

Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan premi (Rp)	<i>Expense ratio</i> (%)	Skor
2012	63.570.100.590	5.084.120.785.568	1,25	10
2013	53.234.257.480	5.368.145.975.168	0,99	10
2014	57.875.313.294	5.737.150.259.378	1,01	10

4. Perhitungan Kolektibilitas Iuran

Tahun	Kolektibilitas Iuran (%)	Skor
2012	85,88	10
2013	99,03	10
2014	99,72	10

5. Perhitungan CSI Index

Tahun	CSI Index (%)	Skor
2012	98,80	10
2013	90,9	10
2014	98,80	10

PERHITUNGAN ASPEK ADMINISTRATIF

1. Perhitungan Laporan Tahunan

Tahun	Realisasi penyampaian	Batas waktu penyampaian	<i>Laporan tahunan</i> (%)	Skor
2012	7 Maret 2013	31 Mei 2013	Tidak terlambat	3
2013	17 Februari 2014	31 Mei 2014	Tidak terlambat	3
2014	11 Februari 2015	31 Mei 2015	Tidak terlambat	3

2. Perhitungan Rancangan RKAP

Tahun	Realisasi penyampaian RKAP	Batas waktu penyampaian RKAP	<i>Rancangan RKAP</i> (%)	Skor
2012	16 Desember 2011	1 November 2011	Terlambat	0
2013	16 Januari 2013	1 November 2012	Terlambat	0
2014	19 Desember 2013	1 November 2013	Terlambat	0

3. Perhitungan Laporan Periodik

a. Laporan periodik tahun 2012

Laporan Periodik	Realisasi penyampaian	Batas waktu penyampaian	Jumlah keterlambatan
Laporan triwulan 1	2 Mei 2012	30 April 2012	2 hari
Laporan triwulan 2	27 Juli 2012	31 Juli 2012	0 hari
Laporan triwulan 3	30 Oktober 2012	31 Oktober 2012	0 hari
Laporan triwulan 4	29 Januari 2012	31 Januari 2012	0 hari
Jumlah			2 hari

b. Laporan periodik tahun 2013

Laporan Periodik	Realisasi penyampaian	Batas waktu penyampaian	Jumlah keterlambatan
Laporan triwulan 1	2 Mei 2013	30 April 2012	2 hari
Laporan triwulan 2	27 Juli 2013	31 Juli 2012	0 hari
Laporan triwulan 3	30 Oktober 2012	31 Oktober 2012	0 hari
Laporan triwulan 4	29 Januari 2012	31 Januari 2012	0 hari
Jumlah			2 hari

c. Laporan Periodik tahun 2014

Laporan Periodik	Realisasi penyampaian	Batas waktu penyampaian	Jumlah keterlambatan
Laporan triwulan 1	29 April 2014	30 April 2012	0 hari
Laporan triwulan 2	22 Juli 2014	31 Juli 2012	0 hari
Laporan triwulan 3	27 Oktober 2014	31 Oktober 2012	0 hari
Laporan triwulan 4	10 Desember 2014	31 Januari 2012	0 hari
Jumlah			0 hari

d. Laporan periodik tahun 2012-2014

Tahun	Keterlambatan	Skor
2012	2 hari	2
2013	2 hari	2
2014	0 hari	3

4. Kinerja PKBL

a. Efektivitas Penyaluran

Tahun	Dana yang disalurkan (Rp)	Dana yang tersedia (Rp)	Efektivitas Penyaluran (%)	Skor
2012	153.011.389.430	167.775.646.305	91,20	3
2013	197.800.000.000	205.318.646.305	96,34	3
2014	234.385.993.117	244.126.646.305	96,01	3

b. Tingkat Kolektibilitas Pinjaman PKBL

Tahun	Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman	Jumlah pinjaman yang disalurkan	<i>Tingkat Kolektibilitas</i> (%)	Skor
2012	23.200.770.354	40.898.860.788	56,73	2
2013	183.256.574.154	205.318.646.305	89,26	3
2014	124.450.261.151	244.126.646.305	50,98	2